

STRUKTUR dan FUNGSI MANTRA BAHASA ACEH

09

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2001

x

STRUKTUR DAN FUNGSI MANTRA BAHASA ACEH



STRUKTUR DAN FUNGSI MANTRA BAHASA ACEH

Yusri Yusuf
Bakhrum Yunus
Zainuddin Yahya
Sitti Rohana

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2001

PERPUSTAKAAN PUSAT	No. Induk : 0234
	Tgl. : 27/3/2002
Klasifikasi	Ttd.
PB	
899.221.09	
STR.	
S	

Penyunting Penyelia
Alma Evita Almanar

Penyunting
Mumun Siti Murdinah
Lien Sutini

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

899.221 09	
YUS	YUSUF, Yusri [et al.]
s	Struktur dan Fungsi Mantra Bahasa Aceh. Jakarta: Pusat Bahasa, 2001.
	x, 162 hlm.; 21 cm.
	ISBN 979 685 175 X
	1. Kesusastraan Aceh-Sejarah dan Kritik
	2. Cerita Rakyat Aceh; 3. Mantra
	4. Puisi Aceh

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kesastraan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pusat Bahasa harus mengubah orientasi kiprahnya. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat akan kebutuhan bacaan sebagai salah satu upaya perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara menuju budaya baca-tulis.

Untuk mencapai tujuan itu, perlu dilakukan kegiatan kesastraan, seperti (1) penelitian, (2) penyusunan buku-buku pedoman, (3) penerjemahan karya sastra daerah dan karya sastra dunia ke dalam bahasa Indonesia, (4) pemasyarakatan sastra melalui berbagai media, antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah, (5) pengembangan pusat informasi kesastraan melalui inventarisasi, penelitian, dokumentasi, dan pembinaan jaringan informasi kesastraan, serta (6) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian penghargaan.

Untuk itu, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian sastra Indonesia melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan ini diharapkan dapat memperkaya bacaan hasil penelitian di Indonesia agar kehidupan sastra lebih semarak.

Penerbitan ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Untuk itu, kepada para peneliti saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada penyunting naskah laporan penelitian ini. Demikian juga kepada Dra. Yeyen Maryani, M.Hum., Pemimpin Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini saya sampaikan ucapan terima kasih.

Mudah-mudahan buku *Struktur dan Fungsi Mantra Bahasa Aceh* ini dapat memberikan manfaat bagi peminat sastra serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2001

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat rahmat Allah *subhanallahuwataala*, buku yang berjudul *Struktur dan Fungsi Mantra Bahasa Aceh* ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pamantra, konsultan, Dekan FKIP, dan Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

Penulis menyadari bahwa banyak mantra Aceh yang belum terungkap dalam penelitian ini, seperti kata pepatah "tiada gading yang tak retak". Oleh karena itu, saran, kritik, dan tanggapan dari semua pihak sangat diharapkan.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	4
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Hasil yang Diharapkan	5

Bab II Landasan Teori

2.1 Puisi, Mantra, dan Sastra Lisan	6
2.2 Definisi dan Ciri Mantra	11
2.3 Jenis-Jenis Mantra	13
2.4 Bentuk atau Struktur Mantra	15
2.5 Masa Depan Mantra	16

Bab III Metode Penelitian

3.1 Teknik Pengumpulan Data	20
3.2 Sumber Data	20

Bab IV Analisis dan Kategorisasi Mantra Bahasa Aceh

4.1 Deskripsi Data	22
4.2 Daerah Asal Mantra, Pemantra, dan Penyebarannya	25
4.3 Struktur Mantra Bahasa Aceh	29
4.3.1 Struktur Fisik Mantra Bahasa Aceh	29
4.3.2 Struktur Batin Mantra Bahasa Aceh	33
4.4 Fungsi Mantra Bahasa Aceh	38
4.4.1 Menundukkan Manusia	38
4.4.2 Menundukkan Roh Halus atau Setan	44
4.4.3 Menundukkan Hewan	47
4.4.4 Menundukkan Tumbuhan	51

4.4.5 Menundukkan Gejala Alam	57
4.4.6 Permohonan kepada Tuhan (Allah)	64
4.4.7 Permohonan kepada Magis	73
Bab V Simpulan	78
Daftar Pustaka	80
Lampiran	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Mantra Bahasa Aceh	23
Tabel 2 Daerah Asal Mantra, Pemantra, dan Penyebarannya	27
Tabel 3 Struktur Bunyi Mantra Bahasa Aceh	31
Tabel 4 Klasifikasi Tema Mantra Bahasa Aceh	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Sastra lisan merupakan khazanah budaya masa lampau yang masih dipelihara oleh masyarakat penciptanya meskipun dengan kadar kepedulian yang sudah jauh menurun. Sastra lisan mencakup cerita (dongeng, legenda, dan hikayat), semacam dialog (berbalas pantun), dan mantra. Masyarakat (tradisional) Aceh masih menggunakan mantra dalam acara selamatan, kenduri, menyemai bibit (turun ke sawah), mengusir roh jahat, menjinakkan binatang buas, mengobati penyakit, dan menahan hujan (memindahkan awan hujan). Mantra mudah dimiliki oleh setiap anggota masyarakat. Akan tetapi, tidak sembarang orang dapat menggunakannya. Yang dapat menggunakan mantra umumnya para dukun atau pawang.

Pengucapan mantra biasanya dilakukan pada waktu, tempat, dan cara tertentu (misalnya bersila). Kegiatan itu diikuti dengan gerak tangan dan ekspresi wajah. Terkadang dalam proses pengucapan mantra dihadirkan pula berbagai benda tertentu, seperti kemenyan, inggu, kapur barus, dan sirih. Mantra yang diucapkan harus mengikuti pola tertentu (pemenggalan kata, rima, dan irama), bahkan ada kata atau suku kata yang diucapkan ketika sedang menarik napas.

Menurut para ahli, mantra adalah bentuk puisi tertua yang dijumpai dalam kesusastraan daerah di Indonesia (Waluyo, 1987: 5). Sebagai hasil ciptaan sastra, mantra merupakan aktualisasi atau penampilan realitas tertentu dari sebuah sistem konvensi atau kode sastra dan budaya masyarakat (Teeuw, 1984: 11). Syarat mutlak bagi terbentuknya mantra adalah totalitas dan integritas jiwa yang utuh. Mantra tidak tercipta hanya karena ada "gerak" mata, cinta, atau nafsu saja; tetapi terwujud dari totalitas jiwa manusia yang direfleksikan oleh akal budi, imajinasi, pancaindra, intelek, cinta, nafsu, naluri, darah, dan roh.

Sudjiman (1986: 8--9) mengemukakan bahwa mantra adalah susunan kata yang berunsur puisi seperti rima dan irama yang dianggap mengandung kekuatan gaib atau dapat menimbulkan kekuatan gaib. Dari segi lain, mantra mungkin tampil sebagai sumpah serapah, lafal guna-guna, atau yang semacam itu yang dipakai sebagai alat komunikasi dengan alam gaib. Dalam mantra terasimilasi unsur bahasa di satu pihak dan unsur kepercayaan (agama dan anutan tertentu) di pihak lain. Mantra diucapkan untuk menandingi kekuatan gaib agar tunduk kepada perintah pawang atau dukun. Mantra juga dipakai untuk memohon sesuatu kepada Tuhan. Dalam hal itu, perhatian terhadap aspek kebahasaan lebih besar dan serius. Majas, rima, ritma, dan diksi disusun dan digabungkan dengan berhati-hati sehingga diharapkan dapat menimbulkan daya magis atau kekuatan gaib. Dengan demikian, sebuah mantra memiliki kekuatan bukan hanya dari struktur kalimat atau kata-katanya, melainkan juga dari struktur batinnya (Waluyo, 1987: 5--6).

Dalam mengucapkan mantra, serapah, atau doa harus benar-benar dijaga syarat dan pantangannya, seperti waktu yang baik dan waktu yang buruk. Setiap kata yang diucapkan haruslah dengan irama (tekanan kata atau kalimat) yang tepat; di samping itu, si pengguna mantra harus tahu benar sejarah dan tujuan setiap perkataan yang diucapkannya. Pikiran pembaca atau pengguna mantra harus bulat (menyatu-padu), memanfaatkan makrifat sebagai sarana untuk menembus alam gaib. Dengan cara demikian, tenaga gaib akan muncul atau sakti, yakni tenaga yang dapat menguasai roh-roh halus atau binatang tertentu (buaya dan harimau). Bila syarat tidak dipenuhi atau larangan tidak dihindari, kegiatan itu malah dapat membahayakan jiwa pawang itu sendiri (Gazali, 1958: 15). Kita dapat menyimpulkan bahwa kata-kata dalam mantra yang mengandung kekuatan sakti itu bukan hanya dapat memesona atau menundukkan manusia biasa, melainkan juga dapat mempengaruhi binatang serta makhluk halus lainnya. Makhluk halus dan alam beserta isinya dapat dimanfaatkan, dipengaruhi, bahkan ditundukkan oleh mantra.

Medan (1975) mengemukakan bahwa dalam masyarakat Minangkabau yang sudah lama beragama Islam, mantra masih digunakan oleh pawang atau dukun untuk berbagai tujuan. Mantra dibacakan ketika memasang tiang rumah, mengobati orang sakit, menangkap harimau

(buaya), memukat ikan di laut, menahan hujan, dan menyemai benih atau menanam padi di sawah. Kenyataan itu juga dijumpai dalam masyarakat Aceh, khususnya di pedesaan walaupun mereka pemeluk agama Islam yang taat. Banyak di antara mereka yang menggunakan mantra untuk berbagai maksud; mantra yang digunakan biasanya terdiri atas kata-kata bahasa Aceh, yang selalu digunakan sebagai pembuka dan penutup mantra. Kata *bismillahirrahmanirrahim* digunakan sebagai pembuka, sedangkan kata *lailahailallah* digunakan sebagai penutup mantra. Di antara keduanya hadir kata-kata yang berasal dari bahasa Aceh dan tidak jarang dijumpai kata-kata yang berasal dari bahasa lain (Indonesia, Jawa, atau Gayo).

Kebanyakan masyarakat pedesaan tidak menganggap bahwa mantra bertentangan dengan ajaran Islam karena mantra merupakan permohonan kepada Allah. Mereka berusaha mencari atau berusaha mendapatkan kekuatan gaib dari berbagai makhluk Allah yang lain (makhluk halus dan jin). Keberhasilan usaha tersebut semata-mata bergantung pada Allah, rahmat Allah, dan kerelaan Allah. Namun, sebagian masyarakat Aceh, yang disebut *kaum muda*, tidak menganggap penggunaan mantra sebagai perbuatan yang halal karena beberapa alasan.

- (1) Kata-kata dalam mantra menggabungkan kata-kata dari Alquran dengan kata-kata dari bahasa lain. Jika orang ingin mendapatkan pertolongan Allah, mengapa ia tidak menggunakan doa yang tercantum dalam Alquran atau menggunakan doa dari Rasulullah. Berdoa kepada Allah tidak harus dengan bahasa Arab atau bahasa yang digunakan oleh Alquran, doa bisa dilantunkan dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Aceh yang baik.
- (2) Kata-kata bahasa Aceh yang digunakan dalam mantra ada yang dianggap memiliki kekuatan magis, melebihi kekuatan yang disandang oleh kata itu sendiri. Kata *hong* yang lazim digunakan oleh umat Hindu dan Budha dalam berkomunikasi dengan Tuhan, ternyata banyak digunakan dalam mantra-mantra Aceh.
- (3) Tata cara pembacaan mantra tidak sesuai dengan tata cara yang telah diajarkan oleh agama Islam dalam berkomunikasi

dan memohon kepada Allah. Keharusan melakukan gerakan tertentu dan kehadiran berbagai benda lain (kemenyan dan inggu) bukanlah ajaran Islam. Oleh karena itu, kaum muda enggan mewarisinya. Namun, mereka tidak terlalu bersikap antagonis terhadap mantra.

Mantra, suka atau tidak suka, merupakan khazanah masa-lampau yang sampai saat ini masih ada, masih dimanfaatkan, terutama sekali oleh orang-orang tua di pedesaan. Sebagai warisan masa lampau, mantra mencerminkan cita rasa, pandangan hidup, dan cara berpikir masyarakat dahulu. Dengan kata lain, mantra mengandung warisan nilai rohani bangsa Indonesia. Warisan itu sangat besar manfaatnya untuk dilestarikan dalam rangka membina kepribadian bangsa Indonesia masa kini dan masa depan. Kajian dan telaah tentang mantra, khususnya di Aceh, belum dilakukan dengan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap perlu.

Pelestarian karya sastra *mantra* dapat dilakukan melalui penelitian, penulisan, penerjemahan, dan pemeliharannya dengan baik. Sehubungan dengan itu, penelitian yang akan dilakukan oleh tim ini bertujuan (a) mengumpulkan mantra-mantra penting yang ada dalam masyarakat Aceh, (b) menganalisis struktur kalimat (bentukan) dan fungsi mantra, dan (c) memerikannya ke dalam sebuah laporan yang baik.

1.1.2 Masalah

Penelitian ini memusatkan diri kepada dua hal, yakni struktur mantra dan fungsi mantra dalam bahasa Aceh. Masalahnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

- (a) Bagaimanakah struktur mantra dalam bahasa Aceh?
- (b) Dalam kegiatan upacara ritual apa sajakah mantra digunakan? (Syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi agar seseorang dapat menggunakan mantra dengan berhasil?)
- (c) Apa tujuan dan fungsi mantra?
- (d) Siapa sajakah yang dapat menggunakan mantra?
- (e) Berapa banyak mantra yang masih ada atau masih digunakan?

(f) Bagaimanakah persepsi generasi muda terhadap mantra?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengamati struktur dan fungsi mantra, serta pelestariannya.

Secara metodologi, tujuan penelitian ini ialah untuk menjawab semua permasalahan yang dikemukakan pada bagian 1.1.2. Secara teknis, penelitian ini bertujuan (a) mengumpulkan sebanyak mungkin mantra yang ada, yang masih digunakan, atau yang berpotensi untuk berkembang dalam masyarakat Aceh dan (b) menganalisis mantra berdasarkan bentuk fisik atau struktur linguistik dan fungsi atau guna mantra dalam masyarakat Aceh, terutama pada masa lalu.

1.3 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan adalah terwujudnya sebuah buku yang merupakan jawaban atas semua persoalan yang diajukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Puisi, Mantra, dan Sastra Lisan

Menurut Hornby (1988: 644), puisi merupakan karya seni seorang penyair yang dapat menggairahkan jiwa pembaca; puisi itu sendiri dapat juga ditakrifkan sebagai *a piece of creative writing in verse form* (sebuah tulisan kreatif dalam bentuk sajak). Puisi merupakan ekspresi perasaan yang mendalam atau pikiran yang mulia melalui bahasa yang indah, bertujuan untuk menyampaikan pengalaman. Dengan demikian, puisi bertujuan mengemukakan pengalaman dengan merujuk kepada perasaan, pikiran, dan imajinasi. Farjoen (dalam Arbuthnot dan Sutherland, 1972: 179) mengatakan bahwa

Poetry is not the rose, but the scent of the roses; not the sky, but the light in the sky; not the fly, but the gleam of the fly; not the sea, but the sound of the sea; not myself, but what makes me see, hear, and feel something that prose cannot. 'Puisi bukanlah bunga ros, melainkan bau atau aroma bunga ros itu; bukan merupakan langit, melainkan cahaya yang ada di langit tadi; bukan lalat, melainkan pancaran cahaya lalat itu; bukan laut, melainkan suara yang ditimbulkan oleh laut tadi; bukan diri kita sendiri, melainkan apa yang membuat kita melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu yang tak mampu dilakukan oleh prosa'.

Perrine (1963: 3) memandang puisi sebagai bahasa yang mengungkapkan lebih banyak dan lebih intensif jika dibandingkan dengan bahasa biasa. Untuk memahami sebuah puisi, kita harus melihat dari berbagai sudut. Puisi dapat memperluas dan mengin-

tensifkan pengalaman yang berada di luar pengalaman manusia biasa. Puisi dapat pula mempercerah, memperjernih, atau memperdalam kejadian yang dihadapi sehari-hari yang tidak pernah dihadapi oleh pembaca sehingga membuat pembaca dapat melihat dan merasakan lebih dari apa yang dapat dilakukan sebelumnya. Untuk memahami puisi, diperlukan keterlibatan total pembaca, cita rasa intelektual, emosi, dan imajinasinya. Puisi tidak hanya menceritakan pengalaman, tetapi juga lebih dari itu; puisi mengundang pembaca untuk merasakan sendiri pengalaman tadi. Sejalan dengan itu, Dickinson (dalam Kennedy, 1971: 331) memandang puisi sebagai sesuatu yang terkait dengan emosi dan reaksi fisik terhadap perasaan. Katanya,

if she read a book that made her body so cold that no fire could warm her, she knew head were taken off, she also knew it was poetry 'bila membaca sebuah buku, tubuh ia begitu dingin sehingga tak ada api yang dapat memanaskannya, ia berhadapan dengan puisi; ia merasakan secara fisik bahwa kepalanya bagaikan terlepas, dan ia juga menyadari bahwa ia berhadapan dengan puisi.'

T.S. Elliot (sebagaimana dikutip oleh Untermeyer, 1950: xxv) mengatakan

Poetry may make us see the world fresh, or some new part of it. It may makes us from time a little more aware of the deeper, unnamed feelings to which we rarely penetrate. (Puisi membuat kita melihat dunia ini dalam keadaan segar. Ia juga dapat membuat kita dari waktu ke waktu lebih sadar akan perasaan-perasaan yang dalam dan yang takterungkap).

Para penyair yang dianugerahi oleh Tuhan seperangkat *antena* yang sensitif, dapat merasakan adanya ritme atau irama dalam alam semesta ini. Peredaran benda-benda langit, pergantian siang

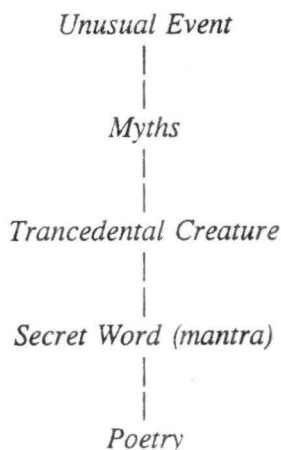
dan malam, pasang naik dan surut, kicau burung pada pagi dan petang hari memperlihatkan adanya keteraturan yang bersifat ritmis. Untermeyer mengatakan (1950: xxv),

Man inherited poetry from the universe. Before man was conscious of what was about him, even before he was evolved, the universe was full of rhythm. There was a rhythmic balance of light and darknes; day followed night with inevitable regularity. The sun sank, the month climbed heaven, and all stars revolved in rhythmical order. (Manusia mewarisi puisi dari alam semesta. Sebelum manusia sadar tentang apa yang ada di sekelilingnya, manusia berevolusi dengan alam semesta yang penuh dengan ritma. Ada keseimbangan ritmis antara siang dan malam, siang mengikuti malam yang penuh keteraturan. Matahari tenggelam, bulan mendaki langit, dan semua bintang-bintang berevolusi dalam keteraturan yang ritmis).

Sebelum manusia menciptakan puisi, ia terlebih dahulu menciptakan *mantra*, yakni ungkapan yang dapat mendatangkan kekuatan magis. Dengan demikian, mantra lebih dahulu lahir daripada puisi. Mantra diciptakan untuk mengobati penyakit, melawan roh jahat, atau memanfaatkan kekuatan supernatural.

Mantra merupakan salah satu bentuk puisi lama, yang di dalamnya berbaur unsur bahasa dengan unsur kepercayaan alam gaib (Medan, 1975). Sebagai salah satu bentuk puisi, mantra mungkin memiliki rima, ritma, dan metrum (Sudjiman, 1986). Pemilihan kata dalam mantra dilakukan dengan cara lebih selektif, intensif, dan serius. Hal itu dimaksudkan untuk dapat membangkitkan kekuatan gaib (Waluyo, 1987). Mantra dapat mendatangkan kekuatan atau tenaga sakti bukan hanya dapat memesonakan manusia biasa, melainkan juga dapat membuat makhluk lain, seperti hewan, tidak berdaya. Bahkan, roh-roh yang berada di sekitar lingkungan kehidupan kita dapat dijinakkan dan kemudian dimanfaatkan (Gazali, 1958).

Mengapa manusia menciptakan mantra? Untuk menjelaskan hal itu, penulis mengacu kepada pendapat Bowra (1957: 115--20), yang penjelasannya dapat dibagangkan sebagai berikut.



Akan tetapi, lama-kelamaan terasa bahwa pemberian sesajen saja dirasakan tidak cukup karena sesajen hanya memadai untuk menyenangkan hati dan makhluk supernatural itu *dapat* melihat dan *menikmati* sesajen itu. Lalu, apa yang dilakukan bila manusia ingin meminta bantuan kepada makhluk supernatural? Dari sinilah awal munculnya mantra. Agar makhluk supernatural tidak marah atau tersinggung, kata-kata yang digunakan dalam mantra mestilah kata-kata terpilih, baik dari bentuk maupun maknanya. Di samping itu, pembaca mantra bukan sembarang orang, ia harus orang yang paling suci, paling tahu tentang kekuatan supernatural dan yang paling berpengalaman (biasanya dikaitkan dengan usia). Dari bentuk mantra itu kemudian muncul puisi. Awalnya, mantra dan puisi itu mempunyai kesamaan dalam beberapa hal, seperti (a) berupa ungkapan yang terikat, (b) dipaparkan secara lisan, dan (c) disampaikan (diucapkan) oleh orang-orang tertentu. Namun, puisi makin berkembang; tujuannya telah berubah, yakni sebagai alat pengungkap dan pengeksresi diri. Di samping itu, puisi telah berfungsi

si sebagai alat penghibur bagi para pendengarnya.

Pada awalnya, puisi masih berkaitan dengan Tuhan. "*much of this poetry,*" kata Bowra, *is concerned with gods and their relation with each other or with men.* (kebanyakan puisi pada masa itu berkaitan dengan Tuhan dan dewa-dewa atau dengan manusia). Dalam periode ini pemain utama (*chief actor*) bukanlah seorang pahlawan yang menonjolkan kekuatan tubuh atau senjata, melainkan orang yang memiliki kekuatan magis yang dapat menciptakan keajaiban dengan mengucapkan mantra (Bowra, 1957: 120).

Ketika masih berada dalam kehidupan primitif, akal manusia masih belum berkembang. Semua peristiwa alam terjadi, terutama yang menakutkan atau menakjubkan, akan diinterpretasikan atau dipahami secara subjektif emosional. Peristiwa yang bersifat menakutkan atau menakjubkan itu dicoba berdasarkan kemampuan akal (nalar) yang sederhana. Setiap peristiwa tentu ada penyebabnya. Penjelasan terhadap peristiwa itulah yang disebut mite. Gunung meletus karena dewa marah kepada manusia; gempa terjadi karena *penguasa bumi* tidak senang melihat tingkah laku manusia yang menyimpang; dan air sungai banjir karena manusia lupa memberikan sesajen kepada penguasa sungai.

Kekuatan yang sangat berkuasa dan dapat berbuat sekehendaknya, ada di belakang semua kejadian tersebut. Sebagai kekuatan supernatural, kekuatan itu tentu saja tidak mungkin dilawan atau ditandingi. Akan tetapi, kekuatan supernatural itu mungkin dapat *didekati* dan *dipuja* sehingga tidak akan menimbulkan penderitaan kepada manusia. Kekuatan supernatural itu bersifat abstrak, dicarilah tempat yang *angker* atau *menakutkan*. Tempat tersebut merupakan tempat tinggal makhluk supernatural. Pada mulanya kepada kekuatan supernatural itu dipersembahkan sesajen untuk menyenangkan hati makhluk supernatural itu.

Dalam perkembangan berikut, yakni sesudah puisi, muncullah apa yang disebut sastra lisan, yang merupakan cerita yang masih berdimensi mite atau legenda yang disampaikan dari satu generasi ke generasi lain. Pada tahap-tahap awal perkembangannya cerita lisan didominasi oleh mite. Menurut Bowra (1957: 115):

A myth is a story which aims not at giving pleasure for its own sake but at alleviating perplexities which trouble prescientific men, because his reason is not yet ready to grasp them. (Mite merupakan satu cerita yang bertujuan bukan untuk menghibur, melainkan untuk mengurangi atau menghilangkan kebingungan manusia masa prailmiah karena penalaran mereka belum mampu untuk memahami segala masalah).

2.2 Definisi dan Ciri Mantra

Mantra adalah serangkaian kata yang diucapkan dengan syarat tertentu yang dapat menimbulkan kekuatan gaib. Menurut Wojowasito, kata *mantra* berasal dari bahasa Sanskerta yang bermakna 'doa' atau permohonan (Soedjijono, *et al* 1987: 13).

Sementara itu, Koentjaraningrat (1981: 177), menganggap bahwa mantra merupakan unsur penting dalam ilmu gaib (*magic*). Mantra dapat berupa kata dan suara yang dianggap memiliki kesaktian.

Kata *mantra* dipadankan dengan *incantation* (Inggris), yang menurut *Longman Dictionary of Contemporary English* (p. 528), ialah *the saying of Wors used in magic* 'pengucapan kata-kata yang digunakan dalam ilmu hitam (magis)'. Dalam *Webster's New Collegiate Dictionary* (1980), *incantation* adalah *a use of spells or verbal charms spoken or sung as a part of a ritual magic; also a written or recited formula of word designated to produce a particula effect* 'penggunaan jampi atau kata yang memikat diucapkan atau dilagukan sebagai bagian dari ritual magis atau juga merupakan formula kata-kata yang tertulis atau diucapkan yang bertujuan mendapatkan efek tertentu' (Soedjijono, *et al.*, 1987: 13).

Telah dikatakan bahwa mantra menggunakan kata dan bunyi tertentu (yang kadang-kadang tidak memiliki makna). Akan tetapi, kata dan bunyi tersebut dapat menimbulkan kekuatan yang luar biasa bila dibaca dan diucapkan oleh orang tertentu yang sudah terlatih. Hal itu berlaku juga untuk jampi atau guna-guna. Dalam kegiatan itu digunakan kata-kata yang dapat diucapkan dan dinyai-

nyikan menurut irama tertentu sebagai bagian dari kegiatan upacara magis. Kata-kata tersebut biasanya ditulis oleh si pelaku jampi (pembaca atau pelaku mantra) di atas kertas, kain, dan benda lain. Akan tetapi, mantra harus diucapkan atau dilisankan agar kegiatan itu mendapatkan efek yang dikehendaki.

Pembaca mantra harus menuruti aturan tertentu. Ada kata yang harus dibaca nyaring, lembut, dan ada pula yang harus dibaca ketika sedang menghirup napas (*inhaling*).

Di samping penggunaan kata-kata, dalam jampi-jampi sering pula digunakan gambar atau huruf yang diatur secara *rahasia*. Gambar tersebut ditempelkan di bagian rumah, dalam dompet, ikat pinggang, atau di tempat lain. Terkadang dalam mantra atau jampi dihadirkan benda-benda tertentu, seperti beras, batu kerikil, dan pasir. Sesudah benda-benda itu dimantra atau dijampi, benda-benda tersebut harus disebarkan ke tempat tertentu, seperti di simpang jalan, di depan rumah, atau di tempat terjadinya suatu peristiwa. Kegiatan magis yang disertai gambar-gambar atau benda-benda seperti tersebut di atas biasa disebut juga *rajah* (Padmo, 1961: 122; Soedjijono *et al.*, 1987: 13).

Menurut Orakas (yang dikutip oleh Soedjijono *et al.*, 1987: 14)

Mantra terikat oleh bentuk atau susunan mutlak yang tidak boleh diubah, sebagai warisan dari ahli gaib zaman dahulu. Mantra tidak wajib dimengerti bahasa dan kalimatnya. Dalam mantra terkandung banyak kias atau simbolik unsur-unsur kepercayaan yang dianggap berisi tenaga magis. Menurut Orakas pengertian mantra sebenarnya identik dengan pengertian sugesti. Keduanya memiliki persamaan penggunaannya, bermaksud untuk mempengaruhi orang lain. Perbedaannya adalah di dalam mantra bahasa yang digunakan tidak harus dipahami maknanya, sedangkan dalam sugesti bahasa yang digunakan harus benar-benar dimengerti oleh objek yang menerima.

Sebagaimana telah dikatakan di atas, mantra telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Bahkan, di daerah-daerah yang kini dihuni oleh mayoritas umat Islam masih dimanfaatkan terutama di desa-desa. Ketika manusia masih percaya kepada kekuatan animisme dan dinamisme (yakni pada waktu manusia masih sangat percaya kepada kekuatan supernatural), mantra digunakan untuk memuja kekuatan supernatural itu dengan harapan kekuatan tersebut tidak akan mendatangkan bala kepada manusia. Rasa takut dan tekanan yang dirasakan oleh manusia yang dibarengi dengan pemujaan telah membuat manusia mengadakan berbagai macam upacara yang dimaksudkan untuk memohon sesuatu kepada kekuatan itu (IKIP Padang, 1980: 14).

2.3 Jenis-Jenis Mantra

Menurut hasil penelitian *Struktur Mantra Minangkabau* (IKIP Padang, 1980: 14), mantra dapat dibedakan atas beberapa jenis berdasarkan isinya:

- (1) mantra pengampunan;
- (2) mantra kutukan (kepada objek atau orang tertentu);
- (3) mantra keberkahan pada upacara tertentu;
- (4) mantra obat-obatan;
- (5) mantra untuk mendapatkan kekebalan atau kekuatan;
- (6) mantra untuk mendapatkan daya pengasih, pemanis, atau penggila;
- (7) mantra untuk menimbulkan rasa benci.

Waluyo (1987) menyebutkan beberapa jenis mantra sebagaimana tersebut di bawah ini:

- (1) mantra permohonan kepada dewa dan Tuhan;
- (2) mantra penunduk roh halus;
- (3) mantra penunduk manusia;
- (4) mantra penunduk binatang;
- (5) mantra penunduk tumbuhan;
- (6) mantra penunduk gejala alam.

Menurut Soedjijono *et al.* (1987: 27), mantra dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- (1) Mantra yang ditujukan kepada Tuhan, roh, dan makhluk halus dengan tujuan mendapat sesuatu, antara lain:
 - (a) keselamatan;
 - (b) kekayaan;
 - (c) kesembuhan;
 - (d) kekebalan;
 - (e) keterampilan.

- (2) Mantra yang ditujukan pada magis dengan tujuan memiliki sesuatu, antara lain:
 - (f) kawaskitaan;
 - (g) kharisma;
 - (h) daya tarik;
 - (i) kesakitan;
 - (j) kekuatan fisik.

Pada masa lalu semua jenis mantra hidup di tengah-tengah masyarakat, tetapi pada masa kini di daerah tertentu hanya ada beberapa jenis mantra saja, misalnya, di Aceh mantra untuk melakukan kutukan, mendapatkan kekebalan, atau memintakan pengampunan mungkin sudah jarang dijumpai. Dewasa ini kebanyakan mantra ditujukan untuk mendapatkan penyembuhan, terutama yang berhubungan dengan gangguan mental. Hal itu terjadi karena ajaran Islam melarang umatnya untuk meminta ampun selain kepada Allah swt. Mereka tidak dibenarkan berhubungan dengan makhluk halus (seperti jin dan setan) karena makhluk tersebut tidak mungkin dikontrol oleh manusia. Makhluk tersebutlah justru yang akan mempermainkan dan menyesatkan manusia. Meskipun umat Islam senantiasa mohon lindungan Allah swt., mereka tidaklah dibenarkan secara sembrono mengutuk sesama manusia karena hanya Tuhan sajalah yang Maha Mengetahui tentang jiwa manusia. Mungkin apa yang kita kutuk kedudukannya lebih baik pada mata Allah daripada diri kita sendiri.

2.4 Bentuk atau Struktur Mantra

Bentuk atau struktur mantra ialah struktur fisik mantra. Dengan kata lain, penampilan mantra secara linguistik. Yang termasuk dalam bentuk itu, antara lain:

- (1) pola kalimat atau konstruksi linguistik;
- (2) diksi atau pilihan kata dalam mantra;
- (3) majas atau simbolisme yang terdapat dalam mantra;
- (4) metrik (rima, ritma, dan metrum);
- (5) bunyi atau suara tertentu yang menyertai mantra kebanyakan tidak memiliki makna sendiri.

Kebanyakan mantra Aceh dimulai dengan ucapan *bismillahirrahmanirrahim* dan diakhiri dengan *lailahailallah*. Berikut ini sebuah mantra Aceh untuk menghilangkan sakit kepala.

Doa sakit kepala

*Bismillahirrahmanirrahiem
 Hai beso si raja beso
 Beuso kucok keu peunaw'a
 Kutop urat bicah darah
 Doa neutung bak siah
 Siah neutung bak nabi
 Nabi neutung dalam kalimah Lailahailallah(7x)*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
 Hai besi si raja besi
 Besi kuambil untuk penawar
 Kupotong urat pecah darah
 Doa diterima dari Syeh (ulama)
 Ulama menerimanya dari nabi
 Nabi menerimanya dalam kalimat 'Tiada Tuhan melainkan Allah' (7x)

Kalimat kedua *Hai beso si raja beuso* mengandung makna simbolis. Besi adalah benda yang keras dan kuat, yang dapat digunakan sebagai senjata pembela diri atau penakluk musuh. Kekuatan yang itu diyakini lebih hebat atau lebih besar daripada derita yang dirasakan karena sakit kepala.

Dalam mantra tidak terdapat kata-kata yang tidak memiliki makna. Dalam mantra Aceh tidak sedikit digunakan kata *hong* yang biasanya dibacakan agak panjang *hooong*. Kata itu mungkin berasal dari bahasa Sanskerta dan lazim digunakan oleh umat Hindu dan Budha sebagai ungkapan penghormat atau doa. Kehadiran mantra Aceh lebih berfungsi sebagai kata magis yang dapat menimbulkan kekhusyukan, sebagai refleksi rasa hormat, rasa kagum, dan rendah hati di hadapan makhluk gaib. Kata *hong* itu merupakan nama salah satu kekuatan supernatural. Di Aceh dikenal, misalnya, beberapa nama untuk jin yang dapat kita hubungi untuk memohon bantuan. Jin tertentu dianggap hanya dapat dimintai pertolongan dalam hal tertentu pula.

2.5 Masa Depan Mantra

Bagaimanakah prospek dan masa depan mantra? Kehadiran mantra telah menarik perhatian kita karena khazanah masa lampau dimanfaatkan kembali dengan maksud dan fungsi yang berbeda. Demikian pula dengan gerakan sufisme. Kita tidak memperkirakan bahwa pada zaman modern ini sufisme kembali tumbuh meskipun dengan langkah-langkah kecil. Di negara yang penduduknya mayoritas Islam, kegiatan sufisme ini makin menonjol.

Gerakan sufisme tumbuh kembali sebagai reaksi terhadap kehidupan kita yang serba materialistis, yang tersibukkan oleh urusan dunia dan terlupakannya kehidupan batin yang menyebabkan manusia modern tidak lagi dapat merasakan kebahagiaan. *I have been led to think*, kata Russel (1960: 134), *that happiness in the modern world is impossible*.

Makin sulitnya kita mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang baik sementara manusia makin besar jumlahnya, sedangkan pekerjaan yang tersedia amat terbatas. Hal itu akan menjurus ke arah peningkatan jumlah manusia yang frustrasi, stres, atau mengalami gangguan jiwa. Jalan pintas untuk menghilangkan keresahan, stres, dan rasa frustrasi ialah melalui

minuman keras dan narkotika. Hal itu semua akan bermuara ke perbuatan yang tercela, sadistis, mengganggu, serta meresahkan masyarakat. Akan tetapi, ada sejumlah orang (anak-anak muda) yang akan mencari jalan lain, yakni kembali ke masa lampau, masa yang dianggap pernah memberikan kebahagiaan kepada manusia. Khazanah masa lampau akan dibuka atau dibongkar kembali untuk mengambil berbagai mutiara kekayaan rohani masa lalu.

Berdasarkan asumsi di atas, terdapat kecenderungan untuk kembali menggunakan mantra, paling tidak untuk mengobati atau melepaskan manusia dari derita mental dan spiritual. Sebagai salah satu bukti yaitu ada kecenderungan makin banyaknya manusia berobat kepada dukun atau tabib, terutama bila penyakit yang diidap hampir tidak dapat ditangani oleh dokter. Penggunaan obat-obatan tradisional telah meningkat selama jangka waktu 15 tahun terakhir. Oleh karena itu, makin kompleksnya kehidupan maka makin banyak manusia yang terpaksa menoleh ke masa lampau untuk mencari bimbingan dan pedoman guna mengarungi lautan kehidupan yang semakin lama semakin berat dan sulit. Suatu ketika mantra akan dilirik, dikaji, dan digunakan kembali meskipun dengan melakukan beberapa perubahan. Kini sudah banyak anak-anak muda yang menghimpun dan mengamalkan mantra untuk satu atau dua keperluan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fungsional, yang dalam kajian lain, dapat juga disebut pendekatan sosiologis. Pendekatan fungsional sesungguhnya merupakan pendekatan yang banyak dimanfaatkan dalam ilmu antropologi yang dipelopori oleh Malinowski. Pernik-pernik konsep fungsionalisme itu sudah dicetuskan sebelumnya oleh Firth seorang linguis Inggris.

Dalam pendekatan fungsional diasumsikan bahwa semua bentuk dan unsur kebudayaan berguna bagi masyarakat yang bersangkutan. Dengan cakupan yang lebih luas, kita dapat mengatakan bahwa setiap pola tingkah laku manusia, bentuk kepercayaan, sikap terhadap dunia luar dan dalam, serta tata cara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mempunyai beberapa fungsi yang mendasar dalam wadah kebudayaan. Kebutuhan yang bersumber dari kebutuhan dasar disebut kebutuhan sekunder (Ihromi, 1981: 59-60).

Dalam praktiknya fungsionalis bekerja sebagai berikut. Misalnya, mereka meneliti bentuk rumah Aceh. Yang paling cepat ditangkap oleh mata ialah rumah Aceh terletak di atas tanah. Dengan kata lain, rumah Aceh merupakan rumah bertiang dan dengan jumlah dan letak tiang tertentu. Tiang itu diselidiki fungsinya, termasuk di antaranya mengapa jumlah tiang sebanyak yang ada dan mengapa tiang dipasang menurut pola tertentu. Kemudian, apa yang telah diketahui dibandingkan dengan keadaan rumah Aceh di beberapa tempat lain. Akhirnya, mereka dapat menyimpulkan bahwa hubungan yang ada antara bentuk rumah dan lingkungan kehidupan, kondisi sosio-ekonomi masyarakat, pandangan hidup (agama atau kepercayaan lain), serta tata cara berpikir (*way of thinking*) ada hubungannya dengan kebudayaan. Hal itu mengajarkan kepada kita bahwa sebuah unsur kebudayaan tentulah bermakna fungsional dalam kebudayaan itu (Palm, 1980: 62ff).

Di samping pendekatan fungsional yang dikembangkan oleh Malinowski dan Palm, peneliti juga merujuk kepada teori apresiasi puisi dan kritik sastra yang dikemukakan oleh Waluyo (1987), Teeuw (1984), Gazali (1958), Luxemburgh (1984), dan Aminuddin (1987).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-tekstual karena penelitian ini bertujuan memerikan objek penelitian secara apa adanya. Penelitian ini juga berdimensi tekstual karena analisis yang dilakukan difokuskan kepada mantra yang telah dikumpulkan. Prosedur analisis mantra merupakan gabungan antara pendekatan fungsional dan kritik sastra yang dikembangkan oleh Waluyo.

Ada empat faktor yang akan dianalisis, sebagaimana yang disarankan oleh Waluyo (1987). Akan tetapi, tidak seluruh butir dianalisis satu per satu; beberapa butir disatukan pemerianannya atau ada butir yang tidak muncul dalam berbagai mantra Aceh. Di samping itu, pendekatan yang digunakan dalam menggarap mantra Aceh ialah pendekatan fungsional sosiologis. Mantra Aceh akan dilihat dari segi fungsi atau gunanya, seperti penggunaannya pada masa lampau, kini, dan masa yang akan datang. Di samping itu, dikaji pula latar belakang penggunaan mantra dan daerah penggunaan mantra. Oleh karena itu, analisis mantra yang akan dilakukan oleh peneliti ini dapat dirumuskan dan disederhanakan sebagai berikut.

1) Analisis Struktur Mantra

a. Struktur Batin

- (1) tema,
- (2) makna,
- (3) perasaan, dan
- (4) amanat.

b. Struktur Lahir

- (1) fonologi,
- (2) diksi,
- (3) sintaksis, dan
- (4) semantik.

2) Analisis Fungsi Mantra

Pada umumnya mantra yang mempunyai kekuatan supernatural digunakan sebagai alat komunikasi dengan alam gaib yang berfungsi sebagai:

- (a) pembujuk, pengajak, dan penunduk;
- (b) penandingi dan pelawan;
- (c) permohonan kepada Dewa dan Tuhan;
- (d) penenang gejala alam yang dapat membahayakan;
- (e) penenang batin manusia yang sakit, susah, dan resah.

Dengan demikian, fungsi mantra dalam masyarakat Aceh dapat digolongkan atau dibagi menjadi:

- (a) mantra permohonan kepada Tuhan dan Dewa;
- (b) mantra penunduk roh halus;
- (c) mantra penunduk manusia;
- (d) mantra penunduk binatang;
- (e) mantra penunduk tumbuhan;
- (f) mantra penunduk gejala alam.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara perekaman dan wawancara terhadap pemilik mantra. Rekaman itu memberikan dua keuntungan, yaitu kita dapat merekam kata-kata yang digunakan secara akurat dan bagaimana mantra itu dibaca oleh pamantra (tekanan kata dan lagu kalimat tersebut).

Hasil rekaman kemudian ditulis. Bila ada keraguan tentang kata yang akan digunakan, peneliti akan menghubungi kembali pamantra untuk melakukan pengecekan. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang biografi pencipta atau pengguna mantra, syarat-syarat pemilikan dan penggunaan mantra, daerah penyebaran mantra, fungsi mantra, serta benda apa saja yang digunakan.

3.2 Sumber Data

Mantra hanya dapat diucapkan (digunakan) oleh orang tertentu maka peneliti akan menghubungi para pawang, dukun, atau *penggemar mantra*

sebagai pemilik, penghafal, atau pengguna mantra. Dengan demikian, peneliti melakukan perjalanan ke desa-desa karena di sinilah mantra banyak dijumpai.

Mantra yang telah dikumpulkan (dituliskan) akan dikategorikan sesuai dengan kategorisasi.

BAB IV

ANALISIS DAN KATEGORISASI MANTRA BAHASA ACEH

4.1 Deskripsi Data

Mantra yang menjadi objek dalam penelitian ini dikumpulkan kemudian dilakukan perekaman dan wawancara dengan pemilik mantra. Hal itu memberikan dua keuntungan. Pertama, peneliti dapat merekam kata-kata yang digunakan secara tepat dan akurat; kedua, peneliti dapat mengetahui lagu dan tekanan (kata dalam kalimat) dari setiap mantra tersebut.

Hasil rekaman kemudian ditulis dan dianalisis. Apabila ada bagian kata atau kalimat yang meragukan, peneliti menghubungi kembali pema-
tra.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tambahan tentang pencipta mantra, untuk apa mantra diucapkan, apa fungsi mantra tersebut, kondisi ritual penggunaan mantra, biografi pema-
tra, daerah penye-
baran mantra, dan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Mantra bahasa Aceh telah menjadi kekayaan dan referensi dukun dan pawang. Jadi, sumber utama mantra yang diteliti adalah dukun dan pawang. Dengan demikian, perekaman dan wawancara dilakukan terhadap dukun dan pawang.

Mantra bahasa Aceh yang berhasil dikumpulkan (direkam) dari pawang dan dukun berjumlah 100 buah. Jumlah itu sudah memadai untuk data penelitian dan referensi walaupun belum seluruh mantra yang hidup dan berkembang di Aceh terkumpul. Jumlah mantra yang terkumpul itu dapat dideskripsikan pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1
KLASIFIKASI MANTRA BAHASA ACEH

No.	Jenis Mantra	Fungsi Mantra	Mantra Nomor	Jumlah Mantra
1.	Menundukkan manusia lain	Mematahkan serangan musuh Menangkal maksud jahat orang Memanggil wanita yang diingini malam/siang hari Pengasih/daya pikat Menundukkan orang/menekan kemarahan orang Menenung	1 11 2,3 4,12,21 95,98 20,83 96,97	16
2.	Menundukkan roh halus/setan	Menyembuhkan penyakit yang datang dari roh jahat Menangkal setan jampi Menyembuhkan orang kesurupan/kemasukan setan Mengusir kuntilanak	5,22,24 25,47-- 49,67, 19,43,5 069,76, 64 90	15
3.	Menundukkan hewan/binatang	Menangkal harimau/binatang buas Menawari bisa binatang Mengusir/menangkal tikus Memanggil/menundukkan burung-burung	6,16,23 74,82, 7, 13, 29, 30,73, 15 42,45	13
4.	Menundukkan tetumbuhan	Menyemai padi Mengambil nira Menyemangati padi sedang menguning Memotong induk padi Memetik dedaunan untuk obat-obatan	10,52 51 53 54 66	6

No.	Jenis Mantra	Fungsi Mantra	Mantra Nomor	Jumlah Mantra
5.	Menundukkan gejala alam	Menangkal aliran darah Mempermudah kelahiran bayi Mengunci diri dari marabahaya Membujuk tanah/bumi Mengobati penyakit Meringankan/melemahkan besi/ benda tajam Pemanis air Menangkal racun	35,36 56 61 63 40,41, 46,55, 57-60, 65,68, 70, 71, 80,84, 87,89 34,37, 91, 44 94	
6.	Permohonan kepada Tuhan/ Allah	Menyucikan mayat Menguatkan gigi Membuka gembok Menambah keberanian Menambah kekuatan Memperoleh kekebalan Menangkal marabahaya Melindungi rumah/harta dari gangguan setan/manusia Bimbingan masuk gua Melacak penyakit	62 81 26 18 9 17,33, 39, 8, 72,99, 100. 28 32 27	15
7.	Permohonan kepada magis	Memperoleh kekebalan Mencari sesuatu yang hilang/ dicuri orang Menenangkan hati Menambah tenaga	14,38, 79 31 75,86 78	7

4.2 Daerah Asal Mantra, Pemantra, dan Penyebarannya

Mantra yang sudah terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 100 buah. Mantra itu tersebar di 7 kabupaten wilayah Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Ketujuh daerah itu merupakan daerah pemakai bahasa Aceh, yaitu Kabupaten Aceh Besar, Aceh Timur, Aceh Utara, Pidie, Aceh Barat, Aceh Selatan, dan Kodya Banda Aceh.

Di Kabupaten Aceh Besar terdapat 15 buah mantra. Mantra itu menjadi khazanah dukun walaupun ada juga mantra yang dikuasai oleh guru, tukang kayu, dan petani. Namun, mereka juga melakukan praktik dukun yang bersifat temporal. Adapun daerah asal mantra, pemantra, dan penyebarannya di wilayah Aceh Besar dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Di Kabupaten Pidie terdapat 11 buah mantra. Mantra itu menjadi khazanah dukun dan pawang walaupun dimiliki profesi lain (pedagang). Untuk lebih jelas tentang daerah asal mantra, pemantra, dan penyebarannya dalam wilayah Pidie dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Di Kabupaten Aceh Utara terdapat 15 buah mantra. Mantra itu menjadi khazanah dukun atau yang berpraktik perdukunan. Mantra itu dikuasai oleh petani dan pedagang atau ketua grup debus. Namun, mereka menggunakan mantra untuk berdukun dan melindungi diri. Hal itu dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Di Kabupaten Aceh Timur terdapat 9 mantra. Mantra itu menjadi khazanah dukun dan pawang atau masyarakat biasa yang sekali-kali menghendaki penggunaan mantra baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Selain dukun, di Aceh Timur mantra diamalkan juga oleh para nelayan. Daerah asal mantra, pemantra, dan penyebarannya dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Di Kabupaten Aceh Barat terdapat 16 mantra. Mantra itu menjadi khazanah dukun dan pawang yang praktik perdukunannya lebih marak jika dibandingkan dengan Daerah Tingkat II lainnya. Mantra itu dipakai hampir dalam semua aspek kehidupan masyarakat di Aceh Barat. Selain para dukun dan pawang, masyarakat biasa pun gemar mengamalkan mantra sehingga hampir setiap warga yang berasal dari Aceh Barat diidentifikasi sebagai pemantra atau dukun. Daerah asal mantra pemantra dan penyebarannya dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Di Kabupaten Aceh Selatan terdapat 19 mantra. Sama halnya dengan

Aceh Barat, masyarakat Aceh Selatan juga gemar mengamalkan mantra. Hampir semua warga Aceh Selatan baik remaja maupun orang tua; baik laki-laki maupun wanita minimal menghafal atau mengamalkan satu atau dua mantra. Bahkan, para kepala desa pun mengamalkan mantra. Namun, pada umumnya mantra di daerah itu menjadi khazanah para dukun dan pawang. Sampai sekarang Daerah Aceh Selatan melakukan praktik perdukunan dengan intensif. Hampir dalam setiap aspek kehidupan masyarakat peranan dukun dan pawang atau pamantra terlihat sangat dominan. Daerah asal mantra, pamantra, dan penyebarannya di Daerah Aceh Selatan dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Di Kabupaten Aceh Selatan terdapat 19 mantra. Sama halnya dengan Aceh Barat, masyarakat Aceh Selatan juga gemar mengamalkan mantra. Hampir semua warga Aceh Selatan baik remaja maupun orang tua; baik laki-laki maupun wanita minimal menghafal atau mengamalkan mantra. Namun, pada umumnya mantra di daerah itu menjadi khazanah para dukun dan pawang. Sampai sekarang Daerah Aceh Selatan melakukan praktik perdukunan dengan intensif. Hampir dalam setiap aspek kehidupan masyarakat peranan dukun dan pawang atau pamantra terlihat sangat dominan. Daerah asal mantra, pamantra, dan penyebarannya di Daerah Aceh Selatan dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Di Kota madya Banda Aceh terdapat 15 mantra. Selain itu, di pusat perkotaan pun terdapat sejumlah pamantra, dukun, dan pawang. Mantra yang berkembang di Kota madya Banda Aceh hanya menjadi khazanah dukun dan pawang, sedangkan masyarakat biasa tidak tertarik mengamalkan mantra. Peranan mantra dalam masyarakat Kodya Banda Aceh bersifat temporal, tidak efektif, dan tidak digemari oleh generasi muda. Hal itu terjadi karena mantra dianggap oleh generasi muda dan masyarakat ilmuwan tidak realistis dan hubungannya dekat dengan mistik. Daerah asal mantra, pamantra, dan penyebarannya dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

TABEL 2
DAERAH ASAL MANTRA, PEMANTRA,
DAN PENYEBARANNYA

No.	Pemantra	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Daerah Asal	Jumlah	Total	
1.	Cut Aminah	63	Dukun	Meraxa,	6	15	
2.	Martunis	45	Guru SMP	Banda Aceh	4		
3.	Tgk. Abubakar H. Adnan	68	Pensiunan Guru	Syiah Kuala, Banda Aceh			
4.	Hanafiah	71	Pensiunan Guru	Kuala Alam	2		
5.	Hasan	46	Petani Tambak	Banda Aceh, Syiah Kuala	1		
				Banda Aceh Kuta Alam, Banda Aceh	2		
6.	Utoh Hiem	60	Tukang Kayu	Kuta Baro, Aceh Besar	7	16	
7.	Tgk. Husen	70	Dukun/ Tabib	Blang Bintang, A. Besar	3		
8.	Karim Sabdin	55	Petani	Ingin Jaya, Aceh Besar	3		
9.	Sukarni	45	Guru SMA	Jantho, Aceh Besar	2		
10.	Bunda Khatijah	60	Dukun	Seulimun, Aceh Besar	1		
11.	H. Harun	60	Dukun	Lawueng,	3		11
12.	Muhibuddin	42	Pedagang	Pidie	3		
13.	Tajul Arifin	50	Pedagang	Tijue, Pidie			
14.	Tabib Sofyan	70	Dukun/Ta bib	Tijue, Pidie Tangse, Pidie	2 3		
15.	Darwin Reubi	43	Dukun	Krueng Mane, A. Utara	3		15

No.	Pemantra	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Daerah Asal	Jumlah	Total
16.	Tgk. Hasan	57	Petani Tambak	Krueng Mane, A. Utara	3	15
17.	Karimuddin	51	Ketua Debus	Lhoksukon, A. Utara	5	
18.	Tgk. Asnawi	63	Dukun	Cunda, Aceh Utara	2	
19.	Tgk. Rahman	57	Pedagang	Geudong, Aceh Utara	2	
20.	Rubiah	50	Dukun	Bagok, Aceh Timur	3	9
21.	Karimulah	60	Dukun	Langsa, Aceh Timur	1	
22.	Khadijah	66	Dukun	Peureulak, Aceh Timur	3	
23.	Pawang Amin	54	Nelayan	Idi, Aceh Timur	2	
24.	Baihaqi	42	Guru SD	Jeuram, Aceh Barat	3	16
25.	Sabar	56	Dukun	Jeuram, Aceh Barat	4	
26.	Tgk. Abdullah	66	Dukun	Jeuram, Aceh Barat	3	
27.	Arifin	50	Pedagang	Meulaboh, Aceh Barat	4	
28.	Kesyik Alauddin	50	Kepala Desa	Kandang Aceh Selatan	4	19
29.	Amsal Amri	40	Guru SMA	Samadua, Aceh Selatan	1	
30.	Cut Genteng	65	Dukun	Kandang, Aceh Selatan	6	
31.	Tgk. Salem	52	Dukun	Kota Fajar, Asel	2	

No.	Pemantra	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Daerah Asal	Jumlah	Total
32.	Heldijal	40	Pengusaha	Kandang, Aceh Selatan	4	19
33.	Tgk.Arlizam	57	Dukun	Trumon, Aceh Selatan	2	

4.3 Struktur Mantra Bahasa Aceh

Analisis struktur mantra bahasa Aceh diklasifikasikan berdasarkan struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik yang dimaksudkan dalam analisis ini adalah struktur kebahasaan yang terdapat dalam mantra. Struktur kebahasaan itu meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan diksi. Fokus analisis pada penyimpangan struktur kebahasaan.

Analisis struktur batin mantra bahasa Aceh difokuskan pada analisis tema, perasaan, nada, suasana, dan amanat. Dengan demikian, penelitian mantra bahasa Aceh itu dilakukan secara global, tidak dianalisis satu per satu atau tidak setiap mantra.

4.3.1 Struktur Fisik Mantra Bahasa Aceh

a. *Fonologi*

Penyimpangan fonologi terdapat dalam struktur mantra bahasa Aceh. Penyimpangan itu dapat dilihat dalam mantra nomor 7 berikut ini.

*Bismillahirrahmanirrahim
Hongkah mirah gapi
Si Meuloh, si Milang
Si datang jumpa Pari
Tujoh sungo, tujuh seuno
Beureukat do'a Syiah Undang
Sijuk ban ie, leupie ban timah
Beureukat kalimah Lailahailallah*

Dalam mantra itu terdapat bunyi *si Milang* yang merupakan penyimpangan dari bunyi *si Mirah* (merah); dijumpai bunyi *seuno* yang

merupakan penyimpangan bunyi *seunong* kubangan/rawa. Penyimpangan bunyi juga terjadi dalam mantra nomor 14 berikut ini.

*Bismillah, bismillu
Patah langai keubeu baplung
Patah neurok keubeu tamong
Patah bungong Dalem pula
Hoka Dalem jak u Aceh
Jak bloe cukeh tarah bak buga
Bak buga bak bugeh
Pageu kleng keutak keutok
Bak panah keu go sadeup
Bak reudeup keu panggang dama
Ulon nyoe illeumei ban jeut
Jilawan pheut lam aneuk mata.*

Dalam mantra itu terdapat bunyi *bugeh* yang merupakan penyimpangan bunyi *bugeng* 'pinang hutan'. Penyimpangan selanjutnya dapat dilihat dalam mantra nomor 16 berikut.

*Ha La Adeum, Teungku Meurah Husein
Doa bak droe woe bak droe
Kah di gunong jeh, kee di gunong nyoe
Beureukat doa nur sambinoe.*

Dalam mantra itu terdapat bunyi *adeun* yang merupakan penyimpangan dari bunyi *aduen* 'abang'. Selanjutnya, dalam mantra nomor 49 berikut ini terdapat juga penyimpangan bunyi mantra.

*Bismillahirrahmanirrahim
Yon ka diyon ku gantung ayon cong kayee raya
Bek ka thok-thok budak lam ayon
Kah ku rantee bak gaki awan
He saban, he sawan kaek u langet kee peuganda
Katron u bumoe ku boh lam cintra*

*Di bhom kah kutawa
 Si kumbang namanya asu
 Si leumbing namanya pusu
 Tumpoi peunyuko, tajam ileumee
 Tumpoi do'a kah dibak uroenyoe
 Tajam do'a lon
 Dengan beuureukat kalimah Lailahailallah*

Dalam mantra itu terdapat bunyi *peuganda* yang merupakan penyimpangan bunyi *peungandoe* 'panah' dan bunyi *dibak* yang merupakan penyimpangan bunyi *nibak* 'pada'. Selanjutnya, penyimpangan bunyi mantra dapat dilihat dalam mantra nomor 55 berikut ini.

*Ek gunong tron gunong
 meurumpok batee hamparan
 beugadoh saket beuteukoman
 beureukat kalimah Lailahailallah*

Dalam mantra itu terdapat bunyi *beuteukeuman* yang merupakan penyimpangan bunyi *beuteukom* 'agar kenyut/kempes'.

Penyimpangan fonologi (bunyi) mantra bahasa Aceh dapat dideskripsikan dalam Tabel 3 berikut ini.

TABEL 3
STRUKTUR BUNYI MANTRA BAHASA ACEH

Nomor Mantra	Penyimpangan Fonologi (Bunyi)	Seharusnya	Keterangan
7. 14. 16. 49. 55.	<i>si Meuloh, si Milang tujuh seungo, tujuh seuno un bak buga baj bugeh He la adeun Kee peuganda, dibak beuteukoman</i>	<i>si Meuloh, si Mirah tujuh seungo, tujuh seunong bak buga bak bugeng He la aduen Kee peugandoe, nibak beuteukom</i>	<i>si Merah rawa-rawa pisang hutan abang aku panah, pada agar kempes/ kenyut</i>

b. Struktur Diksi Mantra Bahasa Aceh

Selain menggunakan bahasa Aceh, mantra bahasa Aceh juga menggunakan kosakata bahasa Arab, Sanskerta, dan bahasa Indonesia. Penggunaan kosakata dimaksud agar ada kesesuaian bunyi larik mantra. Kosakata tersebut penggunaannya dipadankan dengan kosakata bahasa Aceh. Kosakata bahasa Aceh yang dimaksudkan penulis dalam mantra bahasa Aceh itu adalah kosakata bahasa Arab yang masih dipertahankan kearabannya walaupun pemakaiannya sudah umum di Indonesia. Misalnya, kosakata *bismillah*, *alhamdulillah*, *lailahailallah*, *wakaramullah*, *salaminni*, dan *fil'amin*. Kosakata bahasa Arab banyak terdapat dalam mantra bahasa Aceh, terutama dalam pembukaan dan penutupan setiap mantra. Hal itu ada hubungannya dengan agama Islam yang dianut oleh rakyat Aceh.

Demikian juga halnya kosakata bahasa Indonesia yang terdapat dalam mantra bahasa Indonesia. Kosakata bahasa Indonesia dalam mantra itu adalah kosakata bahasa Indonesia yang ditulis atau dilafalkan dengan ejaan atau fonem bahasa Indonesia, sedangkan kosakata bahasa Indonesia yang sudah dituliskan atau dilafalkan dengan ejaan atau fonem bahasa Aceh tidak digolongkan ke dalam bahasa Indonesia. Kosakata bahasa Indonesia dalam mantra bahasa Aceh tidak banyak. Kata-kata itu terbatas pada kata-kata *patah*, *gila*, *tiba*, *air*, dan *pandang*.

Bahasa Sanskerta yang terdapat dalam mantra bahasa Aceh sangat terbatas. Hal itu ada hubungannya dengan peninggalan agama Hindu yang dianut masyarakat zaman dahulu, sebelum Islam datang ke Aceh. Kosakata bahasa Sanskerta yang masih dijumpai dalam mantra bahasa Aceh terbatas pada kata-kata *hong*, *campang*, *tangsak*, *papa ila*, *keudurati*, *kusani*, *liman*, *gamara*, *dhiwandhi*, dan *makni*.

c. Struktur Sintaksis Mantra Bahasa Aceh

Struktur kalimat yang terdapat dalam mantra bahasa Aceh tidak lengkap, yaitu tidak tersusun atas subjek, predikat, objek, dan keterangan. Bahkan, ada kalimat yang tidak bersubjek, misalnya *Meugrak kaki*, *kaki patah* bergerak kaki, kaki patah. Ada kalimat yang tidak berpredikat, misalnya *Ya Saidina Ali*. Ada kalimat yang hanya keterangan saja, misalnya *Sedang saleh mukmin*, *sedang salihin*. Dengan demikian, larik-

larik mantra bahasa Aceh kebanyakan terdiri atas frasa dan klausa. Namun, ada juga yang berupa kalimat, misalnya *Lon amai mantra sedang teutap* 'Saya amalkan mantra jin atau hantu tanah'. Berdasarkan analisis terhadap struktur sintaksis, mantra bahasa Aceh memiliki struktur sintaksis yang bersamaan dengan puisi.

4.3.2 Struktur Batin Mantra Bahasa Aceh

a. Tema

Jumlah mantra yang terkumpul sebanyak 100 buah mantra. Dari seratus mantra kita temukan 32 buah mantra bertemakan melindungi diri, baik dari manusia, binatang buas, alam maupun makhluk halus yang tidak terlihat oleh mata. Hal itu merupakan tema pertama yang terdapat dalam mantra.

Tema yang kedua adalah membasmi penyakit, baik penyakit yang disebabkan oleh makhluk halus atau hantu, dan binatang berbisa, atau penyakit yang disebabkan oleh kuman dan kelainan fisik. Mantra yang bertemakan membasmi penyakit berjumlah 30 buah.

Tema yang ketiga adalah memperoleh rasa sayang atau disayangi dan disegani oleh orang lain serta memperoleh daya tarik. Jumlah mantra yang bertemakan hal tersebut, yaitu sebanyak 11 buah.

Tema mantra yang keempat adalah kekebalan tubuh agar tidak terluka apabila terkena, tertusuk, atau dibacok dengan benda tajam, seperti parang dan pisau. Mantra yang bertemakan kekebalan itu jumlahnya sama dengan mantra yang bertemakan menundukkan binatang, baik binatang buas maupun bukan dan alam atau benda, masing-masing berjumlah delapan buah.

Tema berikut adalah memperoleh hasil atau keuntungan, terutama hasil pertanian yang menyangkut makanan pokok sehari-hari, yaitu padi. Tema terakhir yang dapat kita simak dari semua mantra yang terkumpul adalah memperoleh ketenangan batin dan jiwa. Mari kita perhatikan tabel klasifikasi mantra yang berdasarkan pada tema tersebut.

TABEL 4
KLASIFIKASI TEMA MANTRA BAHASA ACEH

No.	Tema	Subtema	No. Mantra
1.	Melindungi diri	melindungi diri dari serangan musuh/lawan	1; 8; 9; 11; 18; 20; 34; 72; 81; 83; 97; 99; 100
		melindungi diri dari makhluk halus/setan dan lain-lain	19; 28; 43; 49; 50 69; 76; 90; 94.
		melindungi diri dari alam dan binatang buas	6; 30; 32; 56; 61; 65; 74; 82
		memperoleh kekuatan dan ketahanan tubuh	78; 85
2.	Menyembuhkan penyakit	menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh makhluk halus/hantu	5; 22; 25; 27; 47; 48; 64; 67
		penawar racun menyembuhkan sakit perut dan masuk angin	7; 13; 29; 73 24; 55; 57; 87
		menyembuhkan sakit sawan/epilepsi dan sakit kepala	46; 60; 70; 89
		menyembuhkan sakit gigi	40; 59; 80
		menyembuhkan sakit kulit	68; 84
		menghentikan darah mengalir dan memperoleh kesembuhan	35; 36; 41; 58; 7

No.	Tema	Subtema	No. Mantra
3.	Memperoleh rasa sayang atau disayangi/ dicintai orang lain sesama manusia	disayang/disegani/dilindungi oleh orang lain dan memiliki daya tarik dicintai oleh wanita	21; 77; 92; 93; 95; 96; 98; 2; 3; 4; 12
4.	Memperoleh kekebalan tubuh	kebal dari benda tajam	14; 17; 33; 38; 39; 79; 88; 91;
5.	Menundukkan binatang dan alam	menundukkan binatang menundukkan benda	15; 16; 23; 42; 44; 45; 26; 37'
6.	Memperoleh ketenteraman/ ketenangan jiwa/ batin	ketenangan jiwa lain-lain	75; 86; 31 62; 63; 66
7.	Memperoleh hasil/untung	memperoleh hasil pertanian yang banyak dan tidak dimakan hama, terutama padi	10; 51; 5

b. Perasaan

Setelah kita teliti setiap mantra yang telah dikumpulkan pencipta mantra, ternyata kita tidak tahu siapa pencipta mantra tersebut, tetapi kita dapat memahami perasaan pencipta mantra. Pertama dengan melihat tema yang terkandung dalam masing-masing mantra.

Hal kedua yang berhubungan dengan perasaan ialah permohonan, baik kepada Tuhan sebagai pencipta, maupun kepada makhluk halus agar dijauhkan dari bahaya, penyakit, dan musuh yang dapat mengancam kehidupan manusia (sebagai pribadi, keluarga, dan masyarakat).

Dari seratus mantra yang terkumpul, hampir semua mantra dimulai dengan bacaan *bismillah* dan diakhiri dengan *lailahaillallah*. Hal ketiga yang dapat kita lihat ialah pencipta mantra. Pencipta mantra secara ke-

seluruhan merasakan adanya Tuhan, ternyata pencipta mantra adalah orang muslim. Mereka percaya bahwa semua permohonan untuk keselamatan, ketenangan, dan kesehatan datang dari Tuhan dan Tuhanlah yang dapat menolongnya. Untuk mengusir makhluk halus, hantu, dan setan permohonannya kepada Tuhan juga, yaitu dengan membaca nama Allah. Orang Islam percaya bahwa makhluk halus, hantu, dan setan dapat diusir dengan mengucapkan nama Allah atau ayat-ayat Alquran.

c. *Nada dan Suasana*

Berbicara tentang nada yang terdapat dalam mantra, yaitu mantra bahasa Aceh, mempunyai nada permohonan kepada Tuhan dan bujukan kepada makhluk halus dan binatang buas agar tidak mengganggu, menganiaya, atau menggoda manusia. Di samping memohon kepada Tuhan dan membujuk kepada makhluk halus, pemantra juga memohon berkat kepada nabi, malaikat, ataupun kepada guru. Mari kita perhatikan mantra berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

Saboh langkah di Allah

Dua langkah di nabi

Lhee langkah di Ali

Peuet langkah Rasulullah

Meugrak langkah langkah meusingkat

.... Ya Allah ya Tuhanku bek keunong bala tuboh lon nyoe

Beurekat kalimah Lailahailallah.

(Mantra No. 1 untuk melindungi diri dari serangan musuh)

Bismillahirrahmanirrahim

Lon tuan eh di haji

Lon tuan matee lam kabah Allah

Lon teugeut terasa mate

Jikeuleubong le Allah taala

*Allah nyang peuingat
Nabi Muhammad nyang peujaga
Beurekat kalimah Lailahailallah*

(Mantra No. 6 untuk melindungi diri dari gangguan binatang buas, makhluk halus, dan manusia).

Bismillahirrahmanirrahim

*Hongkah mirah gapi
Si meuloh, si milang
Si datang jumpa pari
Tujoh sungo, tujoh seuno
Beurekat doa syiah udang
Sijuek banie, leupie ban timah
Beurekat kalimah Lailahailallah*

(Mantra No. 7 untuk membasmi racun lipan, kalajengking, ular, dan binatang berbisa lainnya).

Menyangkut suasana, pamantra memerlukan suasana yang tenang dan tenteram dalam membaca sebuah mantra. Dengan suasana yang tenang dan tenteram, si pamantra akan memperoleh konsentrasi yang penuh, menjiwai setiap kata, dan kalimat serta bait-bait yang diucapkan dalam suatu mantra. Dengan konsentrasi, pamantra berkeyakinan bahwa apa yang ia inginkan akan tercapai walaupun kadang-kadang kata, kalimat, atau bait yang diucapkan tidak diketahui artinya. Mari kita perhatikan mantra berikut ini yang bercampur antara bahasa Arab dan bahasa Melayu.

*Wa thalak lahu
Wa thalak lahu
Wa thalak lareh bil lari
Wajjah wakaramullah*

(Mantra No. 23 untuk menangkal harimau)

4.4 Fungsi Mantra Bahasa Aceh

Pada masa lalu ketika mantra masih berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Aceh, mantra memiliki banyak fungsi. Fungsi itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

4.4.1 Menundukkan Manusia

Dalam kehidupan masyarakat Aceh, terutama pada masa lalu terdapat mantra yang berfungsi menundukkan manusia. Mantra tersebut dapat dirinci atas beberapa jenis.

a. *Berfungsi Mematahkan Serangan Musuh*

Masyarakat Aceh memiliki dan mengamalkan mantra yang berfungsi menolak dan menandingi serangan musuh yang datang dari insani, misalnya saat perkelahian atau menghadapi keroyokan perampok, baik secara perorangan maupun secara massa. Dengan membaca mantra itu musuh yang hendak menyerang kita akan kehilangan sasaran sehingga musuh yang dikenai mantra akan lemah tangan dan kakinya. Formula mantra selengkapnya dapat dilihat dalam mantra nomor satu berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

Saboh langkah di Allah

Dua langkah di Nabi

Lhee langkah di Ali

Peuet langkah Rasulullah

Meugrak langkah, langkah meusingkat

meugrak kaki, kaki patah

meugerak hatee, hatee teulengkop

Ya Allah ya Tuhanku bek keunong bala tuboh lon nyoe

beureukat do'a Seibon Kiyang

Bak meupaleng-paleng keuh Ummat Muhammad nyang ilat,

dengki, khianat kepada lon

Beureukat kalimah Lailahailallah

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Satu langkah oleh Allah

Dua langkah oleh nabi

Tiga langkah oleh Ali

Empat langkah oleh Rasulullah

Bergerak langkah, langkah kaku

Bergerak kaki, kaki menjadi patah

Bergerak hati, hati jadi telengkup

Ya Allah ya Tuhanku hindarkanlah bahaya atas tubuhku

ini berkat doa Saiban Kiyang

Biarkan berputar-putar umat Muhammad yang dengki,

khianat dan curang kepada saya

Berkat kalimat *lailahailallah*

b. *Menangkal Maksud Jahat Orang*

Mantra ini digunakan untuk melindungi diri dan keluarga dari ancaman, gangguan, khianat, dan fitnah orang-orang yang bermaksud jahat. Formula mantra penangkal selengkapnya dapat dibaca dalam mantra nomor dua berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

Kul ingkuntum tuhubbunallah

fastabi'uni tuhubbukumullah

hai po pulan (nama dimaksud)

keunoe ka teuka bak lon.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Kul ingkuntum tuhubbunallah

Fastabi uni tuhubbukumullah

Hai Anu (nama orang) kemarilah padaku

c. *Memanggil Wanita yang Dicintai*

Masyarakat Aceh mempunyai mantra yang berfungsi memanggil wanita yang dicintai atau yang diinginkan, baik pada siang maupun malam hari. Pemantranya dapat menguasai roh wanita yang dituju. Wanita itu terpicat dan mengasihi pria yang mengamalkan mantra jenis itu. Jenis mantra itu hanya milik kaum pria dan dapat digunakan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Formula mantra selengkapnya dapat dibaca dalam mantra nomor tiga berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

Hai roh izrapi

Hai roh hulbakti

Hai roh hulkuddusi

Hai roh hul hakka

Lon yueu hei bak gata roh po polan (nama yang dimaksud) kaba keunoe bak lon.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hai roh Izrafil

Hai roh hulbakti

Hai roh hulkuddusi

Hai roh hul hakka

Aku suruh kamu untuk memanggil roh si Anu (nama orang) dan bawakan roh itu padaku.

d. *Menambah Daya Pikat (Dikasihi)*

Mantra ini digunakan untuk memikat seseorang agar mengasihi, menyenangkan, dan mencintai pemantra. Pengamal mantra jenis itu selalu disenangi orang lain dan dirinya memiliki daya pikat tersendiri yang tidak diketahui oleh orang lain. Mantra itu dapat diamalkan oleh pria dan wanita, orang dewasa dan anak remaja. Apabila mantra sudah melekat

pada seseorang, orang itu senantiasa dikagumi oleh orang lain tanpa alasan yang jelas. Jenis mantra yang memiliki fungsi untuk menambah daya pikat dalam masyarakat Aceh yang berhasil dikumpulkan berjumlah 8 buah, yaitu mantra nomor 4, 12, 21, 77, 92, 93, 95, dan 98. Salah satu dari mantra-mantra itu, formulanya dapat dibaca dalam mantra nomor 4 yang dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

Wujud Qadim Syaya Qadim

Sifat Qadim Syifatullah

Wujudlah seubeuna wujud

hai po polan (nama dimaksud) ka sujud keunoe bak lon

Wujud Qadim syaya Qadim

Sifat Qadim sayatullah

hana maha seulaien lon nyang sebeuna leumah

*hai po polan (nama dimaksud) ka sujud keunoe bak lon
beureukat kalimah Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Wujud Qadim Syaya Qadim

Sifat Qadim Syifatullah

Wujudlah sebenarnya wujud

Hai Anu (nama orang) sujudlah engkau kepadanku

Wujud Qadim Syaya Qadim

Sifat Qadim Syayatullah

tak ada maha selain aku di matamu

Hai Anu (nama orang) sujudlah engkau padaku

Berkat kalimat lailahailallah

e. *Meredam Kemarahan Orang*

Masyarakat Aceh memiliki mantra yang dipakai untuk menundukkan orang lain yang sedang marah. Seseorang yang mengamalkan mantra itu akan terhindar dari usaha pembunuhan, perampokan, dan maksud jahat lainnya. Bahkan, jika ada yang hendak membunuh pengamal mantra dengan membawa benda tajam, orang itu akan menyerahkan benda tajam kepada pengamal mantra dengan rasa penyesalan dan permohonan maaf. Jenis mantra yang memiliki fungsi itu dapat dikumpulkan sebanyak dua buah, yaitu mantra nomor 20 dan 83. Formula mantra nomor 20 selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

*Kun kheun Allah fayakun kheun Muhammad
Hah halilimun kheun Allah, kheun Muhammad
Meugerak manyet lam kubu
maka meugerak hatee, jantung, limpa, rabu, dan
anggota tujuh si ... (Anu) kepada lon
beureukat lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Jadi kata Allah, jadilah kata Muhammad
Hah halilimun kata Allah, kata Muhammad
Bergerak mayat dalam kubur
Bergerak hati, jantung, limpa, rabu, dan anggota tujuh si (orang
yang dimaksud) kepada aku
Berkat lailahailallah.

f. *Menenung Orang*

Dalam masyarakat Aceh juga dijumpai jenis mantra yang berfungsi menenung orang. Orang yang dimantrai menjadi tidak sadar terhadap apa yang dikerjakan. Mantra itu diperuntukkan kepada wanita yang menolak

lamaran/pinangan pria dengan kasar sehingga pria itu merasa sakit hati. Mantra itu juga dapat digunakan oleh kaum wanita dengan tujuan tertentu. Mantra jenis itu dapat diamalkan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Mantra yang memiliki tenung dapat dikumpulkan sebanyak dua buah, yaitu mantra nomor 96 dan 97. Formula mantra nomor 96 dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillah

*He kalong kilat naga mangkok di langet
mangkok di bumo bek meugrak
hate umat Muhammad kepada aku
meunyo hilat dengki kianat
Be sapau sapa Ali Muhammad
Adam. Aku di dalam rasia Allahku
mediri diru pecengang
seugala yang pon meunyawong bek meusuara
segala nyang pon kue tueng nyawong
guru lon sidro yang lakei doa
berkat doa issimullah
berkat Lailahailallah
Huya min hu ya min naha haillallahu (3x)*

Terjemahan:

Bismillah

*Hai kalong kilat naga mangkok di langit
mangkok di bumi biar bergerak
hati umat Muhammad kepadaku
bila hilat dengki khianat
biar sapau sapa Ali Muhammad
Adam. Aku di dalam rahasia Allahku
diri diru tercengang
segala yang pertama bernyawa bersuara*

segala yang pertama kuambil nyawa
 guruku yang meminta doa
 berkat doa issimullah
 Berkat lailahaillallah
 Huya min hu ya min naha haillallah (3x)

4.4.2. Menundukkan Roh Halus atau Setan

Dalam masyarakat Aceh, terutama pada masa lalu, hidup dan berkembang mantra yang berfungsi menundukkan/melawan/menangkal roh halus atau setan-setan yang mengganggu ketenteraman manusia. Jenis mantra yang berfungsi memudahkan roh halus atau setan itu dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. *Membasmi Penyakit*

Masyarakat Aceh berkeyakinan bahwa penyakit yang diderita oleh manusia ada yang disebarkan oleh roh halus atau setan. Penyakit itu dapat dibasmi dengan mantra. Oleh karena itu, berkembanglah mantra yang berfungsi membasmi penyakit. Mantra tersebut diamalkan oleh para dukun dan pawang. Masyarakat biasa enggan mengamalkan mantra jenis itu karena memiliki persyaratan tertentu yang sukar dipenuhi. Dengan demikian, pada umumnya mantra jenis itu hanya milik dukun dan pawang. Jenis mantra yang berfungsi membasmi penyakit dapat dikumpulkan sebanyak 8 buah, yaitu mantra nomor 5, 22, 24, 25, 47, 48, 49 dan 67. Formula mantra selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran. Salah satu dari mantra itu, yaitu mantra nomor 5 yang dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

*Alif ba ta sha jim ha
 ha jim sha ta ba alif
 fil puleh syarat puleh
 Eleumee syarat do'a peu puleh
 jiboh syarat, syarat peu puleh
 jiboh do'a, do'a pue puleh*

*jiboh hekeumat, hekeumat puleh
Beureukat do'a Raja peuneuleh
berkat do'a Tuan Ta'ali
beureukat do'a Tuan Fatimah
beureukat kalimat Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Alif ba ta sha jim ha
ha jim sha ta ba alif
fil sembuh, syarat sembuh
Ilmu syarat, doa sembuhkan
digunakan syarat, syarat sembuhkan
digunakan doa, doa sembuhkan
digunakan hikmah, hikmah sembuhkan
Berkat doa raja Penyembuh
berkat doa Tuan Taali
berkat doa Tuan Fatimah
berkat kalimat *lailahailallah*.

b. *Menangkal Setan (Jampi-Jampi)*

Selain mantra untuk membasmi penyakit yang disebarkan oleh setan, masyarakat Aceh juga memiliki mantra yang berfungsi untuk menangkal setan (jampi-jampi). Mantra jenis itu diamalkan oleh dukun dan pawang yang digunakan orang untuk menangkal gangguan setan. Dengan demikian, orang yang dimantrai terbebas dari penyakit dan gangguan setan baik di rumah maupun di luar rumah. Mantra itu dapat juga dipakai untuk menangkal rumah dan harta benda lainnya. Jenis mantra yang berfungsi jampi-jampi dapat dikumpulkan sebanyak 5 buah, yaitu mantra nomor 19, 43, 50, 69, dan 76 (lihat lampiran). Salah satu mantra itu ialah mantra nomor 19 yang dapat dideskripsikan berikut ini.

*Kum jipoh Hum
ditolak seugala mara
satu, dua rasa, siploh
tingkat Muhammad manyang lon
Beurangasoe deungki khianat lon
mubalek ateuh droe jih*

Terjemahan:

Kum dipukul Hum
Ditolak segala mara (bahaya)
Satu, dua rasa, sepuluh
Tingkat Muhammad tinggi saya
Barang siapa dengki khianat kepada saya
Kembali atas dirinya.

c. *Mengobati Orang Kesurupan/Kemasukan Setan*

Masyarakat Aceh juga mempunyai mantra yang berfungsi untuk menyembuhkan/mengobati orang yang kesurupan atau kemasukan setan. Mantra itu umumnya diamalkan oleh para dukun atau pawang. Namun, ada juga yang diamalkan oleh masyarakat biasa karena syarat yang diperlukan tidak terlalu rumit. Mantra itu digunakan saat diperlukan dan dapat diperuntukkan bagi siapa saja. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 64. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

*He ureung jamak
surot di kanan surot di kiri
lon tron suron bak nabi yullah Ibrahim
beureukat keuramat pawang kutuha
beureukat Allah
beureukat nabi
beureukat kalimah Lailahailallah*

Terjemahan:

Hai orang jamak (ramai)
 Surut ke kanan, surut ke kiri
 Saya turunkan suruhan dari Nabi Yullah Ibrahim
 Berkat keramat pawangku yang tua
 Berkat Allah
 Berkat nabi
 Berkat kalimat *laillahailallah*.

d. *Mengusir Kuntulanak*

Masyarakat Aceh memiliki mantra untuk mengusir kuntulanak yang sering mengganggu wanita hamil, melahirkan, dan mengganggu remaja yang sedang haid. Mantra jenis itu umumnya diramalkan oleh dukun dan pawang yang digunakan tatkala diperlukan. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 90. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

*Hong burong sigala burong
 ruengkah meuruhueng
 punggongkah meudarah*

Terjemahan:

Hai kuntulanak segala kuntulanak
 pundakmu berlubang
 pantatmu berdarah

4.4.3 Menundukkan Hewan

Pada masa lalu masyarakat Aceh memiliki mantra yang berfungsi menundukkan hewan atau binatang, baik binatang buas, binatang berbisa maupun binatang yang mengganggu atau merusak harta benda manusia. Selain itu, masyarakat Aceh juga memiliki mantra untuk menangkap burung yang diinginkan. Jenis mantra yang memiliki fungsi untuk menundukkan hewan atau binatang dapat dirinci sebagai berikut.

a. *Menundukkan Harimau*

Masyarakat Aceh mempunyai mantra untuk menundukkan atau menangkal binatang buas. Mantra itu dapat diamalkan oleh siapa saja dan biasanya digunakan tatkala berburu ke hutan, berladang, memancing di daerah jeram, dan tatkala pergi ke daerah yang ada harimau. Namun, pengamal setia mantra itu adalah dukun dan pawang. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan sebanyak 5 buah, yaitu mantra nomor 6, 16, 23, 74, dan 82. Formula mantra selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran. Salah satu mantra itu ialah mantra nomor 5 yang dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

*Alif ba ta sha jim ha
ha jim sha ta ba alif
fil puleh syarat puleh
Eleumee syarat do'a peu puleh
jiboh syarat, syarat peu puleh
jiboh do'a, do'a pue puleh
jiboh hekeumat, hekeumat puleh
Beureukat do'a Raja peuneuleh
berkat do'a Tuan Ta'ali
beureukat do'a Tuan Fatimah
beureukat kalimat lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Alif ba ta sha jim ha
ha jim sha ta ba alif
fil sembuh, syarat sembuh
Ilmu syarat, doa sembuhkan
digunakan syarat, syarat sembuhkan
digunakan doa, doa sembuhkan

digunakan hikmah, hikmah sembuhkan
 Berkat doa Raja Penyembuh
 berkat doa Tuan Taali berkat doa Tuan Fatimah
 berkat kalimat *lailahaillallah*.

b. *Menawari Bisa (Racun)*

Masyarakat Aceh sejak dulu sampai sekarang masih menggunakan mantra untuk menawari bisa (racun) dari gigitan binatang, misalnya ular, lipan, tawon, lebah, dan kelabang. Mantra itu biasanya diamalkan oleh dukun dan pawang. Namun, dapat juga diamalkan oleh siapa saja karena persyaratannya tidak rumit. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan sebanyak 5 buah, yaitu mantra nomor 7, 13, 29, 30, dan 73. Formula mantra selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran. Salah satu dari mantra tersebut, ialah mantra nomor 7 dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

*Hongkah mirah gapi
 Si Meuloh, si Milang
 Si datang jumpa Pari
 Tojuh sungo, tujuh seuno
 Beureukat do'a Syiah Udang
 Sijuk ban ie, leupie ban timah
 Beureukat kalimah Lailahaillallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hong kamu merah pirang
 Si Moulouh, si Milang
 Yang datang berjumpa Pari (nama setan)
 Tujuh tepian sungai, tujuh kubangan rawa-rawa
 Berkat doa Syiah Udang
 Sejuk bagai air, dingin bagai timah
 Berkat kalimat *lailahaillallah*.

c. *Mengusir dan Menangkal Tikus*

Dalam masyarakat Aceh terdapat mantra yang berfungsi mengusir tikus yang mengganggu harta benda. Tikus yang diusir dan ditangkal dengan mantra adalah tikus yang makan padi di sawah dan berkeliaran di rumah. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 15. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

Maksal minna tamlikha

marti Yunus Pak Yan Tati Yunus

Kat mir... kat mir... kat mir... kat mir...

Terjemahannya:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Maksal minna tamlikha

Marti Yunus Pak Yan Tati Yunus

Kat mir 4 X

d. *Menangkal/Menangkap Burung*

Masyarakat Aceh memiliki mantra yang berfungsi menangkap burung liar. Burung yang beterbangan dapat diarahkan untuk memasuki sangkar pamantra dan dapat juga ditangkal agar tidak terbang ke tempat tertentu. Mantra jenis itu dapat juga digunakan oleh siapa saja dengan syarat bahwa burung itu untuk dipelihara dan tidak dijual kepada orang lain, bukan untuk dianiaya. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan sebanyak dua buah, yaitu mantra nomor 42 dan 45. Formula mantra selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran. Salah satu mantra itu ialah mantra nomor 42 yang dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

*Hong tundok Raja peutundok
 beureukat do'a si Puta Deman
 beureukat do'a si Malem Deman
 He ... rakyat Nabi Sulaiman tundok
 di dalam Reban lon nyoe
 Ulon meuamai mantra tundok ya Allah
 tundok ya Muhammad, tundok ya Ali
 ya Rasulallah
 beureukat kalimah Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

*Hong tundok Raja Penunduk
 berkat doa si Puta Deman
 berkat doa si Malem Deman
 He ... rakyat Nabi Sulaiman tunduk
 di alam sangkarku ini
 Saya amalkan mantra tunduk ya Allah
 tunduk ya Muhammad, tunduk ya Ali
 ya Rasulallah
 berkat kalimat lailahailallah.*

4.4.4 Menundukkan Tumbuhan

Masyarakat Aceh juga mengenal bermacam mantra yang berfungsi menundukkan tumbuh-tumbuhan. Jenis tumbuh-tumbuhan yang dimantrai umumnya tumbuh-tumbuhan yang dikelola dan diolah untuk keperluan hidup manusia, seperti padi, nira, dan apotik hidup. Jenis mantra yang berfungsi menundukkan tumbuh-tumbuhan itu dapat dirinci sebagai berikut.

a. *Menyemai Padi*

Mantra ini dibaca agar bibit padi yang akan tumbuh mengikuti kehendak pemiliknya. Padi itu tumbuh dengan baik serta terhindar dari segala macam bahaya dan gangguan alam. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan sebanyak dua buah, yaitu mantra nomor 10 dan 52 (lihat lampiran). Khusus mantra nomor 10 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Bismillahirrahmanirrahim

*E ... ya ilahi poku rabbi
 Lon peujok padee poma bak gata
 Poti Bandeng poti Beuneh
 Dilee bijeh asai mula
 Beuhijo on ban naleung sambo
 Beumeurungkho ban bak meuriya
 tameu aneuk, tameu cidieng
 tamse bak trieng dalam paya
 tameu aneuk, tameu cuco
 Tamse nibo ban bak meriya
 Poti sudah dua ka leupah
 Gata geukeubah lam kandang Raja
 Reudok geulanteue bek teumakot
 Malaikat peut senjata gata
 Ujeuen badee bek teukeujeet
 Nalon dilikot sajan gata
 Ponu Kadim dipinta rahman
 E ... putroe Ti janjongan nama di gata
 Meuaneuk dilee meutayeun dudoe
 Ka hayak droe e ... putroe muda
 Bak meuhayak boh meuhayon
 O'h kuneeng on lonjak tung gata
 Lon jak tung gata puwoe u gampong
 Lon keubah lam krong teumpat seunai
 Seudang baleh, aleh pakri wujud usalli asai mula
 Ulon khanduri keu pang ulee*

Lon peumeukleh dilee cit ka meusaja
Dan lon timang dang laon tantang
Dang lon julang lon pakee gata
Neutreen Nabi di kudratullah
Tuan Fatimah nyang tangkai bana
Beureukat do'a ya ... Rasullulah
Beugadoh ulat beujioh bana
Kru ... seumangat e ... putroe cut
Kru seumangat e ... putroe jroh
Kru seumangat e ... putroe seudang
Allah peutimang seugala-galanya
Beureukat doa guree lon kheun sah
hu ... wasit bek ubah amanah bek meutuka.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

E ... Ya ilahi Tuhanku Rabbi
 Saya serahkan padi pada-Mu
 poti bandeng, benih (nama)
 Asal mula bibit padi
 Hijaukanlah daunnya bagai rumput *sambo*
 Beranak pinak bagai rumpun rumbia
 Engkau beranak engkau bercabang
 Ibarat tumbukan perdu rumbia
 Engkau beranak engkau bercabang
 Bagaikan perdu bambu di rawa-rawa
 Poti sudah berangkat keduanya
 Kamu tinggalkan di Kandang Raja
 Kilat dan guntur jangan engkau takutkan
 Malaikat empat bersama kamu
 Hujan badai jangan terkejut
 Ada saya di belakang kamu
 Poni Qadim mengharapakan Rahman

E ... Putri Ti junjungan nama engkau
 Beranak dulu baru berdaun lebat
 Kau goyang diri e ... putri muda
 Batang bergoyang biji bergoyang
 Saat menguning aku jemputmu
 Aku jemputmu membawa pulang ke kampung
 Kusimpan dalam bendola tempat yang tenang
 Sedang balikh entah bagaimana ujud usalli asal mula
 Saya kenduri untuk penghulu
 Saya pisahkan dulu secara bersahaja
 Sedang kuangkat sedang kutatang,
 Sedang kujulang, kupanggul engkau
 Turun nabi di Kutratullah
 Tuan Fatimah yang menghalau hama
 Berkat doa ya Rasulullah
 Menghilang ulat dan menjauh hama
Kru seumangat (memanggil roh) e ... putri kecil
Kru seumangat e ... putri cantik
Kru seumangat e ... putri remaja
 Allah yang kendalikan segala-galanya
 Berkat doa guruku yang sah
 Wasiat jangan diubah, amanah jangan bertukar.

b. *Mengambil Nira*

Dalam masyarakat Aceh terdapat mantra yang berfungsi menyadap nira. Mantra itu dibaca saat mengayunkan tandan nira sambil memukul tandan itu perlahan-lahan. Mantra itu dapat diamalkan oleh siapa saja karena tidak memiliki persyaratan yang rumit. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 51. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

Do kuidi, putroe si uno ma ayon kudodi
Ie krueng ka ek keuno, putroe si uno diro ie mata
Ie ltot kaek keuno, putroe si uno meuro ie mata

Terjemahan:

Do kuidi, putroe si uno ma ayon kudodi
 Air di kali naiklah kemari, putri si Uno
 mengeluarkan air mata
 Air laut naiklah kemari, putri si Uno
 mengeluarkan air mata

c. Menyemangati Padi Menguning

Masyarakat Aceh juga memiliki mantra yang berfungsi memberi semangat pada padi yang sedang menguning. Mantra itu digunakan untuk menjaga padi yang sedang menguning agar dapat menahan gangguan hama dan gangguan burung. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 53. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

Assalamualaikum aneuk lon sayang
Katroh lon tuan jak saweu gata
Angen peudoda hatee lon seunang
boh hatee nang beureujang tuha

Terjemahan:

Assalamualaikum anakku sayang
 Sampailah kami menjenguk ananda
 Angin ayun-ayunkan (buai-buaikan) hatiku senang
 Buah hatiku sayang cepatlah tua.

d. *Memperoleh Keberkatan*

Mantra ini dibaca saat memotong induk padi beberapa perdu untuk dibawa pulang, kemudian sampai di rumah diasapi. Hal itu dilakukan untuk memperoleh keberkatan. Proses itu dilakukan sebelum padi dituai seluruhnya. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 54. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

*Assalamualaikom aneuk lon sayang
 jino lon tuan jak puwo gata
 Keudeh tawo u rumoh dro teumpat seuniya
 gata lon paso aneuk di dalam krong
 keudeh lam tong teumpat seuniya
 Meukru seumangat putroe Saribanun
 neubri beureukat keuno keupoma*

Terjemahan:

*Assalammualaikum, anakku sayang
 Sekarang kami membawa pulang ananda
 Kembali pulang ke rumah sendiri ke tempat yang aman
 Kamu kumasukkan ke dalam karung
 ke dalam tong tempat yang aman
 Kru semangat Putri Saribanun
 Berilah berkat kepada ibumu.*

e. *Memetik Dedaunan Obat-Obatan*

Mantra ini digunakan sewaktu memetik daun-daunan yang dijadikan obat pembasmi penyakit. Masyarakat Aceh percaya bahwa daun-daunan dapat dijadikan obat untuk membasmi penyakit. Dengan demikian, daun-daunan dapat membasmi penyakit sesuai dengan yang diinginkan oleh pamantra. Mantra jenis itu diamalkan oleh dukun atau tabib walaupun persyaratannya tidak rumit. Mantra yang berfungsi memetik dedaunan untuk obat yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 66. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

*Assalamualaikum hai nang ubat
 neubri ubat keupeunawa
 Beureukat Allah beureukat nabi
 ubatnyo neubri keupeunawa
 Tuan jamalul puteh nyang peubat*

*tuan jamalul kabin nyang meuubat
Nyang lon peet bak jeut keuuabat
nyang tinggai bak jeut ji meuubat.*

Terjemahan:

*Assalamualaikum hai induk obat
Berikanlah obat untuk penawar sakit
Berkat Allah berkat nabi,
obat ini diberikan untuk pengobatan
Tuan jamalul kabin yang berobat
Yang saya petik jadilah obat
Yang saya tinggalkan biarlah jadi yang berobat.*

4.4.5 Menundukkan Gejala Alam

Dalam masyarakat Aceh terdapat sejumlah mantra yang berfungsi menundukkan berbagai macam gejala alam, baik yang terjadi pada diri manusia maupun gejala alam yang mengganggu aktivitas manusia. Mantra yang berfungsi menundukkan gejala alam dapat dirinci sebagai berikut.

a. Menangkal Aliran Darah

Peredaran darah dalam tubuh manusia merupakan sesuatu yang alami yang dapat dihentikan atau dipercepat dengan mantra. Masyarakat Aceh percaya akan hal itu dan telah mempraktikkannya bertahun-tahun melalui pengamalan terhadap mantra-mantranya. Mantra jenis itu dapat diamalkan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. Mantra yang berfungsi menangkal aliran darah yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Aceh yang dapat dikumpulkan sebanyak dua buah, yaitu mantra nomor 35 dan 36. Formula mantra selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran. Khusus mantra nomor 35 dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

Tabat yada habil la habiu watab

beuteutab kah lagee bomoe nyang tetab
beuteutab kah lagee langet nyang tetab
Meungrak bomoe dengen langet
meugerak kah hai darah
Watab beuteutab ...
watab beuteutab ...
watab beuteutab ...

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Tabat yada habil la habiu watab
 Tetaplah engkau bagai bumi yang tetap
 Tetaplah engkau bagai langit yang tetap
 Bergerak bumi dan langit
 Bergerak engkau hai darah
watab tetaplah ... 3 X

b. Mempermudah Kelahiran Bayi

Dalam masyarakat Aceh dijumpai mantra yang berfungsi mempermudah ibu dalam melahirkan. Mantra itu umumnya diamalkan oleh dukun dan bidan di desa. Namun, dapat juga diamalkan oleh siapa saja yang berminat, baik laki-laki maupun perempuan. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 56. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

Hong den ikan denden
peulayaran lamprut ikan denden
tujoh tahun, tujoh buleun peulayaran
lamprut ikan denden
Berkat do'a Nabi yullah Noh
pinto beuteuhah budak keulua
Beureukat kalimah Lailahailallah

Terjemahan:

Hong ikan dendan
 Berlayar dalam perut ikan dendan
 Tujuh tahun, tujuh bulan berlayar
 dalam perut ikan dendan
 Berkat doa Nabi Yullah Nuh
 Terbukalah pintu, bayi lahir
 Berkat kalimat lailahaillallah

c. *Menangkal/Melindungi Diri dari Marabahaya*

Masyarakat Aceh percaya bahwa segala macam marabahaya ada yang langsung datang dari Tuhan dan melalui gejala alam yang di dalamnya terlibat manusia, binatang, dan tumbuhan. Gejala alam yang membahayakan manusia dapat diatasi dengan mantra. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 61. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

Sa Allah

*dua angkasah
 lhee seumbahyang
 peut maseuhab, limong rezeki
 nam budak lam kandong
 tujuh geuheum gigi
 nyang ditroh bek jibri
 nyang dikunci bek teubuka*

Terjemahan:

Satu Allah
 dua angkasah
 tiga sembahyang
 empat mazhab, lima rezeki
 enam bayi dalam kandungan

tujuh geraham gigi
yang tiba jangan diberi
yang dikunci jangan terbuka

d. *Menenteramkan Bumi dan Tanah*

Mantra ini dibaca saat membajak sawah dan ladang. Dengan mantrai sawah dan ladang tersebut tanaman padi atau palawija tidak akan diganggu oleh gejala alam. Dengan demikian, tanaman akan menjadi subur dan memperoleh hasil yang baik. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 63. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

*Assalamualaikum makkom bumi
badan goh suci lon gidong gata
Di donya troh on pagee
bak meusampee ma lon keugata*

Terjemahan:

*Assalamualaikum makkom bumi
Badan belum suci, saya memijak Anda
Dari dunia sampai hari kemudian
Hendaklah kesampaian ibuku untukmu*

e. *Membasmi Penyakit*

Masyarakat Aceh memiliki sejumlah mantra yang berfungsi membasmi penyakit yang ada pada orang dewasa atau anak-anak. Mantra itu umumnya diamalkan oleh para dukun dan pawang. Penyakit yang dibasmi dengan mantra umumnya penyakit yang ditimbulkan oleh gejala alam. Jenis mantra yang berfungsi membasmi penyakit dapat dikumpulkan sebanyak 16 buah, yaitu mantra nomor 40, 41, 46, 55, 57, 58, 59, 60, 65, 70, 71, 80, 84, 87, dan 89. Formula selengkapnya dari mantra itu dapat dilihat dalam lampiran. Khusus mantra nomor 40 dapat dideskripsikan berikut itu.

Bismillahirrahmanirrahim

*Kulhuwallahu ahad nama teumpat lon
Lamyalid nama zat lon
Lamyulad nama tuboh lon
Aku tilu bunyi teumpat diri lon
Lon duek lam kuta Allah
lon duek lam kuta Rasulullah
teumpat lon duek lam kalimah Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

*Kulhuwallahhu ahad nama tempatku
Lamyalid nama zatku
Lamyulad nama badanku
Aku telat (tak sempurna perkataan)
bunyi tempat diriku
Aku duduk dalam Kuta Allah
Aku duduk dalam Kuta Rasullullah
tempatku duduk dalam kalimat lailahailallah.*

f. Melemahkan Besi (Benda Tajam)

Masyarakat Aceh mempunyai mantra yang dapat melemahkan besi, menumpulkan benda tajam, atau meringankan benda yang berat. Mantra itu dapat diamankan oleh siapa saja yang menginginkannya. Jenis mantra ini yang dapat dikumpulkan sebanyak 3 buah, yaitu mantra nomor 34, 37, dan 91. Ketiga mantra itu dapat dilihat dalam lampiran. Khusus mantra nomor 34 dapat dideskripsikan berikut itu.

He ... trieng ama nyang keudu rati

binteh salerang lon
Lon ngui bajee beusoe ya Tuhanku
Ya Allah neubri bajee lon beusoe
tuboh lon sah milek Tuhanku
Bumoe lon gideung langet lon tatang
beudoh gurangsang pengimboi do'a
Han jeut lon linteng hanjeut lon lintah
tuleung lon sah bajee pih kana
Luna fatahana, fatahan mubin
kahar ... kahar ... kahar.

Terjemahan:

He ... bambu tua yang *keudu rati*
 dinding 'salerang' aku
 Aku pakai baju besi, ya Tuhanku
 Ya Allah berikan aku baju besi
 Tubuhku sah milik Tuhanku
 Bumi kupijak langit kutatang
 bangun semangat pengibul doa
 tak dapat kuhalang, tak dapat kulalui
 tulangku sah sudah berbaju
Luna fatalana, fatana mubin
kahar ... kahar ... kahar ...

g. Sebagai Pemanis Air

Mantra ini biasanya digunakan untuk mengelabui burung agar minum air yang diletakkan oleh pemangsanya. Dengan demikian, pemangsa dengan mudah dapat menangkap burung yang diinginkannya. Mantra itu biasanya diamalkan oleh pawang burung. Burung yang sempat minum air yang dimantrai itu akan terpesona, tak akan terbang jauh, dan akan kembali ke sarangnya. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 44. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut itu.

Bismillahirrahmanirrahim

*He ... ie si ganang-ganang
jilee bak tapak tangan
sumbengkan si balek mata
meubalek mata teusentak
teusentak bayang peunawa
peunawa meutabu bungong
Cukup indah, cukup meunarek
pakaian cantek neubri le Allah
Ie mulia, ie peungaseh, peugaseh Allah*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

He ... air yang memesona
mengalir di telapak tangan
sumbingkan si Balik Mata
terbalik mata balik tersentak
tersentak bayang penawar
penawar bertabur bunga
sangat indah, sangat menarik
pakaian cantik diberikan Allah
Air mulia, air pengasih, pengasih Allah.

h. *Penangkal Racun*

Masyarakat Aceh juga memiliki mantra yang dapat digunakan untuk menangkal racun, baik yang dibubuhkan dalam minuman maupun yang dicampur dalam makanan. Mantra itu umumnya dimiliki oleh orang kebanyakan. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 94. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut itu.

Bismillah

*Nyokeuh doa yang ka abeh
 Lailahailallah
 Nyo keuh doa nyang ci peunuleh
 wahe kulet singkret urat
 kah teu ikat jeut-jeut anggota
 pon-pon ji bi di peucarat
 bak iele legat mise ie raya
 puleh di Allah puleh di Nabi
 pulang dengki bak manusia
 Kabui digurai tajam di aku
 Beureukat kalimah Lailahailallah*

Terjemahan:

Bismillah
 Itulah doa yang telah selesai
Lailahailallah
 Itulah doa yang mencoba menyembuhkan
 Wahai kulit menyangkut urat
 Kamu terikat pada setiap anggota
 Mula-mula diberikan persyaratan
 Biar mengalir cepat seperti air bah
 Sembuh di Allah sembuh di nabi
 Kembalikan dengki pada manusia
 Kabulkan di guru kabulkan padaku
 Berkat kalimat *lailahailallah*.

4.4.6 Permohonan kepada Tuhan (Allah)

Di antara sekian mantra yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Aceh terdapat sejumlah mantra yang ditujukan kepada Tuhan (Allah swt.). Mantra itu umumnya berupa permohonan/permintaan tentang sesuatu, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Mantra jenis

itu diamalkan oleh orang banyak, tidak hanya diamalkan oleh dukun dan pawang. Bahkan, para tokoh agama dalam masyarakat juga ada yang mengamalkan mantra jenis itu. Mantra yang berfungsi permohonan kepada Allah dapat dirinci sebagai berikut.

a. *Menyucikan Mayat*

Pada saat menyucikan mayat (orang yang baru meninggal) dibacakan mantra agar air menyatu dengan mayat. Hal itu bertujuan untuk mengingatkan kita bahwa air dan tubuh manusia berasal dari satu sumber. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 62. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut itu.

Bismillah nama Allah

*Alhamdullillah nama Muhammad
lon crong ie nyo nyang lee awai
ie nyang asai bak nur Muhammad*

Terjemahan:

*Bismillah nama Allah
Alhamdulillah nama Muhammad
Saya menimba air itu yang permulaan
Air yang berasal dari Nur Muhammad*

b. *Menguatkan Gigi*

Mantra ini dibacakan dan diamalkan untuk menghindari gigi dari gangguan ulat, sariawan, dan menguatkan akar-akar gigi (gusi). Mantra tersebut terdapat dalam nomor 81 berikut itu.

Hei gigo hei guke
Nibak gigo teuka guke
Pakonkah teuloh dile
He dok hana mak

Terjemahan:

Hai gigi hai kuku
 Daripada gigi datang kuku
 Mengapakah tercampak terlebih dahulu
 Hai gelisah tanpa ibu.

c. *Membuka Gembok*

Masyarakat Aceh memiliki mantra yang dapat dipakai untuk membuka gembok atau kunci. Mantra itu dibaca tatkala hendak membuka pintu, lemari, dan laci. Mantra tersebut dapat diamalkan oleh siapa saja yang berminat. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 26. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut itu.

Bismillahirrahmanirrahim

Samad hu lailahailallah
Muhamadar Rasulullah
peuluroh sekalian yang teukunci
lon buka kunci nyoe
teubuka ... teubuka ... teubuka ...

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Samad hu lailahailallah
 Muhammad utusan Allah

Yang meluluhkan semua yang terkunci
 Saya buka kunci itu
 Terbuka ... terbuka ... terbuka ...

d. *Menambah Keberanian*

Masyarakat Aceh juga memiliki mantra yang berfungsi menambah keberanian atau menghilangkan rasa takut seseorang. Dengan mengamalkan mantra itu, rasa berani seseorang akan timbul untuk menghadapi sesuatu, baik menghadapi manusia, hewan, maupun makhluk halus. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 18. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut itu.

Bismillahirrahmanirrahim

*Ku Ali, kurangsang Ali
 pahlawanku kurangsang Ali
 Gunung nyang manyang kulileung putoh
 ji'ek jitreun kalimah dua
 Asyhadualla ilahailallah
 waasyhaduanna Muhammad rasulullah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Aku Ali, semangat jiwa Ali
 Pahlawanku semangat jiwa Ali
 Gunung yang tinggi putus kutebas
 Turun naik kalimat dua
 Asyhadualla ilahailallah
 Waasyhaduanna Muhammad rasulullah.

e. *Menambah Tenaga*

Dalam masyarakat Aceh hidup dan berkembang mantra yang ber-

fungsi menambah tenaga atau kekuatan. Mantra itu digunakan tatkala mengangkat benda yang berat dan melawan musuh. Mantra tersebut diamalkan oleh para pendekar di masa lalu. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 9. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

*Ya, Kahar, ya, Kawi, A'li Hasbi
Neubri keu lon teunaga
Ceupat lagee kilat
Teuga lagee Ali
Bereukat do'a guree nyang lon kheun sah
beurekat kalimat Lailahailallah*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Ya Kahar, ya Kawi, ya Ali Hasbi
Serahkanlah saya tenaga
Cepat bagai kilat
Kuat bagai Ali
Berkat doa guruku yang sah
Berkat kalimat *lailahailallah*.

f. *Memperoleh Kekebalan*

Masyarakat Aceh juga mengenal dan mengamalkan mantra yang berfungsi memperoleh kekebalan. Dengan mengamalkan mantra itu yang bersangkutan tidak akan terkena benda tajam dan tidak akan tertembus peluru. Pada masa lalu mantra itu diamalkan oleh pendekar dan tokoh masyarakat. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan sebanyak 3 buah, yaitu mantra nomor 17, 33, dan 39. Formula mantra dapat dilihat dalam lampiran. Khusus mantra nomor 17 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Hu Allah peu seumah itam

*Lon di dalam nan tujuh kuta
Kuta nan tujuh abeeh lon pham
Urat lam badan beusoe meulila
Beureukat kuramat Cek Kujawi
Tuhan Allah bri peukaboi doa
Urat lon kawat tuleueng lon beusoe
Beusoe muslimin beusoe kusano
Pulang puleh asoi uroe jeh
Beureukat doa Meuriam Papa.*

Terjemahan:

Hu Allah yang disembah hitam
Saya di dalam nama tujuh kota
Nama tujuh kota saya pahami
Urat dalam badan besi waja
Berkat keramat Cek Kujawi
Tuhan Allah beri makmul doa
Uratku kawat, tulangku besi
Besi muslimin, besi membara
Kembali sembuh daging (kulit) yang dulu
Berkat doa Meuriam Papa.

g. Menangkal Marabahaya

Masyarakat Aceh yang terkenal agamais percaya bahwa segala macam marabahaya terjadi oleh kehendak Allah. Oleh karena itu, mereka memiliki mantra yang berupa permohonan kepada Allah agar dapat menangkal marabahaya. Mantra itu dapat diamalkan oleh siapa saja yang menghendakinya dan digunakan tatkala menghadapi bahaya yang datang dari berbagai sumber, misalnya penyakit yang mewabah, kehidupan yang kacau, dan peperangan. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan sebanyak 4 buah, yaitu mantra nomor 8, 72, 99, dan 100. Formula mantra selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran. Salah satu mantra itu ialah mantra

nomor 8 yang dapat dideskripsikan berikut itu.

Bismillahirrahmanirrahim

Mat kheun bumoe

Tujuh pinto kheun Muhammad

lon jak seureuta Allah

lon deueuk seureuta Muhammad

Ya, Malaikat peuet :

Qiraman Qatibin, Auwalu Shalihin, Jibril, Mikail,

Izrail, Israfil, Mungkar, Nangkir, Malik, Ridwan

Neupeu jioh lon keluarga lon, aneuk lon dan

hareuta lon dari aniaya, deungki, khianat

seureuta marabahaya

Neu gunci langkah, jaroe-gaki Pikee ngoen

hatee si beurangasoe nyang kianat

Ya, Qadar 3 X, ya, Kawi 7 X, A'li Hasbi.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Pegang kata bumi,

Tujuh pintu kata Muhammad

Saya berjalan serta Allah

Saya duduk serta Muhammad

Ya, Malaikat empat:

Qiraman Qatibin, Auwalu Shalihin, Jibril, Mikail,

Izrail, Israfil, Mungkar, Nangkir, Malik, Ridwan

Jauhkanlah saya, keluarga saya, anak dan

harta saya dari aniaya, dengki, khianat,

serta marabahaya

Kuncikanlah langkah, kaki, tangan, pikiran,

dan niat yang hendak berkhianat

Ya Qadar 3 X, Ya Kawi 7 X, A'li Hasbi.

h. *Melindungi Harta Benda*

Untuk melindungi harta benda dari gangguan manusia atau setan, masyarakat Aceh sering menggunakan mantra. Mantra itu berupa permintaan atau permohonan kepada Tuhan (Allah) agar dihindari dari gangguan, ancaman, dan khianat. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 28. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

*Allahumma ya Nabi Adam
Ayah lon langet, umi lon bumoe
Ya saidina Jibril
ya saidina Mekail
ya saidina Izrafil
ya saidina Izrail
Allahumma sali'ala saidina wanabiyana Muhammad 3 X*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

*Allahumma ya Nabi Adam
Ayahku langit, ibuku bumi
Ya saidina Jibril
Ya saidina Mekail
Ya saidina Izrafil
Ya saidina Izrail
Allahumma saliala saidina wanabiyana Muhammad 3 X*

i. *Memasuki Gua*

Masyarakat Aceh juga mengenal mantra yang digunakan tatkala memasuki gua. Mantra itu diamalkan oleh orang yang sering masuk ke gua untuk mencari atau mengambil sarang burung walet. Dengan membaca mantra itu, orang yang bersangkutan tidak akan tersesat dalam gua dan terhindar dari gangguan makhluk halus (penghuni gua). Jenis mantra

yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 32. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut itu.

Bismillahirrahmanirrahim

*Assalamu'alaikum ya aulia Allah
Allahu ya Kraussalim, Ya Allah ya Khaiyuya Khaiyun
ya alimu ya adhim
ya Rabbal 'alamin. (lanjutkan : 2 kalimat shahadat).*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

*Assalamualaikum ya aulia Allah
Allahu ya Kraussalim, Ya Allah ya Khaiyuya Khaiyun
ya Alimu ya Adhim
ya Rabbalalamin.*

j. Melacak Penyakit

Dalam masyarakat Aceh juga dijumpai mantra yang berfungsi melacak penyakit yang diderita seseorang. Dengan mantra itu dapat diketahui apakah penyakit itu datang dari Tuhan atau dari setan. Jika datang dari setan, jenis penyakit itu dapat dilacak. Dengan demikian, kita dapat mengetahui obatnya. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan hanya satu yaitu mantra nomor 27. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

Astagfirullah ... 3 kali

*Asyaduallailahailallah wa asyhaduanna
Muhammad rasulullah
Allahumma hal rum hum
lon mohon diri bak droeneuh ya Allah*

*azawajalla muajal
Innalillahi wainna ilaihi rajiun
Lon kalon peunyaket ureung nyoe
buet jen atau manusia
atau hukuman Allah ateuh jih
Amin ya rabbil 'alamin*

Terjemahan:

*Astagfirullah ... 3 kali
Asyaduallailahailallah wa asyhaduanna
Muhammad rasulullah
Allahumma hal rum hum
Saya mohon diri pada-Mu ya Allah
Azawajalla muajal
Innalillahi wainna ilaihi rajiun
Saya lihat penyakit orang ini
Perbuatan jin atau manusia
Atau hukuman Allah atas dirinya
Amin ya rabbalalamin*

4.4.7 Permohonan kepada Magis

Pada masa lalu masyarakat Aceh mengamalkan mantra yang berfungsi permohonan kepada kekuatan alam (magis). Mantra itu diamalkan oleh sebagian kecil masyarakat Aceh. Masyarakat Aceh yang masih mengamalkan mantra itu umumnya mereka yang tinggal di pedalaman dan masih melakukan praktik keagamaan yang bercampur dengan ritus Hindu. Mantra yang berfungsi permohonan kepada magis dapat dirinci sebagai berikut.

a. Memperoleh Kekebalan

Mantra itu berfungsi untuk memperoleh kekebalan, yang ditujukan kepada Allah, tetapi ada juga yang memohon kekuatan alam (magis). Mantra jenis itu diamalkan oleh seseorang dengan maksud memperoleh kekebalan agar tidak termasuk benda tajam. Pada umumnya orang yang

mengamalkan mantra jenis itu adalah pemain debus. Jenis mantra yang dapat dikumpulkan sebanyak 5 buah, yaitu mantra nomor 14, 38, 79, 85, dan 88. Formula mantra selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran. Khususnya, mantra nomor 14 dapat dideskripsikan berikut itu.

Bismillah, bismillu

*patah langai keubeu baplung
 patah neurok keubeu tamong
 patah bungong Dalem pula
 Hoka Dalem jak u Aceh
 Jak bloe cukeh tarah bak buga
 Bak buga bak bugeh
 Pageu kleng keutak keutok
 Bak panah keu go sadeup
 bak reudeup keu panggang dama
 Ulon nyoe il leumei ban jeut
 jilawan pheut lam aneuk mata.*

Terjemahan:

Bismillah, bismillu

**patah kayak kerbau bawa lari
 patah pintu kerbau masuk
 patah bunga Dalem tanam
 Ke mana Dalem pergi ke Aceh
 pergi membeli pisang tebang batang lidah buaya
 Batang lidah buaya, batang nihung
 pagar orang Keling berbunyi ketak-ketok
 Batang angka buat gagang sabit
 Batang dedap untuk pemanggang damar
 Saya baru bisa bermantra
 Sanggup menahan di pahat dalam biji mata**

b. *Mencari Sesuatu Barang yang Hilang*

Mantra ini digunakan untuk mencari kembali barang benda atau binatang yang sudah hilang yang umumnya dicuri orang. Mantra itu umumnya diamalkan oleh dukun atau pawang. Dengan membaca dan mengamalkan mantra itu seseorang dapat menemukan kembali harta bendanya yang hilang atau dicuri orang. Jenis mantra ini yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini hanya satu, yaitu mantra nomor 31. Formula mantra dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

Lon tupat asai mula jeut kah

Kun zat asai mula kah jeut

Nur Samin nankah keumeunyan

Muhammad Amin nyang po keumeunyan

Putroe Aulia yang phon that teut keumeunyan

*Seugala Aulia nama asab kah, seugala Ambia
nama bau kah*

Ya... Jibril, ya... Mekail, ya... Izrafil,

ya ... Izrail

He ... malaikat Rizalul Ghaib

neutren keuh keunoe u bomoe

neupeutunyok ... (nama barang/benda) ... bak ulon

Distru ya ahilil waktu 3 X

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Kutahu asal mula engkau jadi

Kun zat asal mula engkau jadi

Nur Samin nama engkau dupa

Muhammad Amin yang punya dupa

Putri Aulia yang mula-mula membakar dupa

Segala Aulia nama asapmu, segala ambia nama baumu

Ya ... Jibril, Mekail, Izrafil, Izrail
 Hai ... malaikat Rizalul Ghaib
 Turunlah engkau ke bumi
 Tunjukkanlah (nama benda dimaksud) padaku
Distru ya ahlil waktu ... 3 X

c. *Menenangkan Jiwa dan Hati*

Jika ada sejumlah masalah yang membuat hati gelisah, jiwa tidak tenteram, atau perasaan gundah, mantra ini dapat digunakan dan diamalkan. Mantra itu harus diamalkan oleh yang bersangkutan dan digunakan untuk dirinya sendiri. Jenis mantra yang berfungsi menenangkan jiwa dan hati yang dapat dikumpulkan sebanyak 2 buah, yaitu mantra nomor 75 dan 79. Formula mantra dapat dilihat dalam lampiran. Khusus mantra nomor 75 dapat dilihat dalam deskripsi berikut.

*Khaloi mukmin syawal tukhas
 Tertutuplah hate nyang khala kubin
 Terbukalah hate nyang mukmin
 Umat Muhamad bersamaku
 Berkah kalimah lailahaillallah*

Terjemahan:

*Kalbi mukmin syawal tukhas
 Tertutuplah hati yang khala kubin
 Terbukalah hati yang mukmin
 Umat Muhamad bersamaku
 Berkat kalimat lailahaillallah*

d. *Menambah Tenaga*

Mantra itu juga ditujukan kepada masyarakat yang mempunyai kekuatan magis dengan tujuan untuk memperoleh tambahan tenaga. Dengan membaca dan mengamalkan mantra itu seseorang akan bertambah kuat. Mantra itu dapat diamalkan oleh siapa saja yang memerlukannya. Orang

yang mengamalkan mantra tersebut secara baik akan memperoleh tenaga dalam. Jenis mantra ini yang dapat dikumpulkan hanya satu, yaitu mantra nomor 78. Formula mantra selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini.

Bismillahirrahmanirrahim

Hu ... gurangsang Ali

Beudoh ujud

Hu ... gurangsang Ali

Leungkap samat lam calika Allahuuu

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hu ... semangat Ali

Bangun wujud

Hu ... semangat Ali

Samad dalam calika Allahhu

BAB V

SIMPULAN

Tim peneliti perlu untuk menyajikan beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Mantra adalah susunan kata yang memanfaatkan beberapa unsur puisi dan dianggap mengandung kekuatan gaib atau dapat menimbulkan kekuatan gaib bila mantra itu diucapkan dengan cara tertentu dan kadang-kadang diikuti pula dengan gerakan fisik tertentu.
- 2) Ciri-ciri mantra Aceh yang menonjol adalah memanfaatkan kata-kata yang terdapat dalam Alquran. Mantra itu dimulai dengan *bismillahirrahmanirrahim* dan diakhiri dengan *lailahailallah*. Kalimat-kalimat mantra merupakan doa yang berasal dari Alquran atau hadis Rasulullah. Di samping itu, dalam mantra ditemukan sejumlah kata yang berasal dari agama lain, terutama Hindu dan Budha.
- 3) Mantra merupakan bentuk *tertutup*. Artinya, mantra tidak dapat diubah baik susunan kata, maupun cara membaca, atau tata cara fisik lain yang menyertai pengucapan. Tata cara yang demikian ketat itu merupakan warisan ahli mantra di masa silam.
- 4) Berdasarkan isi, mantra dapat dibagi atas beberapa fungsi. Namun, secara umum, mantra dipakai untuk mendapatkan kekuatan gaib (supernatural). Kekuatan gaib itu dimanfaatkan untuk melindungi diri dari berbagai gangguan lahir dan batin. Di samping itu, mantra juga digunakan untuk menundukkan makhluk halus, mendapatkan daya tarik fisik (kesaktian), dan memohon sesuatu kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Berdasarkan bentuk dan struktur, mantra tampil sebagai bentuk puisi yang terdiri atas beberapa baris. Dalam setiap baris terdapat diksi tertentu (kata-kata yang khusus dipakai dalam mantra). Di samping itu, dalam mantra dijumpai juga berbagai bentuk majas, simbolisme, irama, ritma, dan metrum. Terkadang ada mantra yang didahului dan diakhiri dengan bunyi tertentu yang tidak memiliki makna, tetapi

memberikan kekuatan tertentu.

- 6) Pada masa kini mantra masih berperan, terutama di desa dengan kadar atau intensitas yang sudah berkurang. Sebaliknya, di kota besar, peranan mantra dalam kehidupan sudah makin terlupakan. Namun, untuk masa yang akan datang mantra tampil kembali dalam wujud dan kegunaan yang berbeda. Puisi mantra yang digemari sekarang ini banyak memanfaatkan mantra lama.
- 7) Dalam penelitian ini mantra yang terkumpul dianalisis berdasarkan struktur batin dan struktur lahir. Jika dilihat dari struktur batin, tema, makna, perasaan, dan amanat menjadi tumpuan perhatian. Kajian tentang struktur lahir difokuskan pada faktor fonologi, diksi, sintaksis, dan semantik.
- 8) Dalam penelitian ini ada 100 mantra yang terkumpul yang berasal dari tujuh kabupaten dan kota madya, yakni Kabupaten Aceh Besar, Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Barat, Aceh Selatan, Pidie, dan Kota Madya Banda Aceh. Mantra itu dikumpulkan dari 33 orang pamantra atau penggemar mantra yang berumur 40 tahun sampai dengan 70 tahun. Kebanyakan di antara mereka adalah petani, nelayan, dan beberapa di antaranya bekerja sebagai pedagang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Block, Bernard dan George L. Tragger. 1950. *Outline of Linguistics Analisis*.
- Bowra, C.M. 1957. *The Greek Experience*. New York: A Mentor Book.
- Chastain, Kenneth. 1976. *Developing Language Skills: Theory and Practice*.
- Chomsky, Noam. 1975. *Reflection on Language*. New York: Pontheon Books.
- Church, Joseph. 1961. *Language and The Discovery of Truth*. New York: Vintage Books
- Darbutnot, Mary Hill dan Zene Sutherland. 1971. *Children and Books*. Illinois: Scott, Foresmen and Company.
- Dufreme, Mikel. 1963. *Language and Philosophy*. Bloomington: Indiana University Press.
- Firth, J.R. 1968. "Linguistic Analisis and Translation" dalam F.R. Palmer, Ed. *Selected Papers of J. R. Firth 1952--1959*.
- Gazali. 1958. *Langgam Sastra Lama*. Jakarta: Tintamas.
- Hall, Edward T. 1959. *The Silent Language*. Greenwich: Fawcet Publication.
- Haviland, William A. 1974. *Antropology*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hoijer, Harry. 1978. "Language and Writing" dalam L. Shapiro Ed. *Man, Culture and Society*. New York: OUP.
- Hasan, M. 1991. *The Concept of Existentialism as Reflected in Chairil Anwar's Poems*. (Skripsi) Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Hornby, A.S. 1993. *Advance Learner's Dictionary of Current English*. London: OUP.
- Ihromi, T.O. 1981. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia.
- IKIP Padang. 1980. *Struktur Mantra Minangkabau*. Padang: IKIP.

- Kennedy, J.X. 1971. *An Introduction to Poetry*. Boston: Little Brown Company.
- Koesnosoebroto, Sunnaryo Basoeki. 1988. *The Anatomy of Prose Function*. Jakarta: Depdikbud.
- Kluchohn, Clyde. 1950. *Mirror for Man*. London: George G. Harrap.
- Koentjaraningrat. 1981. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Longman. 1987. *Longman Dictionary of Contemporary English*. London: Longman.
- Luxemburg, Jan van. 1982. *Pengantar Sastra* (Diterjemahkan oleh Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Medan, Tamsin. 1975. "Mantra dalam Kesusastraan Minangkabau" dalam *Majalah Bahasa dan Sastra*, No. 2 Thn. 1975. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Musthafa, Mahmoud. 1989. *Rahasia Alquran* (Terjemahan Abubakar Basyamalah). (n.p): *Media Indonesia*.
- O'Doherty, E.F. "Social Factors and Second Language Policies" dalam J.W. Oller dan J.C. Richards, Ed. *Focus on the Learner*. Rowly: Newbury House.
- Orakas, Suroso. 1983. *White Magic*. Pekalongan: Bahagia.
- Palm, C.H.M. 1980. *Sejarah Antropologi Budaya*. Bandung: Jen
- Padmo, Soekotjo S. 1961. *Ngengrengan Kesustraan Jawa*. Yogyakarta: Hien Ho sing.
- Perrine, Laurence. 1963. *Sound and Sence: an Introduction to Poerty*. New York: Harcourt, Brace and World.
- Russel, Bertrand. 1960. *Happines in the Modern World*. London: Routledge 7 Kegan Paul.
- Samekto. 1976. *Ikhtisar Sejarah Kesusastraan Inggris*. Jakarta: Gramedia.
- Shapiro, Harry L. 1970. *Man Culture and Society*. New York: OUP.
- Soedjijono. et al. 1987. *Struktur dan Isi Mantra Bahasa Jawa*.
- Sudaryat, Nandang dan Hapipi Natasasmita. 1983. *Ringkasan Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganeka Exact.
- Sudjiman, Panuti. Ed. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.

- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Lampiran

Data Nomor: 1

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Saboh langkah di Allah

Dua langkah di Nabi

Lhee langkah di Ali

Peuet langkah Rasulullah

Meurak langkah, langkah meusingkat

meurak kaki, kaki patah

meugerak hatee, hatee teulengkop

Ya Allah ya Tuhanku bek keunong bala tuboh lon nyoe

beureukat do'a Saiban Kiyang

*Bak meupaleng-paleng keuh Ummat Muhammad nyang ilat, dengki,
khianat kepada lon*

Beureukat kalimah Lailahailallah

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Satu langkah oleh Allah

Dua langkah oleh nabi

Tiga langkah oleh Ali

Empat langkah oleh Rasulullah

Bergerak langkah, langkah kaku

Bergerak kaki, kaki menjadi patah

Bergerak hati, hati jadi telengkup

Ya Allah ya Tuhanku hindarkanlah bahaya atas tubuhku ini
berkat doa Saiban Kiyang

Biarkan berputar-putar umat Muhammad yang dengki, khianat, dan curang kepada saya
Berkat kalimat *lailahailallah*

Sumber: Utoh Hiem, 60 tahun, petani atau tukang kayu,
Kuta Baro, Aceh Besar

Data Nomor: 2
Formula Mantra

Bismillahirrahmanirrahim

*Kul ingkuntum tuhubbunallah
fastabi'uni tuhubbukumullah
hai po pulan (nama dimaksud) keunoe ka teuka bak lon.*

Terjemahan :

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang
*Kul ingkuntum tuhubbunallah
Fastabiuni tuhubbukumullah*
Hai Anu (nama orang) kemarilah padaku

Sumber: Utoh Hiem, 60 tahun, petani atau tukang kayu,
Kuta Baro, Aceh Besar

Data Nomor: 3
Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Hai roh izrapi
Hai roh hulbakti
Hai roh hulkuddusi
Hai roh hul hakka*

*Lon yueu hei bak gata roh po polan (nama yang dimaksud)
kaba keunoe bak lon.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hai roh Izrafil
Hai roh hulbakti
Hai roh hulkuddusi
Hai roh hulhakka

Aku suruh kamu untuk memanggil roh si Anu (nama orang) dan
bawakan roh itu padaku.

Sumber: Utoh Hiem, 60 tahun, petani atau tukang kayu,
Kuta Baro, Aceh Besar

Data Nomor: 4

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Wujud Qadim Syaya Qadim
Sifat Qadim Syifatullah
Wujudlah seubeuna wujud
hai po polan (nama dimaksud) ka sujud keunoe bak lon
Wujud Qadim syaya Qadim
Sifat Qadim sayatullah
hana maha seulaien lon nyang sebeuna leumah
hai po polan (nama dimaksud) ka sujud keunoe bak lon
beureukat kalimah Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Wujud Qadim Syaya Qadim

Sifat Qadim Syifatullah

Wujudlah sebenarnya wujud

Hai Anu (nama orang) sujudlah engkau kepadanku

Wujud Qadim Syaya Qadim

Sifat Qadim Syayatullah

tak ada maha selain aku dimatamu

Hai Anu (nama orang) sujudlah engkau padaku

Berkat kalimat *lailahailallah*

Sumber: Utoh Hiem, 60 tahun, petani atau tukang kayu,
Kuta Baro, Aceh Besar

Data Nomor: 5

Formula Mantra

Bismillahirrahmanirrahim

Alif ba ta sha jim ha

ha jim sha ta ba alif

fil puleh syarat puleh

Eleumee syarat do'a peu puleh

jiboh syarat, syarat peu puleh

jiboh do'a, do'a pue puleh

jiboh hekeumat, hekeumat puleh

Beureukat do'a Raja peuneuleh

berkat do'a Tuan Ta'ali

beureukat do'a Tuan Fatimah

beureukat kalimat Lailahailallah.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Alif ba ta sha jim ha
 ha jim sha ta ba alif
 fil sembuh, syarat sembuh
 Ilmu syarat, doa sembuhkan
 digunakan syarat, syarat sembuhkan
 digunakan doa, doa sembuhkan
 digunakan hikmah, hikmah sembuhkan
 Berkat doa Raja Penyembuh
 berkat doa Tuan Taali
 berkat doa Tuan Fatimah
 berkat kalimat *lailahailallah*.

Sumber: Utoh Hiem, 60 tahun, petani atau tukang kayu,
 Kuta Baro, Aceh Besar

Data Nomor: 6

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Lon tuan eh di haji
 Lon toan matee lam Ka'bah Allah
 Lon teungeut teurasa matee
 Jikeulubong oleh Allah Ta'ala
 Allah nyang peuingat
 Nabi Muhammad nyang peujaga
 Beureukat kalimah Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Saya tidur di haji (Mekah)
 Saya mati (tidur) dalam Kabah Allah
 Saya tidur terasa mati
 Dikemahi oleh Allah Taala
 Allah yang mengingatkan
 Nabi Muhammad yang menjaga
 Berkat kalimat *lailhailallah*.

Sumber: Utoh Hiem, 60 tahun, petani atau tukang kayu, Kuta Baro, Aceh Besar

Data Nomor: 7

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Hongkah mirah gapi
 Si Meuloh, si Milang
 Si datang jumpa Pari
 Tojuh sungo, tujuh seuno*

*Beureukat doa Syiah Udang
 Sijuk ban ie, leupie ban timah
 Beureukat kalimah Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

*Hong kamu merah pirang
 Si Meuloh, si Milang
 Yang datang berjumpa Pari (nama setan)
 Tujuh tepian sungai, tujuh kubangan rawa-rawa
 Berkat doa Syiah Udang*

Sejuk bagai air, dingin bagai timah
Berkat kalimat *lailahailallah*.

Sumber: Utoh Hiem, 60 tahun, petani atau tukang kayu,
Kuta Baro, Aceh Besar

Data Nomor: 8

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Mat kheun bumoe

Tujuh pinto kheun Muhammad

lon jak seureuta Allah

lon deueuk seureuta Muhammad

Ya, Malaikat peuet:

Qiraman Qatibin, Auwalu Shalihin, Jibril, Mikail, Izrail, Israfil,

Mungkar, Nangkir, Malik, Ridwan

*Neupeu jioh lon keluarga lon, aneuk lon dan hareuta lon dari
aniaya, deungki, khianat seureuta marabahaya*

Neu gunci langkah, jaroe-gaki

Pikee ngoen hatee si beurangasoe nyang kianat

Ya, Qadar 3 X, ya, Kawi 7 X, Ali Hasbi.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Pegang kata bumi,

Tujuh pintu kata Muhammad

Saya berjalan serta Allah

Saya duduk serta Muhammad

Ya, Malaikat empat:

Qiraman Qatibin, Auwalu Shalihin, Jibril, Mikail, Izrail, Israfil,

Mungkar, Nangkir, Malik, dan Ridwan

Jauhkanlah saya, keluarga saya, anak, dan harta saya dari aniaya,
dengki, khianat, serta marabahaya
Kuncikanlah langkah, kaki, tangan, pikiran, dan niat yang hendak
berkhianat
Ya Qadar 3 X, Ya Kawi 7 X, Ali Hasbi.

Sumber: Darwin Reubi, 43 tahun, tukang batu atau
dukun, Kreung Mane, Aceh Utara

Data Nomor: 9

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Ya, Kahar, ya, Kawi, A'li Hasbi
Neubri keu lon teunaga
Ceupat lagee kilat
Teuga lagee Ali
Bereukat do'a guree nyang lon kheun sah
beurekat kalimat lailahailallah*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Ya Kahar, ya Kawi, ya Ali Hasbi
Serahkanlah saya tenaga
Cepat bagai kilat
Kuat bagai Ali
Berkat doa guruku yang sah
Berkat kalimat *lailahailallah*.

Sumber: Darwin Reubi, 43 tahun, tukang batu atau dukun,
Kreung Mane, Aceh Utara

Data Nomor: 10
Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*E ... ya ilahi poku rabbi
Lon peujok padee poma bak gata
Poti Bandeng poti Beuneh
Dilee bijeh asai mula
Beuhijo on ban naleung sambo
Beumeurungkho ban bak meuriya tameu aneuk, tameu cidieng
tamse bak trieng dalam paya
tameu aneuk, tameu cuco
Tamse nibo ban bak meriya
Poti sudah dua ka leupah
Gata geukeubah lam kandang Raja
Reudok geulanteue bek teumakot
Malaikat peut senjata gata
Ujeuen badee bek teukeujeet
Nalon dilikot sajan gata
Ponu Kadim dipinta rahman
E ... putroe Ti janjongan nama di gata
Meuaneuk dilee meutayeun dudoe
Ka hayak droe e ... putroe muda
Bak meuhayak boh meuhayon
Oh kuneeng on lonjak tung gata
Lon jak tung gata puwoe u gampong
Lon keubah lam krong teumpang seunai
Seudang baleh, aleh pakri wujud usalli asai mula
Ulon khanduri keu pang ulee
Lon peumeukleh dilee cit ka meusaja
Dan lon timang dang laon tantang
Dang lon julang lon pakee gata
Neutreen Nabi di kudratullah
Tuan Fatimah nyang tangkai bana*

Beureukat doa ya ... Rasullulah
Beugadoh ulat beujioh bana
Kru ... seumangat e ... putroe cut
Kru seumangat e ... putroe jroh
Kru seumangat e ... putroe seudang
Allah peutimang seugala-galanya
Beureukat doa guree lon kheun sah
hu ... wasit bek ubah amanah bek meutuka.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

E ... Ya ilahi Tuhanku Rabbi
 Saya serahkan padi pada-Mu
 poti bandeng, benih (nama)
 Asal mula bibit padi
 Hijaukanlah daunnya bagai rumput *sambo*
 Beranak pinak bagai rumpun rumbia
 Engkau beranak engkau bercabang
 Ibarat tumbukan perdu rumbia
 Engkau beranak engkau bercabang
 Bagaikan perdu bambu di rawa-rawa
 Poti sudah berangkat keduanya
 Kamu tinggalkan di kandang raja
 Kilat dan guntur jangan engkau takutkan
 Malaikat empat bersama kamu
 Hujan badai jangan terkejut
 Ada saya di belakang kamu
 Poni Qadim mengharapkaⁿ Rahman
 E ... Putri Ti junjungan nama engkau
 Beranak dulu baru berdaun lebat
 Kau goyang diri e ... putri muda
 Batang bergoyang biji bergoyang
 Saat menguning aku jemputmu

Aku jemputmu membawa pulang ke kampung
 Kusimpan dalam bendola tempat yang tenang
 Sedang balikh entah bagaimana ujud usalli asal mula
 Saya kenduri untuk penghulu
 Saya pisahkan dulu secara bersahaja
 Sedang kuangkat sedang kutatang,
 Sedang kujulang, kupanggul engkau
 Turun nabi di Kutratullah
 Tuan Fatimah yang menghalau hama
 Berkat doa ya Rasulullah
 Menghilang ulat dan menjauh hama
Kru seumangat (memanggil roh) e ... putri kecil
Kru seumangat e ... putri cantik
Kru seumangat e ... putri remaja
 Allah yang kendalikan segala-galanya
 Berkat doa guruku yang sah
 Wasiat jangan diubah, amanah jangan bertukar.

Sumber: Darwin Reubi, 43 tahun, tukang batu/dukun, Kreung
 Mane, Aceh Utara

Data Nomor : 11

Formula Mantra

Bismillahirrahmanirrahim

Hong liman si Kuta Liman

hong liman si kuta mara

E ... tuboh bek kateurimong

E ... jawong bek kaseureuta

E ... poma nyang kandong lon

lam kuta zat Tuhan yang Esa

E ... poma nyang kandong lon

lam kuta kalimah lailahailah.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hong Liman si Kota Liman

hong Liman si Kota Mara

E ... tubuh jangan kau terima

E ... nyawa jangan ikut serta

E ... bunda yang mengandungku
dalam Kota Zat Tuhan Yang Esa

E ... bunda yang mengandungku
dalam kota kalimat lailahailallah

Sumber: Tgk. Abdullah, 51 tahun, petani atau dukun, Teunom,
Aceh Barat

Data Nomor: 12

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Wujud azali wujud buet hamba

Hai (nama) ... kah kupeuduek lam wujud lonnyoe

Hai inseun keunoe geutanyoe dua

Kah di dalam Alif Allahhuakbar

Si Mucut tanoh Musa

Seulaseh sireh Muhammad

Ka gaseeh keu lon

lagee Allah gaseeh keu Muhammad

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Wujud azali wujud pekerjaan hamba

Hai Anu (nama orang) engkau kududukan
 dalam wujud diriku ini
 Hai insan kemarilah kita berdua
 engkau di dalam *Alif Allahhuakbar*
 Si Mucut tanah Musa
 Selasih sirih Muhammad

Kau sayangi aku
 Bagai Allah sayang pada Muhammad.

Sumber: Keuchik Alauddin, 50 tahun, Kepala Desa, Kandang,
 Aceh Selatan

Data Nomor: 13

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Kim kheun Adam
hana rusak kheun nyawong
hana matee kheun Allah
Qun kheun Allah
fayakun kheun Muhammad
Samadku lailahailallah
Lailahailallah, Lailahailallah

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Kim kata Adam
 tidak rusak kata nyawa
 tidak mati kata Allah
 Kum kata Allah
 fayakun kata Muhammad

Samadku lailahailallah
Lailahailallah 3 X

Sumber: Keuchik Alauddin, 50 tahun, Kepala Desa, Kandang,
 Aceh Barat

Data Nomor: 14

Formula Mantra:

Bismillah, bismillu

patah langai keubeu baplung
patah neurok keubeu tamong
patah bungong Dalem pula
Hoka Dalem jak u Aceh
Jak bloe cukeh tarah bak buga
Bak buga bak bugeh
Pageu kleng keutak keutok
Bak panah keu go sadeup
bak reudeup keu panggang dama
Ulon nyoe il leumei ban jeut
jilawan pheut lam aneuk mata.

Terjemahan:

Bismillah, bismillu

patah kayak kerbau bawa lari
 patah pintu kerbau masuk
 patah bunga Dalem tanam
 Ke mana Dalem pergi ke Aceh
 pergi membeli pisang tebang batang lidah buaya
 Batang lidah buaya, batang nihung
 pagar orang Keling berbunyi ketak-ketok

Batang nangka buat gagang sabit
 Batang dedap untuk pemanggang damar
 Saya baru bisa bermantra
 Sanggup menahan dipahat dalam biji mata

Sumber: Amsal Amri, 40 tahun, guru SMA, Samadua, Aceh Selatan

Data Nomor: 15

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Maksal minna tamlikha

marti Yunus Pak Yan Tati Yunus

Kat mir... kat mir ... kat mir... kat mir ... kat mir

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Maksal minna tamlikha

Marti Yunus Pak Yan Tati Yunus

Kat mir 4 X

Sumber: H. Karim Sabdim, 55 tahun, petani atau guru ngaji, Ingin Jaya, Aceh Besar

Data Nomor: 16

Formula Mantra:

He La Adeum, Teungku Meurah Huein

Doa bak droe woe bak droe

Kah di gunong jeh, kee di gunong nyoe

beureukat doa nur sambinoe.

Terjemahan:

He La Adeum, Teungku Meurah Husein
 Doa darinya kembali padanya
 Engkau di gunung itu, aku di gunung ini
 Berkat doa cahaya lelaki (suami)

Sumber: H. Karim Sabdin, 55 tahun, petani atau guru ngaji, Ingin
 Jaya, Aceh Besar

Data Nomor: 17

Formula Mantra:

*Hu Allah peu seumah itam
 Lon di dalam nan tujuh kuta
 Kuta nan tujuh abeeh lon pham
 Urat lam badan beusoe meulila
 Beureukat kuramat Cek Kujawi
 Tuhan Allah bri peukaboi doa
 Urat lon kawat tuleueng lon beusoe
 Beusoe muslimin beusoe kusano
 Pulang puleh asoi uroe jeh
 Beureukat doa Meuriam Papa.*

Terjemahan:

Hu Allah yang disembah hitam
 Saya di dalam nama tujuh kota
 Nama tujuh kota saya pahami
 Urat dalam badan besi waja
 Berkat keramat Cek Kujawi
 Tuhan Allah beri makmul doa
 Uratku kawat, tulangku besi

Besi muslimin, besi membara
Kembali sembuh daging (kulit) yang dulu
Berkat doa Meuriam Papa.

Sumber: H. Karim Sabdin, 55 tahun, guru Ngaji atau petani,
Ingin Jaya, Aceh Besar

Data Nomor: 18

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Ku Ali, kurangsang Ali
pahlawanku kurangsang Ali
Gunong nyang manyang kulileung putoh
jiek jitreun kalimah dua
Asyhadualla ilahailallah
waasyhaduanna Muhammad rasulullah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Aku Ali, semangat jiwa Ali
Pahlawanku semangat jiwa Ali
Gunung yang tinggi putus kutebas
Turun naik kalimah dua
Asyhadualla ilahailallah
Waasyhaduanna Muhammad rasulullah.

Sumber: Tgk. Hasan, 57 tahun, petani tambak, Krueng Mane,
Aceh Utara

Data Nomor: 19

Formula Mantra:

*Kum jipoh Hum
ditolak seugala mara
satu, dua rasa, siploh
tingkat Muhammad manyang lon
Beuranggasoe deungki khianat lon
mubalek ateuh droe jih*

Terjemahan:

Kum dipukul Hum
Ditolak segala mara (bahaya)
Satu, dua rasa, sepuluh
Tingkat Muhammad tinggi saya
Barang siapa dengki khianat kepada saya
Kembali atas dirinya.

Sumber: Keuchik Alauddin, 50 tahun, Kepala Desa
Kandang, Aceh Selatan

Data Nomor: 20

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Kun kheun Allah fayakun kheun Muhammad
Hah halilimun kheun Allah, kheun Muhammad
Meugerak manyet lam kubu
maka meugerak hatee, jantung, limpa, rabu, dan anggota
tujuh si ... (Anu) kepada lon
beureukat lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Jadi kata Allah, jadilah kata Muhammad

Hah halilimun kata Allah, kata Muhammad

Bergerak mayat dalam kubur

Bergerak hati, jantung, limpa, rabu, dan anggota tujuh si (orang yang dimaksud) kepada aku

Berkat lailahailallah.

Sumber: Cut Geunteng, 65 tahun, dukun, Kandang, Aceh Selatan

Data Nomor: 21

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Nur awal, nur Wakhilon

Nabi Muhammad di muka lon

dipandang manis dicinta sayang

Lon nyoe memakai rahasia Allah

kata Allah

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Nur awal, nur Wakhilon

Nabi Muhammad di depan saya

Dipandang manis, dicinta sayang

Aku ini memakai rahasia Allah

Kata Allah

Sumber: Cut Geunteng, 65 tahun, dukun, Kandang, Aceh Selatan

Data Nomor: 22

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*He ... kilat taloe meureuntang
anak uraung tergila-gila
makin ku tulak makin kah troeh
makin ku pandang makin tergila-gila
Kaek u langeet ku peugandoe
ka treen u bumoe ku peusingkla
Kaweeh keudeh dengan kalimah Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

He ... kilat tali merintang
Anak orang tergila-gila
Makin kutolak makin kaudatang
Makin kupandang makin tergila-gila

Kau naik ke langit aku panah
Kau turun ke bumi aku rantai
Pergilah engkau dengan kalimat *lailahailallah*.

Sumber: M. Adnan Hanafiah, 71 tahun atau Kepala PDIA,
Darussalam, Banda Aceh

Data Nomor: 23

Formula Mantra:

*Wa thalak lahu
wa thalak lahu
wa thalak lareh bil lari
Wajjah wakaramullah.*

Terjemahan:

*Wa thalak lahu
wa thalak lahu
wa thalak lareh bil lari
Wajjah wakaramullah.*

Sumber: Cut Geunteng, 65 tahun, dukun, Kandang, Aceh Selatan

Data Nomor: 24

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Aneuk awai si gantoe awai
hana ka lalu batee raya
lon ku teupeu asai jeut kah
glang-glang raya asai mula kah jeut
Bek kah deungki keu manusia
Lon harap ka surot dalam kalimah lailahailallah*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Anak yang dulu penganti yang dulu
Takkan kaulalui batu besar
Aku tahu asal mula engkau jadi
Cacing-cacing besar asal mula engkau jadi
Jangan engkau dengki kepada manusia
Kuharap kaumundur dalam kalimat lailahailallah.

Sumber: Cut Geunteng, 65 tahun, dukun, Kandang,
Aceh Selatan

Data Nomor: 25

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Hak kampung campang tangsak pampa ila
kalang kabut jalan kah
teuka peungeuh seumeuloh jalan kah plueng
Kutupat asai jineh kah
jumalang tanoh jineh jeut kah
jumalang beusoi asai jineh jeut kah
Kah meuseupet bak batee teuplah
Malem Karimun yang po tawa
Cit Iblis asai phon jeut kah
Beureukat lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

*Hak kumpang campang tangsak ila
Kalang kabut jalan engkau
Tiba terang benderang jalan kau lari (pulang)
Kutahu asal mula engkau jadi
Jumalang tanah jenis engkau jadi
Jumelang besi asal jenis engkau jadi
Engkau terjepit pada batu terbelah
Malem Karimun yang punya penawar
Memang iblis asal mula engkau jadi
Berkat lailahailallah*

Sumber: Cut Geunteng, 65 tahun, dukun, Kandang,
Aceh Selatan

Data Nomor: 26

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Samad hu lailahailallah
 Muhammadar Rasulullah
 peuluroh sekalian yang teukunci
 lon buka kunci nyoe
 teubuka ... teubuka ... teubuka ...*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

*Samad hu Lailahailallah
 Muhammad utusan Allah
 Yang meluluhkan semua yang terkunci
 Saya buka kunci ini
 Terbuka ... terbuka ... terbuka*

Sumber: Keuchik Alauddin, 50 tahun, Kepala Desa Kandang, Aceh Selatan

Data Nomor: 27

Formula Mantra:

*"Astagfirullah ... 3 kali"
 "Asyaduallailahailallah wa asyhaduanna Muhammad rasulullah"
 "Allahumma hal rum hum"
 lon mohon diri bak droeneuh ya Allah azawajalla muajal
 Innalillahi wainna ilaihi rajiun
 Lon kalon peunyaket ureung nyoe
 buet jen atau manusia
 atau hukuman Allah ateuuh jih
 Amin ya rabbilalamin*

Terjemahan:

Astagfirullah ... 3 kali

Asyaduallailahailallah wa asyhaduanna Muhammad rasulullah

Allahumma hal rum hum

Saya mohon diri pada-Mu ya Allah *Azawajalla muajal,*

Innalillahi wainna ilaihi rajiun

Saya lihat penyakit orang ini

Perbuatan jin atau manusia

Atau hukuman Allah atas dirinya

Amin ya rabbalalamin

Sumber: Tgk. Salem, 52 tahun, petani atau dukun, Kota Fajar,
Aceh Selatan

Data Nomor: 28

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Allahumma ya Nabi Adam

Ayah lon langet, umi lon bumoe

Ya saidina Jibril

ya saidina Mekail

ya saidina Izrafil

ya saidina Izrail

Allahumma saliala saidina wanabiyana Muhammmad 3 kali

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Allahumma ya Nabi Adam

Ayahku langit, ibuku bumi

Ya saidina Jibril

Ya saidina Mekail

Ya saidina Izrafil

Ya saidina Izrail

Allahumma saliala saidina wanabiyana Muhammad ... 3 X

Sumber: Tgk. Salem, 52 tahun, petani atau dukun, Kota Fajar,
Aceh Selatan

Data Nomor: 29

Formula Mantra:

Innani annallaha, fatbudeni

wama ramaita izramaita

Walakinnal laharama

Bismin nama bisa

Biskanun nyang tarek bisa.

Terjemahan:

Innani annallaha, fatbudeni

wama ramaita izramaita

walakinnal laharama

Bismin nama bisa

Biskanun nyang tarik bisa.

Sumber: Cut Geunteng, 65 tahun, dukun, Kandang, Aceh Selatan

Data Nomor: 30

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Salamini 'ala nuhim fil 'alamin.

(Isim Nabi Nuh)

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang
Salamini alanuhim filalamin

Sumber: Heldijal, 40 tahun, pengusaha, Kandang, Aceh Selatan

Data Nomor: 31

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Lon tupat asai mula jeut kah

Kun zat asai mula kah jeut

Nur Samin nankah keumeunyan

Muhammad Amin nyang po keumeunyan

Putroe Aulia yang phon that teut keumeunyan

Seugala Aulia nama asab kah, seugala Ambia nama bau kah

Ya ... Jibril, ya ... Mekail, ya ... Izrafil, ya ... Israfil

He ... malaikat Rizalul Ghaib

neutren keuh keunoe u bomoe

neupeutunyok ... (nama barang/benda) ... bak ulon

Distru ya ahliil waktu 3 X

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Kutahu asal mula engkau jadi

Kun zat asai mula engkau jadi

Nur Samin nama engkau dupa

Muhammad Amin yang punya dupa

Putri aulia yang mula-mula membakar dupa

Segala Aulia nama asapmu, segala ambia nama baumu

Ya ... Jibril, Mekail, Izrafil, Izrail
 Hai ... malaikat Rizalul Ghaib
 Turunlah engkau ke bumi
 Tunjukkanlah (nama benda dimaksud) padaku
Distru ya ahli waktu 3 X

Sumber: Heldijal, 40 tahun, pengusaha, Kandang, Aceh Selatan

Data Nomor: 32

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Assalamu alaikum ya aulia Allah
 Allahu ya Kraussalim,
 Ya Allah ya Khaiyuya Khaiyun
 ya alimu ya adhim
 ya Rabbal'alamin. (lanjutkan: 2 kalimat shahadat).*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang
*Assalamualaikum ya aulia Allah
 Allahu ya Kraussalim, Ya Allah ya Khaiyuya Khaiyun
 ya Alimu ya Adhim
 ya Rabbal alamin.*

Sumber: Heldijal, 40 tahun, pengusaha, kandang, Aceh Selatan

Data Nomor: 33

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Qulhu Allahu ahad

*Seubeuna shahadat ujud yang kuat nafal yang hakiki
Kudrat, iradat, ilmu, hayat, jitameung dalam gasak tuboh lon
Kayee batee timah teumaga meulia
beusoe keunong bak asoe Tuhan peulara
Asyhadualla ilahaiillallah wa asyhaduanna Muhammad Rasulullah
La khaula walaquata ilabillahiazim yul'azim
Beureukat kalimah Lailahaiillallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Qulhu Allahu ahad

Sebenarnya syahadat wujud yang kuat lafal yang hakiki
Kudrat, iradat, ilmu, hayat dimasukkan dalam tubuh
Kayu, batu, timah, tembaga, besi membara
Besi terkena di daging (tubuh) Tuhan pelihara
Asyhadualla ilahaiillallah wa asyhaduanna Muhammad Rasulullah
La khaula walaquata ilabillahilazim yulazim
Berkat kalimat lailahaiillallah.

Sumber: Heldijal, 40 tahun, pengusaha kandang, Aceh Selatan

Data Nomor: 34

Formula Mantra:

*He ... trieng ama nyang keudu rati
binteh salerang lon
Lon ngui bajee beusoe ya Tuhanku
Ya Allah neubri bajee lon beusoe
tuboh lon sah milek Tuhanku
Bumoe lon gideung langet lon tatang
beudoh gurangsang pengimboi do'a
Han jeut lon linteng hanjeut lon lintah
tuleung lon sah bajee pih kana*

*Luna fatahana, fatahan mubin
kahar ... kahar ... kahar.*

Terjemahan:

He ... bambu tua yang *keudu rati*
dinding *salerang* aku
Aku pakai baju besi, ya Tuhanku
Ya Allah berikan aku baju besi
Tubuhku sah milik Tuhanku
Bumi kupijak langit kutatang
bangun semangat pengibul doa
tak dapat kuhalang, tak dapat kulalui
tulangku sah sudah berbaju
*Luna fatalana, fatana mubin
kahar ... kahar ... kahar ...*

Sumber: Karimuddin, 51 tahun, ketua debus,
Lhoksukon, Aceh Utara

Data Nomor: 35

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Tabat yada habil la habiu watab
beuteutab kah lagee bomoe nyang tetab
beuteutab kah lagee langet nyang tetab
Meungrak bomoe dengen langet
meugerak kah hai darah
Watab beuteutab ...
watab beuteutab ...
watab beuteutab ...*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang
Tabat yada habil la habiu watab
 Tetaplah engkau bagai bumi yang tetap
 Tetaplah engkau bagai langit yang tetap
 Bergerak bumi dan langit
 Bergerak engkau hai darah
watab tetaplah ... 3 X

Sumber: Karimuddin, 51 tahun, ketua debus,
 Lhoksukon, Aceh Utara

Data Nomor: 36

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Roh teuguncang hat Muhammad
meutob, meuukob asoe, darah, urat nadi
Zat sifeut lon ya Allah
meukab asoe teudong darah
Beureukat do'a Teungku Syeh Abdul Kader ya Allah.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Roh berguncang sejak Muhammad
 Tertutup, mengasapi daging, darah, urat nadi
 Zat sifat saya ya Allah
 Merapat daging berhenti darah
 Berkat doa Teungku Syeh Abdul Kader ya Allah

Sumber: Karimullah, 60 tahun, petani, Langsa,
 Aceh Timur

Data Nomor: 37

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Ali ... Ali he ... besoe
besoe po Makni
Makni menikam
di dalam jeut ke Muhammad
di luwa jeut ke besoe
Lonnyoe Allah kah hai besoe
Tuleung bek patah asoe bek beukah
kaweh kah lon keumeulangkah
beureukat kalimah Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang
Ali ... Ali hai besi besi
milik yang punya Makni
Makni manikam
di dalam jadi Muhammad
di luar jadi besi
Saya ini Allah kamu besi
Tulang jangan patah kulit jangan terkoyak
Minggirlah engkau aku mau melangkah
Berkat kalimat *lailahailallah*

Sumber: Karimuddin, 51 tahun, ketua debus,
Lhoksukon, Aceh Utara

Data Nomor: 38

Formula Mantra:

*He .. besoe kusani
kabeudoh bagah dalam tuboh kee*

*katawa seukalian lat batat nyang tajam
 besoe kleeng besoe panyang, besoe meulia
 Kabeudoh bagah bersembah di yup tapak ya Rasulullah
 Wallah billah, kalamullah
 Hareum kapajoh tuboh lon nyoe
 Lillah akan nyawong lon
 tillah akan nyawong kah besoe
 lon nyoe Allah besoe.*

Terjemahan:

Hai ... besi pujaanku
 bangunlah engkau dalam tubuhku
 kautawari segala macam benda tajam
 besi keling, besi panjang, besi pijar
 Bangunlah cepat bersembah di bawah telapak ya Rusulullah
Wallah billah kalamullah
 Haram engkau makan kulitku ini
Lillah akan nyawakau
Tillah akan nyawaku besi
 Saya ini Allah besi.

Sumber: Karimuddin, 51 tahun, ketua debus,
 Lhoksukon, Aceh Utara

Data Nomor: 39

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Hai beusoe si Raja beusoe
 beusoe kucok keu peunawa
 kutop urat cicah darah
 do'a kutueng nibak Syiah*

*Syiah neutueng nibak Nabi
Nabi neutueng dalam kalimat Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hai besi si Raja Besi
besi kuambil untuk penawar
kutusuk urat menetes darah
doa kuambil dari Syiah
Syiah mengambil dari nabi
Nabi mengambil dalam kalimat *lailahailallah*

Sumber: Tgk. Abdullah, 66 tahun, dukun atau petani, Teunom,
Aceh Barat

Data Nomor: 40

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Kulhuwallahu ahad nama teumpat lon
Lamyalid nama zat lon
Lamyulad nama tuboh lon
Aku tilu bunyi teumpat diri lon
Lon duek lam kuta Allah
lon duek lam kuta Rasulullah
teumpat lon duek lam kalimat Lailahailallah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang
*Kulhuwallahhu ahad nama tempatku
Lamyalid nama zatku*

Lamyulad nama badanku
 Aku telat (tidak sempurna perkataan) bunyi tempat diriku
 Aku duduk dalam Kuta Allah
 Aku duduk dalam Kuta Rasullullah
 tempatku duduk dalam kalimat *lailahailallah*.

Sumber: Tgk. Abdullah, 66 tahun, dukun atau petani,
 Teunom, Aceh Barat

Data Nomor: 41

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Kumbi Zamillah, he ... anatullah
Serinsin nan kah
Hasyim nan bisa kah
katren kah di kudratullah
Kunun nan kah katren nibak Muhammad
Fekur nan kah
Watee ka bak ujung kalam Allah, Sarhimah nan bisa kah
Alif lam hu Allah
Jibeudoh urat kunjong meusungket
jibeudoh kulet meuleuha
Darah ngon gapah beujet keu ubat
tuleng ngon urat raja peunawa
Allah nyang tulong Muhammad neubantu
Malaikat peut po kulhu Allah

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Kumbi Zamillah, he ... anatullah
 Serinsin nama kamu

Hasyim nama bisa kamu
Turun engkau di *Kudratullah*
Kunun nama engkau, turun dari Muhammad
Fekur nama engkau
Saat engkau di ujung *kalam Allah* Sarhimah nama bisa engkau
Alif lam hu Allah
Bangun urat kunjung berjungkit
Bangun kulit terkupas
Darah dan kapah semoga jadi obat
Tulang dan urat raja penawar
Allah yang tolong, Muhammad membantu
Malaikat empat yang punya *kulhu Allah*

Sumber: Karimuddin, 51 tahun, ketua debus,
Lhoksukon, Aceh Utara

Data Nomor: 42

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Hong tundok Raja peutundok
beureukat do'a si Puta Deman
beureukat do'a si Malem Deman
He ... rakyat Nabi Sulaiman tundok di dalam Reban lon nyoe
Ulon meuamai mantra tundok ya Allah
tundok ya Muhammad
tundok ya Ali
ya Rasulullah
beureukat kalimah Lailahailallah.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hong tunduk raja Penunduk

berkat doa si Puta Deman

berkat doa si Malem Deman

He ... rakyat Nabi Sulaiman tunduk di alam sangkarku ini

Saya amalkan mantra tunduk ya Allah

tunduk ya Muhammad

tunduk ya Ali

ya Rasullullah

berkat kalimat *lailahailallah*.

Sumber: Tgk. Arlizam, 57 tahun, dukun, Trumon, Aceh Selatan

Data Nomor: 43

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

He ... sendang tetap

sendang Saleh Mukmin

sendang Shalihin

teutapkan lagee bomoe

teutapkan lagee batee

teutapkan lagee tapak kaoh Tuan Siti Fatimah

Lon amai mantra sendang tetap

teutap ya Allah

teutap ya Muhammad

teutap banginda Ali

ya Rasulullah

Beureukat lailahailallah.

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

He ... hantu tetap
hantu Saleh Mukmin
hantu Shalihin
 tetaplah engkau bagai bumi
 tetaplah engkau bagai batu
 tetaplah engkau bagai telapak sandal Siti Fatimah
 Saya amalkan mantra hantu tetap
 tetap ya Allah
 tetap ya Muhammad
 tetap Baginda Ali
 ya Rasulullah
 Berkat lailahailallah

Sumber: Tgk. Arlizam, 57 tahun, dukun, Trumon, Aceh Selatan

Data Nomor: 44

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

He ... ie si ganang-ganang
jilee bak tapak tangan
sumbengkan si balek mata
meubalek mata teusentak
teusentak bayang peunawa
peunawa meutabu bungong
Cukup indah, cukup meunarek
pakaian cantek neubri le Allah
Ie mulia, ie peungaseh, peugaseh Allah

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

He ... air yang memesonakan

mengalir di telapak tangan
 sumbingkan si Balik Mata
 terbalik mata balik tersentak
 tersentak bayang penawar
 penawar bertabur bunga
 sangat indah, sangat menarik
 pakaian cantik diberikan Allah
 Air mulia, air pengasih, pengasih Allah.

Sumber: Tgk. Asmawi, 63 tahun, dukun, Cunda, Aceh Utara

Data nomor 45

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Keusa nama Allah
 dua bumoe angkasa
 lhee ie seumayang
 peut batee hamparan
 limeng dan nam batee sehari
 tujuh budak lam kandong
 lapan Muhammad jadi
 sikureung pinto meulingoe
 siploh pinto rezeuki
 Di laot di darat Malaikat jak intat rezeuki lon
 Ya Allah, ya Allah, ya Allah, ya Rasulullah
 He ... rampuneung, rambatu, beureugom (nama burung) ka teuka
 keunoe beurame-rame
 meuhimpon dalam Balai Samsu Kamarullah Nabi Yollah Sulaiman
 Kadoung bak dahan, dahan patah
 kadeung bak ranteng, ranteng runtoh
 kadeung bak on, on jatoh
 Bayani, bayarullah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Pertama nama Allah
 dua bumi angkasa
 ketiga air sembahyang
 empat batu hamparan
 lima dan enam batu sehari
 tujuh bayi dalam kandungan
 delapan Muhammad jadi
 sembilan pintu istana
 sepuluh pintu rezeki
 Di laut, di darat malaikat antarrezeki
 Ya Allah, ya Allah, ya Allah, ya Rasulallah
 He ... (sebutkan nama burung) datanglah kemari beramai-ramai
 berhimpun dalam Balai Samsu Kamarullah Nabi Sulaiman

engkau singgah di dahan, dahan patah
 engkau singgah di ranting, ranting runtuh
 engkau singgah di daun, daun jatuh
Bayani bayarullah.

Sumber: Tgk. Hasan, 57 tahun, petani tambak, Krueng
 Mane, Aceh Utara

Data Nomor: 46

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Si Antat Puteh nankah
 mirah mukakah, itam likotkah
 Rambalu nankah
 Umi Sairan nan mak kah*

*Kebasaran nan bapak kah
 Nyoe keuh ie pemandisan
 Nyoe keuh kayee ketitisan
 Nyoe pat bungong 7 tangke mene'en aneuk Raja
 Nyoe pat tanoh kaboh beudak
 Surut laju dari tuboh si ... (nama si sakit) ...
 Menyoe han kasurot dikutok le Allah
 dikutok le Malaikat
 dipajoh le Qur'an 30 juz
 Bek ka pubuet sekehendak kah
 dirikah juga sekehendak Allah.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Si Antat Putih nama engkau
 merah muka engkau, hitam punggung engkau
 Rambalu nama engkau
 Umi Sairah nama mamak engkau
 Kebasaran nama bapak engkau
 Inilah air tempat bermandi
 inilah kayu tempat bertengger
 inilah bunga tujuh tangkai mainan anak raja
 inilah tanah untuk bedakmu
 Mundurlah engkau dari tubuh si (sebutkan nama yang sakit)
 Jika tidak kau mundur, akan dikutuk Allah
 dikutuk malaikat
 dimakan oleh Quran 30 juz
 Jangan engkau kerjakan sekehendakmu
 diri kamu juga sekehendak Allah.

Sumber: Tgk. Asnawi, 63 tahun, dukun, Cunda, Aceh Utara

Data Nomor: 47

Formula Mantra:

*Hang long gurong
 long gurong kok
 bembeng mak keu bembeng
 Bajatu si malem Bambang
 Hong dak-dak batatu baji berbuat
 Sangkak tu di batat-batat
 hong babi lotang
 hong jin kera
 Menyoe kah bak tuleung
 treen u asoe
 menyoe kah bak asoe
 treen u kulet
 Menyoe kah bak kulet, pergilah
 Kutupat asai mula kah jeut
 Yahya izam tum alaikum.*

Terjemahan:

*Hang lon gurong
 lon gurong kok
 bembeng mak kebebeng
 Bajatu si Malem Bambang
 Hong dak-dak batatu baji berbuat
 Sangkak tu di batat-batat
 hong babi lotang
 hong jin kera
 Jika engkau pada tulang,
 turunlah ke daging
 jika engkau di daging,
 turunlah ke kulit
 jika engkau di kulit,
 pergilah*

Kutahu tempat asal kamu jadi
Yahya izam tum alaikum.

Sumber: Tgk. Hasan, 57 tahun, petani tambak
 Krueng Mane, Aceh Utara

Data Nomor: 48

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Kong kung lhok kang
 kebesaran Allah taala
 Doa droe pulang keu droe
 Beureukat doa Raja Dewa nyang tawa burong (hantu)
 Kah kuturi kah kutupat
 keudi teumpat di yup titi ujung Tanjong
 Kah kuturi kah kutosoe
 jak kawoe lam rimba raya.*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

*Kong kung lhok kang
 Kebesaran Allah taala
 Doa darimu kembali padamu
 Berkat doa Raja Dewa yang tawa hantu (kuntilanak)
 Engkau kukenal engkau kutahu tempatmu
 tempatmu di bawah jembatan Ujung Tanjung
 Engkau kukenal namamu kuketahui
 pulanglah engkau ke dalam rimba*

Sumber: Tgk. Rahman, 57 tahun, pedagang, Geudong,
 Aceh Utara

Data Nomor: 49

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Yon ka diyon ku gantung ayon cong kayee raya

Bek ka tok-tok budak lam ayon

kah ku rantee digaki awan

He saban, he sawan kaek u langet kee peuganda

katron u bumoe kuboh lam cintra

di bhom kah kutawa

Si kumbang namanya asu

si leumbing namanya pusu

Tumpoi peunyuko, tajam ileumee

tumpoi do'a kah dibak uronyo

Tajam do'a lon

deungon beureukat kalimah Lailahailallah

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Yon diayon digantung ayon di atas batang kayu besar

Jangan diketok-ketok bayi di dalam ayun

Kamu kurantai di kaki awan

He saban, he sawan, naik ke langit aku gandakan

Turun ke bumi kumasukkan ke dalam sangkar

Di bom kamu aku tawar

Si Kumbang namanya Asu

Si Lembing namanya Pusu

Tumpul pencukur, tajam ilmu

Tumpul doamu pada hari ini

Tajam doaku

Berkat kalimat *lailahailallah*

Sumber: Cut Aminah, 65 tahun, dukun, Punge Blang Cut,
Kecamatan Meuraxa, Kotamadya Banda Aceh

Data Nomor: 50

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Rabbuna wa rabbukum

lana angkum almawana akmalukum

Bek tapeukaru inong mumee

peuhindari dari setan

uleu ngon mahklok haloih nyang menghalanginya

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Rabbuna wa rabbukum

lana angkum almawana akmalukum

Jangan diganggu wanita hamil

Hindarilah dari godaan setan

Ular dengan makhluk halus yang menghalanginya

Sumber: Cut Aminah, 63 tahun, dukun, Punge Blang Cut, Kecamatan Meuraxa, Kotamadya Banda Aceh

Data Nomor: 51

Formula Mantra:

Do kuidi, putroe si uno ma ayon kudodi

Ie krueng ka ek keuno, putroe si uno diro ie mata

Ie laot kaek keuno, putroe si uno meuro ie mata

Terjemahan:

Do kuidi, putroe si uno ma ayon kudodi

Air di kali naiklah kemari, puteri si Uno mengeluarkan air mata

Air laut naiklah kemari, puteri si Uno mengeluarkan air mata

Sumber: Cut Aminah, 63 tahun, dukun, Punge Blang Cut, Kecamatan Meuraxa, Kotamadya Banda Aceh

Data Nomor: 52

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Allahumma lakalhamda milussamawati
 Hai aneuk nyak saribanun
 ka kupeutron lam istana
 Hai aneuk eh lam padang
 keu asoi blang ayah ngon bunda
 Hai aneuk kilat geulanteu bek ta takot
 dilikot na ayah deungon ma
 Watee troh uro ulon jak cabot
 keuneuk meureunggot haselan po ma*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

*Allahumma lakalhamda milussamawati
 Hai anakku Nyak Saribanun
 Kamu kuturunkan/kukeluarkan dari istana
 Hai anakku tidurlah di dalam padang (sawah)
 Untuk mengisi sawah ayah dan bunda
 Hai anakku, kilat petir janganlah kautakut
 Di belakangmu ada ayah dan ibu
 Bila sampai hari kami akan mencabut
 Untuk dijadikan penghasilan isi sawah bundamu.*

Sumber: Cut Aminah, 63 tahun, dukun, Punge Blang Cut, Kecamatan Meuraxa, Kotamadya Banda Aceh

Data Nomor: 53

Formula Mantra:

*Assalamualaikom aneuk lon sayang
Katroh lon tuan jak saweu gata
Angen peudoda hatee lon seunang
boh hatee nang beureujang tuha*

Terjemahan:

Assalamualaikum anakku sayang
Sampailah kami menjenguk ananda
Angin ayun-ayunkan (buai-buaikan) hatiku senang
Buah hatiku sayang cepatlah tua.

Sumber: Cut Aminah, 63 tahun, dukun, Punge Blang Cut,
Kecamatan Meuraxa, Kotamadya Banda Aceh

Data Nomor: 54

Formula Mantra:

*Assalamualaikom aneuk lon sayang
jino lon tuan jak puwo gata
Keudeh tawo u rumoh dro teupat seuniya
gata lon paso aneuk di dalam krong
keudeh lam tong teupat seuniya
Meukru seumangat putroe Saribanun
neubri beureukat keuno keupoma*

Terjemahan:

Assalamualaikum, anakku sayang
Sekarang kami membawa pulang ananda
Kembali pulang ke rumah sendiri ke tempat yang aman

Kamu kumasukkan ke dalam karung, ke dalam tong tempat yang aman

Kru semangat Putri Saribanun

Berilah berekat kepada ibumu.

Sumber: Cut Aminah, 63 tahun, dukun, Punge Blang Cut, Kecamatan Meuraxa, Kotamadya Banda Aceh

Data Nomor: 55

Formula Mantra:

*Ek gunong tron gunong
meurumpok batee hampan
beugadoh saket beuteukoman
beureukat kalimat Lailahaillallah*

Terjemahan:

Naik gunung turun gunung
Berjumpa dengan batu hampan
Hilangkan sakit jadikan sembuh
Berkat kalimat *lailahaillallah*

Sumber: Khadijah, 66 tahun, dukun, Peureulak, Aceh Timur

Data Nomor: 56

Formula Mantra:

*Hong den ikan dendan
peulayaran lamprut ikan dendan
tujoh tahun, tujoh buleun peulayaran lamprut ikan dendan
Berkat do'a Nabi yullah Noh
pinto beuteuhah budak keulua
Beureukat kalimat Lailahaillallah*

Terjemahan:

Hong ikan dendan
 Berlayar dalam perut ikan dendan
 Tujuh tahun, tujuh bulan, berlayar dalam perut ikan dendan
 Berkat doa Nabi Yullah Nuh
 Terbukalah pintu, bayi keluar/lahir
 Berkat kalimat *lailahailallah*

Sumber: Khadijah, 66 tahun, dukun, Peureulak, Aceh Timur

Data Nomor: 57

Formula Mantra:

*Allahumma dhaib anni
 samma tajidu wafuhsyahu bidakwati nabiyihan mubarakin amini
 makani, aindak*

Terjemahan:

*Allahumma dhaib anni
 samma tajidu wafuhsyahu bidakwati nabiyihan mubarakin amini
 makani, aindak*

Sumber: Khadijah, 66 tahun, dukun, Peureulak, Aceh Timur

Data Nomor: 58

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Geukoh kayee geupeudong urah (kaabah)
 geukoh tameh geupeudong peuneurah
 bantot ceumut
 bantot bireng bantot barah*

*Nabi Adam timoh barah
Rasullullah geukheun hana lee 7 X*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Kita potong kayu untuk mendirikan kaabah
Kita potong tiang untuk mendirikan perahan
Bantut (ditekan) bisul
Bantut (ditekan) radang (bireng)
Bantut (ditekan) tumor (barah)
Nabi Adam tumbuh tumor
Rasullullah mengatakan: Tidak ada lagi (7 X)

Sumber: Pawang Amin, 54 tahun, nelayan, Idi, Aceh Timur

Data Nomor: 59

Formula Mantra:

*He ulat si Raja Ulat
beumatee kom kah he ulat
beu luroh
beuruntoh keuh he kah ulat
Deungan beureukat Nabi yullah Aiyub
Beureukat kalimat Lailahailallah*

Terjemahan:

He ulat si Raja Ulat
Matilah kau hai ulat
Gugurlah
Runtuhlah kamu hai ulat
Dengan berkat Nabi Yullah Aiyub
Berkat kalimat *lailahailallah*

Sumber: Pawang Amin, 54 tahun, nelayan, Idi, Aceh Timur

Data Nomor: 60

Formula Mantra:

Cen curen tinggi lamani budak dilalu alu awan
He sawan mateepangsan
He sawan matee beu ragan
He sawan ijo
He sawan kuneng
Kah ka meuen di andara
Beureukat do'a si raja sawan
Beuek talawan sawan nyang raya
Beureukat Allah beureukat nabi
Beureukat kandang kalimat Lailahailallah

Terjemahan:

Cen curen tinggi sekali, bayi dilalui awan
 Hai sawan matilah pingsan
 Hai sawan matilah beragam
 Hai sawan hijau
 Hai sawan kuning
 Kau bermain di udara
 Berkat doa si Raja Sawan (ayan)
 Sanggup dilawan sawan (ayan) yang besar
 Berkat Allah, berkat nabi
 Berkat kalimat *lailahailallah*

Sumber: Tabib Sofyan, 70 tahun, petani atau dukun,
 Tangse, Pidie

Data Nomor: 61

Formula Mantra:

Sa Allah
dua angkasah

*lhee seumbahyang
peut maseuhab, limong rezeki
nam budak lam kandong
tujoh geuheum gigi
nyang ditroh bek jibri
nyang dikunci bek teubuka*

Terjemahan:

Satu Allah
dua angkasah
tiga sembahyang
empat mazhab, lima rezeki
enam bayi dalam kandungan
tujuh geraham gigi
yang tiba jangan diberi
yang dikunci jangan terbuka

Sumber: Tabib Sofyan, 70 tahun, petani atau dukun
Tangse, Pidie

Data Nomor: 62

Formula Mantra:

*Bismillah nama Allah
Alhamdullillah nama Muhammad
lon crong ie nyo nyang lee awai
ie nyang asai bak nur Muhammad*

Terjemahan:

*Bismillah nama Allah
Alhamdullillah nama Muhammad*

Saya menimba air ini yang permulaan
Air yang berasal dari Nur Muhammad

Sumber: H. Harun, 60 tahun, dukun atau tabib,
Laweung, Pidie

Data Nomor: 63

Formula Mantra:

*Assalamualaikum makkom bumi
badan goh suci lon gidong gata
Di donya troh on pagee
bak meusampee ma lon keugata*

Terjemahan:

*Assalamualaikum makkom bumi
Badan belum suci, saya memijak Anda
Dari dunia sampai hari kemudian
Hendaklah kesampaian ibuku untukmu*

Sumber: H. Harun, 60 tahun, dukun atau tabib,
Laweung, Pidie

Data Nomor: 64

Formula Mantra:

*He ureung jamak
surot di kanan surot di kiri
lon tron suron bak nabi yullah Ibrahim
beureukat keuramat pawang kutuha
beureukat Allah beureukat nabi
beureukat kalimat lailahailallah*

Terjemahan:

Hai orang jamak (ramai)
 Surut ke kanan, surut ke kiri
 Saya turunkan suruhan dari Nabi Yullah Ibrahim
 Berkat keramat pawangku yang tua
 Berkat Allah
 Berkat nabi
 Berkat kalimat *lailahailallah*.

Sumber: H. Harun, 60 tahun, dukun atau tabib,
 Lawung, Pidie

Data Nomor: 65

Formula Mantra:

*Allahumma inni auzubika
 bikalimatika taumati
 binarunirihil ahmari
 makmunadain akbar fin nafsih waruhi
 wa azmi
 warsyari wal adhmi
 walquluki
 wal asyabi
 subhanaka inni kuntu minatzalimin
 Allah hu akbar 4 X
 Ange itam nabi Adam tawa
 angen puteh nabi Idreh tawa
 angen mirah nabi Yullah tawa
 jiduk bak ulee pang ulee pinah
 jiduk bak bak prut neubut pinah
 jiduk bak badan Tuhan pinah
 Beureukat kalimah Lailahailallah*

Terjemahan:

*Allahumma inni auzubika
 bikalimatika taumati
 binarunirihil ahmari
 makmunadain akbar fin nafsih waruhi
 wa azmi
 warsyari wal adhmi
 walquluki
 wal asyabi
 subhanaka inni kuntu minatzalimin
 Allah hu akbar 4 X
 Angin hitam ditawari oleh Nabi Adam
 Angin putih ditawari oleh Nabi Idris
 Angin merah ditawari oleh Nabi Yullah
 Berada di kepala penghulu pindahkan
 Berada di perut perbuatan pindahkan
 Berada di badan Tuhan pindahkan
 Berkat kalimat *lailahailallah**

Sumber: Rubiah, 50 tahun, dukun, Bagok, Aceh Timur

Data Nomor: 66

Formula Mantra:

*Assalamualaikum hai nang ubat
 neubri ubat keupeunawa
 Beureukat Allah beureukat nabi
 ubatnyo neubri keupeunawa
 Tuan jamalul puteh nyang peubat
 tuan jamalul kabin nyang meuubat
 Nyang lon peet bak jeut keuuabat
 nyang tinggai bak jeut ji meuubat.*

Terjemahan:

Assalamualaikum hai induk obat
Berikanlah obat untuk penawar sakit
Berkat Allah berkat nabi, obat ini diberikan untuk pengobatan
Tuan Jamalul Kabin yang berobat

Yang saya petik jadilah obat
Yang saya tinggalkan biarlah jadi yang berobat.

Sumber: Bunda Khatijah, 60 tahun, dukun, Seulimum, Aceh
Besar

Data Nomor: 67

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Bimillah naek rabi Tanjong
di teungoh gampong geuseubut nama Cut Incah
Cuco Nek rabi Cut Ti nyang menjaga nama
Nanggro Acehnyo aneuk teungku Leh di teungoh pulo
Wahe keuhu salang sari
nama Nek rabi di gampong tangga
Auzubillahiminasyaitanirrajim
gampong keuno u barat
lon panggee siat jak tolong hamba
Lailahaillallah
Tatulong beubagah kamonyo dalam seungsara
Beureukat kalimah Lailahaillallahu*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Bismillah nenek rabi Tanjong
 Di tengah kampung disebut nama Cut Incah
 Cucu Nek rabi Cut Ti yang menjaga nama
 Negeri Aceh ini anak Tengku Leh di tengah pulau
 Wahai cahaya salang Sari
 Nama Nek rabi di kampung tangga
Auzubillahiminasyairanirrajim
 Kampung ke sebelah barat
 Saya memanggil sebentar untuk menolong hamba
Lailahailallah

Tolonglah segera kami dalam sengsara
 Berkat kalimat *lailahailallah*.

Sumber: Rubiah, 50 tahun, dukun, Bagok, Aceh Timur

Data Nomor: 68

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Heng bireng meuireng-ireng
Japuihin hambo ayam bireng
akulah nyang meunawa bireng
Raja bireng puntong bireng
karah bireng jalani bireng salmah
Mulapon tawa-tawa Allah
tawa Muhammad tawa baginda Rasullullah
Malem kariman mulapon tawa
kaboi di guru tajam di aku
neupeukaboikan do'a aku ya Allah
Beureukat kandang kalimah Lailahailallah

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Heng bisul beriring-iring
 Jemputlah hamba ayam bisul
 Akulah yang membawa bisul
 Raja bisul puntung bisul
 Kerak bisul jalankan bisul salmah
 Pertama sekali diobati, obat Allah
 Diobati Muhammad, diobati baginda Rasulullah
 Malem Kariman pertama sekali yang mengobati
 Kabulkan diguru, pertajamkan untukku
 Perkabulkan doaku ya Allah
 berkat kandang kalimat *lailahailallah*

Sumber: Rubiah, 50 tahun, dukun, Bagok, Aceh Timur

Data Nomor: 69

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*He hantu seugala hantu
 hantu buru hantu baka
 hantu aer seudom bela
 hantu beulurang
 jen afeuret nama iblihnya*

*Tujoh lurah tujuh peumatang bek ta bubayang deungan hamba
 Deungan beureukat do'a nabi yullah Sulaiman
 iblih tunankusang gamara hong sah saidi
 Beureukat do'a guru ku nyang sah
 Beureukat kandang kalimah lailahhailallahu*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hai hantu segala hantu

Hantu buru hantu baka

Hantu air sedon bela

Hantu belurang

Jin afred nama iblisnya

Tujuh lurah, tujuh pemantang, jangan dibanyagi kepada hamba

Dengan berkat doa Nabi Yullah Sulaiman

Iblis tunankusang gamara hong sah saidi

Berkat doa guruku yang sah

Berkat kandang kalimat *lailahaillallah*

Sumber: Rubiah, 50 tahun, dukun, Bagok, Aceh Timur

Data Nomor: 70

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Hong paneh-paneh kutayam

paneh kutayam seperti gando biso

Seperti jipo bukan jipo nyang biso panehku

Nyang biso keunong di aso

aso peubat keunong diurat

Urat peubat keunong di air keureng

keunong di batu balah

keunong di gunong runtoh

beureukat do'a Nabi Muhammad Napiah

Beureukat kalimah lailahaillallah

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hong panas-panas kutayang
 Panas kutayang seperti berganda bisa
 Seperti terbang, bukan terbang yang berbisa panasku
 Yang berbisa terkena di badan
 Badan diobati terkena di urat
 Urat diobati terkena di air koreng
 Terkena di batu belah
 Terkena di gunung runtuh
 Berkat doa Nabi Muhammad Napiah
 Berkat kalimah *lailahaillallah*

Sumber: Tgk. Husein, 70 tahun, dukun atau tabib,
 Blang Bintang, Aceh Besar

Data Nomor: 71

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Hong si gilang-gilang jong-jongku
 Donya habubuso hat tamate
 Beureukat doa tuan Fatimah
 Beureukat kalimat lailahaillallahu
 Rihum sahum wahum minhum ya muhamad
 Beureukat kalimat lailahaillallahu*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hai si gilang-gilang jong-jongku

Dunia *habubuso* untuk kematian
 Berkat doa tuan Fatimah
 Berkat kalimat *lailahailallah*
Rihum sahum wahum minhum ya Muhamad
 Berkat kalimat *lailahailallah*

Sumber: Tgk. Husein, 70 tahun, dukun atau tabib
 Blang Bintang, Aceh Besar

Data Nomor: 72
 Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Diwaddi mahni mahnikam
Allahhumma bersambung di dalam angen
Bertiup situlah tawaku lagi kutentang lagi
Meugisa-gisa tiba di air bungkah
Tiba di cambung beukah
Air susu tuan Fatimah
Jatoh ke laot barullah
Bismillahirrahmanirrahim

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Diwahdi mahni mahnikam
Allahhumma bersambung bersama di dalam angin
Bertiuplah di situ pengobati yang kutantang lagi
Berputar-putar tiba di air bungkah
Tiba di cambung pecah
Air susu tuan Siti Fatimah
Jatuh ke laut barulla

Bismillahirrahmanirrahim

Sumber: Tgk. Husein, 70 tahun, dukun atau tabib,
Blang Bintang, Aceh Besar

Data Nomor: 73

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Salamun alanuhin fil alamin 3x

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Salamun alanuhin fil alamin 3x

Sumber: Ramli, 52 tahun, petani, Indrapuri, Aceh Besar

Data Nomor: 74

Formula Mantra:

Ya Allah ya Rasulallah

Bek neukeubah lon lam bahaya

Seulayeu neu po lon sajan

Bek neubiyeielon lam bahaya

Lidah meulipat gigo meganceng hate meugunci

Tujuh boh gunong ka lon teureubang

Tujuh boh jeumbatan ka lon langga

Sa kulet, dua asoi

Lee darah, melaenkan Allah lon

Ya Allah, ya Allah

Terjemahan:

Ya Allah ya Rasulullah
 Jangan ditinggalkan diriku dalam bahaya
 Selama saya terbang bersamamu
 Jangan dibiarkan diriku dalam bahaya
 Lidah terlipat, gigi terkancing, hati terkunci
 Tujuh gunung sudah kutebangi
 Tujuh jembatan telah kujalani
 Satu kulit, dua daging, tiga darah
 Melainkan Allahku
 Ya Allah, ya Allah

Sumber: Marthunis, 45 tahun, guru SMP, Lambuk,
 Banda Aceh

Data Nomor: 75

Formula Mantra:

*Khaloi mukmin syawal tukhas
 Tertutoplah hate nyang khala kubin
 Terbukalah hate nyang mukmin
 Umat Muhamad bersamaku
 Berkah kalimah lailahillallah*

Terjemahan:

*Kalbi mukmin syawal tukhas
 Tertutuplah hati yang khala kubin
 Terbukalah hati yang mukmin*

Umat Muhamad bersamaku
 Berkat kalimah *lailahailallah*

Sumber: Marthunis, 45 tahun, guru SMP, Lambuk,
 Banda Aceh

Data Nomor: 76

Formula Mantra:

*Ba pulang ba
Allah pulangkan sendirinya
Barang sigasoi nyang khilaf kianat
Dengki padaku ajal jalalin 3x*

Terjemahan:

Ba dikembalikan ke ba
Allah kembalikan sendirinya

Barang siapa yang khilaf kianat
Dengki padaku ajal jalalin 3x

Sumber: Marthunis, 45 tahun, guru SMP,
Lambuk, Banda Aceh

Data Nomor: 77

Formula Mantra:

*Hom sire hom kuneng
lontamong bak pinto raja
Rupaku seperti emas nyang kuneng
lang gemilang kan cahaya
Wan duk meurundok meuteupok mane
barang gaso lon di pemulia
Lon duk bak sago baranggaso lon dipemulia
Beh, beh, beh po kumu Allah (sebanyak 3x)*

Terjemahan:

Hom sire hom kuning
 saya memasuki di pintu raja
 Wajahku seperti emas yang kuning
 gilang gemilang akan cahaya
 Saya duduk merunduk bertepuk manis
 barang siapa pun saya dihargai
 Saya duduk di tepi semuanya menghargai
 Ya, ya, ya, Tuhanku Allah (sebanyak 3x)

Sumber: Marthunis, 45 tahun, guru SMP,
 Lambuk, Banda Aceh

Data Nomor: 78

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Hu ... gurangsang Ali
Beudoh ujud
Hu ... gurangsang Ali
Leungkap samat lam calika Allahhuuu

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hu ... semangat Ali Bangun ujud
 Hu ... semangat Ali
 Samad dalam calika Allahhuu

Sumber: Tgk. Abubakar, 68 tahun, guru SD,
 Kuta Alam, Kodya Banda Aceh

Data Nomor: 79

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*He ... Teban Sirullah asaikah beuso
katrenkah bak kudrat Allah
kutren kee nibak nur
keubai kee lam ujud kee
beureukat Lailahailallah*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Hai ... Teban Sirullah asal besi
turunmu dari kudrat Allah
turunku dari nur (cahaya)

kebalku dalam ujudkusnya
berkat *lailahailallah*.

Sumber: Tgk. Abubakar, 68 tahun, guru SD, Kuta
Alam, Kodya Banda Aceh

Data Nomor: 80

Formula Mantra

*Hei idi tawa idi
Mate ulat gampong Ali
Mate neutop le Nabi Yullah Aiyub
Rumohkah reuloh, pintokah teutop
kah dihanco le Nabi Yullah Aiyub
Beureukat do'a Nabi Yullah Aiyub
Beureukat kalimah Lailahailallah*

Terjemahan:

Hei idi tawa idi
 Mati ulat kampung Ali
 Mati ditusuk oleh Nabi Yullah Aiyub
 Rumahmu rusak pintumu tertutup
 kamu dihancurkan oleh Nabi Yullah Aiyub
 Berkat doa Nabi Yullah Aiyub
 Berkat *lailahailallah*

Sumber: Muhibuddin, 42 tahun, dagang, Tijue, Pidie

Data Nomor: 81

Formula Mantra:

*Hei gigo hei guke
 Nibak gigo teuka guke
 Pakonkah teuloh dile
 He dok hana mak*

Terjemahan:

Hai gigi hai kuku
 Daripada gigi datang kuku
 Mengapakah tercampak terlebih dahulu
 Hai gelisah tanpa ibu.

Sumber: Muhibuddin, 42 tahun, Dagang, Tijue, Pidie

Data Nomor: 82

Formula Mantra:

*Aleh ateuh A, putro beresen lam guha
 Mentunen mentuno, kah lop jeh kah lop nyo*

Berkat doa tiran bino
Berkat doa lailahailallah

Terjemahan:

Alif di atas A, putri bersin di dalam gua
Mentunen mentuno, masuk ke sana masuk kemari
 Berkat doa tiran bino
 Bertak doa *lailahailallah*

Sumber: Muhibuddin, 42 tahun, dagang, Tijue, Pidie

Data Nomor: 83

Formula Mantra:

Haisah poisah
Gajah melinggang pipek kah
jauh mirah mata
berkat doa guruku yang sah
berkat Lailahailallah

Terjemahan:

Haisah kepunyaan Aisyah
 Gajah melenggang pipet kamu
 jauh si Merah Mata
 Berkat doa guruku yang sah
 Berkat *lailahailallah*

Sumber: Hasan, 46 Tahun, petani tambak, Kuta Alam, Kodya
 Banda Aceh

Data Nomor: 84

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Ya uban nama bapakku
Marrabbuka nama ibuku
Muhammad syahid yang tawa bisa
Tawa di laot, tawa di darat
Tawa ulat tawa asan
Tawa limpan tawa kala
kutop urat sujuk ban ie bon, berkat doa lon
berkat lailahailallah*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Ya Uban nama bapakku
Marrabbuka nama ibuku
Muhammad syahid yang menawar bisa
Penawar di darat penawar di laut
penawar limpan, penawar kala
kututup urat dinginkan di ubun-ubun
berkat doaku, berkat *lailahailallah*

Sumber: Hasan, 46 Tahun, petani tambak, Kuta Alam, Kodya
Banda Aceh

Data Nomor: 85

Formula Mantra:

Hai besi ke sini dalam badan
beudah beureujang ku peugo gata
hai besi ke sini dalam badan

Beudeh seugera
 Hiekemat donya uerat seureutoh
 tolong lapangkan badan beurejang
 kupeugo gata
 meuneurot hak nibak telah
 meuneurot hak nibak ada
 meuneurot hak nibak Adam
 meuneurot hak nibak abu
 Aku memotong tali makrifat
 memperputus tali makrifat
 Aku memotong syeitan yang melihat dengki
 Syeitan Kudson, kudhon rabbuna
 datang dari Allah kembali kepada Allah

Terjemahan:

Hai besi kemari ke dalam badan
 bangun cepat kubangunkan dirimu
 hai besi kemari ke dalam badan
 bangunlah segera
 hikmat dunia urat seratus
 tolong lapangkan badanku segera
 kubangunkan kamu
 menurut hak dari telah
 menurut hak dari yang ada
 menurut hak dari Adam
 menurut hak dari ayah
 Aku memotong tali makrifat
 memutuskan tali makrifat
 Aku memotong setan yang melihat dengki
 setan Kudson, kudhon rabbuna
 datang dari Allah kembali kepada Allah

Sumber: Tajularifin, 50 tahun, pedagang, Tijue, Pidie

Data Nomor: 86

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

Bismillahirrahmat Muhammad Allahku ya Muhammad

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Bismillahirrahmat Muhammad Allahku ya Muhammad

Sumber: Tabib Sofyan, 70 tahun, tabib atau dukun Tangse, Pidie

Data Nomor: 87

Formula Mantra:

Aleh Allah issimullah yang peupuleh (7x)

Terjemahan:

Aleh Allah issimullah yang menyembuhkan (7x)

Sumber: Tajularifin, 50 tahun, pedagang, Tijue, Pidie

Data Nomor: 88

Formula Mantra:

Kebai aweuk kebai rengkan

Kebai badan, Illallahu

Terjemahan:

Kebal irus kebal rengkan/alas kual

Kebal badan, *Illallahu*

Sumber: Arifin, 50 tahun, pedagang, Meulaboh, Aceh Barat

Data Nomor: 89

Formula Mantra:

*Ku top urat darah bicah
Ciyah nibak nabi
Nabi nibak Allah
Berkat keramat isim Allah
Berkat Lailahailallah*

Terjemahan:

Kutusuk urat, darah pecah (keluar)
Ciyah daripada Allah
Berkat keramat isim Allah
Berkat *lailahailallah*

Sumber: Arifin, 50 tahun, pedagang, Meulaboh, Aceh Barat

Data Nomor: 90

Formula Mantra:

*Hong burong sigala burong
ruengkah meuruhueng
punggongkah meudarah*

Terjemahan:

Hai kuntilanak segala kuntilanak
pundakmu berlubang
pantatmu berdarah

Sumber: Arifin, 50 tahun, pedagang, Meulaboh, Aceh Barat

Data Nomor: 91

Formula Mantra:

*Kalimah tauhid kuasa badan
 Kalimah insan haillallahu
 Kalimah Tauhid cucikan badan
 Tuboh meiman nyawong meucahya
 Tuboh yang aloh sipeut tersembunyi
 Tuboh yang suci Allah peulara
 Zat di sinan sipeut di sinan
 Lam pertmbangan Tuhan Yang Esa*

Terjemahan:

Kalimat Tauhid kekuasaan Allah
 Kalimat insan *haillallahu*
 Kalimat tauhid bersihkan badan
 Raga beriman nyawa bercahaya
 Raga yang halus (kecil) bersifat tersembunyi
 Raga yang suci Allah pelihara
 Zat di sana sifat pun di sana
 Dalam pertimbangan Tuhan yang Esa

Sumber: Arifin, 50 tahun, pedagang, Meulaboh, Aceh Barat

Data Nomor: 92

Formula Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim

*Berkat doa si peuta gileng
 lam laweung weng
 talo meucintra
 langet ngon bumo ka ek ku puseng
 Nyo be papeun glem po linggam raya*

*Lem ku sinyak lem
 kunyet kutanom bak ujong rimba
 keunong hate kah ku puseng
 keuno langkah ka ku pegisa
 bak meupuseng bak meuputa
 bak teugelik-glik bak teugo-go
 hate kah sidro bak pungo gila*

Terjemahan:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang

Berkat doa si berputar bergiling
 dalam kamar (ruang) putar
 tali bercinta
 langit dan bumi dapat kupusing
 Ini sekadar papan kecil (ani-ani) kepunyaan si Linggam Besar
 Lekat kuanak kulekat
 kunyit kutanam di ujung rimba
 terkena hatimu kupusing-pusing
 kemari langkahmu kukembalikan
 biar berpusing bisa berputar
 biar tergelak-gelak, bergetar-getar
 hatimu seorang tergila-gila

Sumber: Sukarni, 45 tahun, guru SMA, Janhto, Aceh Besar

Data Nomor: 93

Formula Mantra:

*He rohani jannatul naim
 Badan ku sipak bak roh ku
 lalo ku peulalo
 rila ku peurila
 mabok ka ku peumabok*

*maboklah jua
 aku peubuet yang mara
 gepandang mukaku seperti Nabi Yusuf
 didengar suaraku seperti Nabi Daud
 Aku memakai doa cintra manis
 air ilir lagi pun mudik
 burung terbang lagipun singgah
 mendengar suaraku
 suarakulah seperti buluh perindu
 perindu perindang
 barangku cinta boleh
 barangku angan jadi
 barangku maksud sampai
 berkat doa Said Khabir Darussalam
 Lailahailallah*

Terjemahan:

Hai jiwa (rohani) jannatul naim
 Badan kusepak pada roh dan jiwaku
 lalai kupermainkan
 rela kurelakan
 mabuk telah kumabukkan
 mabuklah kamu jua
 aku lakukan yang mara
 Pandanglah wajahku seperti Nabi Yusuf
 terdengar suaraku seperti Nabi Daud
 Aku memakai doa cinta indah
 air di ilir ataupun di mudik
 burung terbang hinggap
 mendengar suaraku
 suaraku seperti buluh perindu
 perindu perindang
 barangku cinta boleh
 barangku angan jadi

barangku maksud sampai
berkat doa Said Khabir Darussalam
lailahailallah

Sumber: Sukarni, 45 tahun, guru SMA, Jantho, Aceh Besar

Data Nomor: 94

Formula Mantra:

Bismillah

*Nyokeuh doa yang ka abeh
Lailahailallah
Nyo keuh doa nyang ci peunuleh
wahe kulet singkret urat
kah teu ikat jeut-jeut anggota
pon-pon ji bi di peucarat
bak iele legat mise ie raya
puleh di Allah puléh di Nabi
pulang dengki bak manusia*

*Kabui digurai tajam di aku
Beureukat kalimah Lailahailallah*

Terjemahan:

Bismillah

Inilah doa yang telah selesai
Lailahailallah
Inilah doa yang mencoba menyembuhkan
Wahai kulit menyangkut urat
Kamu terikat pada setiap anggota
Mula-mula diberikan persyaratan
Biar mengalir cepat seperti air bah

Sembuh di Allah sembuh di nabi
 Kembalikan dengki pada manusia
 Kabulkan di guru kabulkan padaku
 Berkat kalimah *Lailahailallah*.

Sumber: Sabar, 56 tahun, dukun, Jeuram, Aceh Barat

Data Nomor: 95

Formula Mantra:

Bismillah

*Hai aneuk sibanun-banun cam
 masuk ke pancahan dalam
 Hate si polan kah guncang-guncang
 kah bawo pulang kepada aku
 pado malam pado siang pado petang pado pagi
 babliklah si polan kepada aku.
 Riyurinok.pah.makrifat
 hate lon bakkah
 hatekah pada aku*

Terjemahan:

Bismillah

Hai anak-anak si Banun-banun Sam
 masuk ke pancahan dalam
 Hati siapa pun digoyang-goyang
 bawa pulang kepadaku
 pada pagi, pada malam, pada siang, pada petang
 kembalikan siapa pun pada diriku
 Riyukrinakpah, makrifat
 hatiku untukmu
 hatimu untukku

Sumber: Sabar, 56 tahun, dukun, Jeuram, Aceh Barat

Data Nomor: 96
Formula Mantra

Bismillah

*He kalong kilat naga mangkok di langit
mangkok di bumo bek meugrak
hate umat Muhammad kepada aku
meunyo hilat dengki kianat
Be sapau sapa Ali Muhammad
Adam. Aku di dalam rasia Allahku
mediri diru pecengang
seugala yang pon meunyawong bek meusuara
segala nyang pon kue tueng nyawong
guru lon sidro yang lakei doa
berkat doa issimullah
berkat lailahailallah
Huya min hu ya min naha haillallahu (3x)*

Terjemahan:

Bismillah

*Hai kalong kilat naga mangkok di langit
mangkok di bumi biar bergerak
hati umat Muhammad kepadaku
bila hilat dengki khianat
biar sapau sapa Ali Muhammad
Adam. Aku di dalam rahasia Allahku
diri diru tercengang
segala yang pertama bernyawa bersuara
segala yang pertama kuambil nyawa
guruku yang meminta doa
berkat doa issimullah
Berkat lailahailallah
Huya min hu ya min naha haillallah (3x)*

Sumber: Sabar, 56 tahun, dukun, Jeuram, Aceh Barat

Data Nomor: 97

Formula Mantra:

*Hong si Sagop meusalop
Batu nepesilimbot
ya Allah ku*

Terjemahan:

Hong si Sagop terbalut (berselimut)
Batu diselimutkan
ya Allahku

Sumber: Sabar, 56 tahun, dukun, Jeuram, Aceh Barat

Data Nomor: 98

Formula Mantra:

*He sirih sitangkai pinang
pinang kuimbau datang
datanglah simanyo kuning
datanglah simanyo gilo
naiklah lokek gigiku*

*cahyokanlah
naikkan kupamanku
cahyokan Allah cahyo
Muhammad berkat lailahailallah*

Terjemahan:

Hai sirih setangkai pinang
pinang kuhimban datang
datanglah si Manyo Kuning

datangkanlah si Manyo Gila
naikkanlah dilingkar gigiku
cahayakanlah

naikkanlah ke pamanku
cahayakanlah Allah cahayaku
Muhammad berkat *lailahaillallah*

Sumber: Baihaqi, 42 tahun, guru SD, Jeuram, Aceh Barat

Data Nomor: 99

Formula Mantra:

*Hong lidi pusaka hitam
kah nyan ek tam iblis lam
donya bek kah linteng bek kah seutot
jeh pat rot kajak di gata
terlalu tecincang patah
disitulah ternyata aku lalu
berkat kalimah lailahaillallah*

Terjemahan:

Hong lidi pusaka hitam
Kamu yang melayang iblis tenggelam
Dunia jangan kau halang, jangan kamu ikut
di sana jalanmu berjalan
terlalu dicancang patah

di sinilah ternyata aku berlalu
berkat kalimat *lailahaillallah*

Sumber: Baihaqi, 42 tahun, guru SD, Jeuram, Aceh Barat

Data Nomor: 100

Formula Mantra:

*Min cin cin krat
Bak meupalet bak meikat
jaro Allah yang ikat dengan Muhammad
Berkat kalimah lailahaillallah*

Terjemahan:

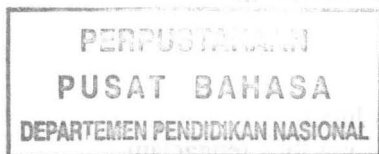
Min cin cin krat

Biar melingkar biar terikat

Tangan Allah yang mengikat dengan Muhammad

Berkat kalimat *lailahaillallah*

Sumber: Baihaqi, 42 tahun, guru SD, Jeuram,
Aceh Barat



49